

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA IT AL-IRSYAD
AL-ISLAMIYYAH PURWOKWERTO MELALUI PROGRAM
PENDIDIKAN AKHLAK (PPA)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh :
IBRAHIM ZUHDY
1717662007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 035/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ibrahim Zuhdy
NIM : 1717662007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)

Telah disidangkan pada tanggal **2 Februari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Februari 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Ibrahim Zuhdy
NIM : 1717662007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|--------------|------------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji | | 15 Februari 2021 |
| 2 | Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji | | 15 Februari 2021 |
| 3 | Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji | | 15 Februari 2021 |
| 4 | Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Penguji Utama | | 13 Februari 2021 |
| 5 | Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama | | 11 Februari 2021 |

Purwokerto, 15 Februari 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan - perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:


Nama : Ibrahim Zuhdy
NIM : 1717662007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Karakter di Sekolah Menengah Atas Islam
Teladan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'a;laikum wr.wb

Purwokerto, 23 Desember 2020
Pembimbing


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)” seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Hormat Saya,

IAIN PUR



Ibrahim Zuhdy
NIM. 1717662007

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA IT AL-IRSYAD
AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO MELALUI PROGRAM
PENDIDIKAN AKHLAK (PPA)**

Ibrahim Zuhdy
Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
NIM: 1717662007
e-mail: ibrahimzuhdy95@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan kognitif secara maksimal, terampil, dan memiliki kepribadian yang baik. Selain itu dalam Islam akhlak menjadi pondasi dan cermin bagi keimanan seseorang, sehingga akhlak dalam Islam menjadi pilar yang sangat penting karena menjadi kunci kesuksesan dunia akhirat. Untuk mencapai hal tersebut Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (SMA IT) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menggulirkan program pendidikan akhlak (PPA) sejak tahun 2009 hingga saat ini tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto diterapkan melalui program pendidikan akhlak (PPA) yang kemudian dalam implementasinya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, ekstrakurikuler, dan dalam budaya sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di dorong melalui adanya program pendukung pendidikan karakter, yaitu adanya proses rekrutment pendidik dan tenaga pendidik yang selektif, adanya program peningkatan kualitas SDM, dan adanya program pelatihan dan workshop setiap awal semester. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA) sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah atau prinsip pendidikan karakter yang telah ditentukan, dengan hasil yang diperoleh yakni adanya peningkatan karakter pada peserta didik.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan, Karakter, PPA.

ABSTRACT

The success of character education is one of the goals of education in Indonesia. Educational institutions are expected to be able to deliver students to have maximum cognitive abilities, are skilled, and have a good personality. In addition, in Islam, morals become the foundation and mirror for one's faith, so that morals in Islam become a very important pillar because they are the key to the success of the afterlife. To achieve this, the Teladan Islamic High School (SMA IT) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto has launched a moral education program (PPA) from 2009 to 2021. This study aims to describe and analyze the implementation of character education at SMA IT Al. -Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto through the Moral Education Program (PPA).

This research is a qualitative descriptive field research. Data collection methods used in this research include interview, observation, and documentation methods. Meanwhile, to analyze the data obtained, the author did it by collecting all the data, reducing the data, presenting the data, and verifying the data.

The results of this study indicate that the implementation of character education in SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto is implemented through the moral education program (PPA) which is then implemented in teaching and learning activities in class, extracurricular activities, and in school culture. The success of character education at SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto is encouraged through the existence of a character education support program, namely the recruitment process of selective educators and educators, a program to improve the quality of human resources, and a training and workshop program at the beginning of each semester. The implementation of Character Education at SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto through the Moral Education Program (PPA) has gone well, in accordance with the steps or principles of character education that have been determined, with the results obtained, namely an increase in the character of students.

IAIN PURWOKERTO

Keywords: Implementation, Education, Character, PPA.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | šād | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | tā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | | ge |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | fā' | g | ef |
| ق | qāf | f | qi |
| ك | kāf | q | ka |
| ل | lām | k | el |
| م | mīm | l | em |
| ن | nūn | m | en |
| و | wāw | n | w |
| ه | hā' | w | ha |
| ء | hamzah | h | apostrof |
| ي | yā' | ` | Ye |
| | | Y | |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدّة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| علة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|---|
| -----َ----- | Fathah | Ditulis | A |
| -----ِ----- | Kasrah | ditulis | i |
| -----ُ----- | Dammah | ditulis | u |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فعل | Fathah | Ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|---------------------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif جاهليّة | ditulis | <i>ā</i> |
| 2. fathah + ya' mati تَنَسَى | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati كَرِيم | ditulis | <i>ā</i> |
| 4. Ḍammah + wawu mati فُرُوض | ditulis | <i>tansā</i> |
| | ditulis | <i>ī</i> |
| | ditulis | <i>karīm</i> |
| | ditulis | <i>ū</i> |
| | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|------------------------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ | ditulis | <i>ai</i> |
| 2. fathah + wawu mati قَوْل | ditulis | <i>bainakum</i> |
| | ditulis | <i>au</i> |
| | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أَعَدَّتْ | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لَنْشْكُرْتُمْ | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|-----------|---------|----------------------|
| ذو الفروض | ditulis | <i>Ẓawī al-furūd</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |



MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Agus Sriyanto dan Ibu Sulfiah, mereka berdua adalah orang yang sangat berjasa bagi penulis. Atas ketulusan doa dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Istri dan anakku tercinta, Qurrota A'yun, S.Pd. dan Azalea Qiana Zuhdy, terima kasih atas dukungan, do'a dan pengorbanannya selama ini. Kalian meruapakan sumber inspirasi dan motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Semua guru-guruku, terima kasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan surga-Nya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya sekaligus sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
5. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, guru dan staff karyawan) SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.

6. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PAI B angkatan 2017, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
7. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazakumullah akhsanal jaza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik darisegi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senanghati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demikesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaatbagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Penulis

Ibrahim Zuhdy

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| COVER | i |
| PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| MOTTO | xii |
| PERSEMBAHAN | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR BAGAN | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Karakter | 11 |
| B. Pendidikan Karakter | 20 |
| C. Tujuan Pendidikan Karakter | 23 |
| D. Macam-Macam Karakter | 26 |
| E. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter | 33 |
| F. Komponen Pembentuk Karakter | 37 |
| G. Prinsip Pendidikan Karakter | 43 |

| | |
|---|-----|
| H. Strategi Pendidikan Karakter..... | 46 |
| I. Metode Pendidikan Karakter..... | 52 |
| J. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah..... | 55 |
| K. Telaah Pustaka..... | 63 |
| L. Kerangka Berpikir..... | 67 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 69 |
| B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian..... | 70 |
| C. Data dan Sumber Data..... | 70 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 71 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 73 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 75 |
| BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH PURWOKWERTO MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN AKHLAK (PPA) | |
| A. Profil SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto..... | 78 |
| B. Deskripsi Program Pendidikan Akhlak (PPA)..... | 87 |
| C. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)..... | 92 |
| D. Kebijakan Pendukung Program Pendidikan Karakter..... | 128 |
| E. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)..... | 131 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 147 |
| B. Rekomendasi..... | 148 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| BIODATA PENULIS | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------|--|
| TABEL 1 | 18 MACAM NILAI KARAKTER |
| TABEL 2 | RINCIAN KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO TAHUN 2020/2021 |
| TABEL 3 | DATA PESERTA DIDIK SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO TAHUN 2020/2021 |
| TABEL 4 | JAMINAN MUTU PENDIDIKAN SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO |
| TABEL 5 | WILAYAH PPA DALAM JAMINAN MUTU |
| TABEL 6 | KANDUNGAN KAREKTER DALAM RPP PEMBELAJARAN FISIKA KELAS X SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO |
| TABEL 7 | ORGANISASI EKSTRAKURIKULER SMA IT AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO |



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

- BAGAN 1 18 MACAM NILAI KARAKTER
- BAGAN 2 KONTEKS MAKRO PENDIDIKAN KARAKTER DI
INDONESIA
- BAGAN 3 KONTEKS MIKRO PENDIDIKAN KARAKTER DI
INDONESIA
- BAGAN 4 KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN
- BAGAN 5 TEHNIK ANALISIS DATA



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--|
| LAMPIRAN 1 | PEDOMAN WAWANCARA |
| LAMPIRAN 2 | INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH |
| LAMPIRAN 3 | INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM |
| LAMPIRAN 4 | INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN |
| LAMPIRAN 5 | INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB BIAH ISLAMIYYAH |
| LAMPIRAN 6 | INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB EKSTRAKURIKULER |
| LAMPIRAN 7 | WAWANCARA DENGAN GURU |
| LAMPIRAN 8 | PEDOMAN DAN INSTRUMEN OBSERVASI |
| LAMPIRAN 9 | PEDOMAN DOKUMENTASI |
| LAMPIRAN 10 | FOTO KEGIATAN TERKAIT IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER |

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan suasana pembelajaran yang mengarahkan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Tujuan pendidikan bagi peserta didik secara umumnya setelah melewati proses pendidikan adalah untuk mewujudkan suatu perubahan yang bersifat positif, baik perubahan pada tingkahlaku individu dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.² Ki Hajar Dewantoro memberikan penjelasan yang dikutip oleh Agus Wibowo, tujuan dari pendidikan tidak cukup terbatas hanya membentuk peserta didik menjadi pintar, pandai, berpengetahuan, dan cerdas saja, namun pendidikan juga bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkepribadian baik, bersusila, dan berbudi pekerti luhur.³ Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang cerdas, berpengetahuan, dan merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik untuk membentuk kepribadian yang luhur serta mempersiapkan peserta didik di masa yang akan datang dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berbicara mengenai pendidikan, tentunya tidak hanya membangun kecerdasan saja, namun juga demi kebaikan moral umat manusia. Pendidikan moral bukanlah topik baru di dunia pendidikan, namun topik yang ada sejak

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

² Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 18.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 18.

lahirnya pendidikan itu sendiri, bahkan sejak zaman Plato telah membuat kebijakan mengenai pendidikan moral yang sengaja dibentuk menjadi satu bagian utama dalam pendidikan di sekolah. Mereka telah berusaha mendidik karakter agar setara dengan pendidikan intelegensi, mendidik kebijakan setara dengan ilmu pengetahuan, dan mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi. Mereka berusaha membangun kehidupan masyarakat yang memiliki intelegensi yang baik sekaligus berkepribadian baik untuk membangun kehidupan sosial yang jauh lebih baik.⁴

Tingkat karakter yang dimiliki oleh suatu bangsa dapat menjadi acuan dalam menentukan keberadaan bangsa itu sendiri dimata dunia. Karakter merupakan unsur yang penting dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam sebuah struktur bangunan, karakter merupakan pondasi yang menopang berbagai unsur lain di atasnya. Oleh karena itu, untuk menjadi bangsa yang kuat dan bermartabat dibutuhkan pondasi karakter yang kuat pula. Jika suatu bangsa kehilangan karakter bangsanya, maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan tentunya akan susah untuk hidup mandiri. Jika melihat sejarah Indonesia, semangat untuk menjadi bangsa yang berkarakter telah lama digemborkan oleh para pendiri dan pendahulu kita, bahkan sejak awal kemerdekaan Indonesia itu sendiri. Presiden Soekarno telah mengungkapkan dan menaungkan *nation and character building* dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Soekarno juga menegaskan dalam pidatonya yang berjudul “jasmerah” yang artinya jangan pernah sekali-kali melupakan dan meninggalkan sejarah 17 Agustus 1966 yang mengatakan bahwa “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter, karena dengan pembangunan karakter inilah bangsa Indonesia dapat menjadi suatu bangsa yang besar, memiliki kemajuan, kejayaan, serta bermartabat. Jika pembangunan karakter ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli!”⁵

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 7.

⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 84.

Secara tertulis, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, program pendidikan kita di Indonesia memanglah sudah sangat bagus, dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik telah tercover dengan baik. Namun jika kita kembali pada realita pendidikan Indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan, pada realitanya pendidikan di Indonesia belum mampu memberikan output yang sesuai dengan program pendidikan yang diharapkan, hal tersebut dapat kita lihat dari adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada pelajar di Indonesia. Seringkali kita melihat berbagai tayang berita di media sosial saat ini justru berisikan penyimpangan para pelajar kita seperti tawuran, pergaulan bebas, kasus bullying, kekerasan antar pelajar senior dan junior, dan masih banyak penyimpangan lain yang dapat dengan mudah kita temui di media sosial. Kesalah pahaman dalam memaknai pendidikan masih sangat sering kita jumpai, sebagian besar masyarakat dewasa ini masih menganggap pendidikan hanya sekedar jalan sebagai bekal dalam mencari penghidupan di masa yang akan datang atau dabat kita pahami hanya sekedar mencari selemba ijazah saja, artinya bukan sebagai senjata untuk melawan kebodohan dan senjata agar mampu menjadi manusia yang beradab seperti yang menjadi tujuan pendidikan Indonesia itu sendiri.

Belum tercapainya suatu kesadaran moral pada manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang terus ditujukan untuk mencerdaskan otak saja, tanpa memperhatikan persoalan hati. Begitu juga dengan pendidikan agama yang hanya disifati sebagai ilmu dan organisasi saja, tidak dijadikan sebagai pedoman berperilaku dan tuntunan hidup. Oleh karena itu banyak orang pintar namun tidak terdidik dan banyak orang-orang yang hafal ayat-ayat al-Quran dan Hadis tetapi tidak bisa mengamalkannya dalam kehidupan.⁶ Dan bahkan lebih parahnya lagi tidak hanya sampai itu saja, namun tidak sedikit pula yang menggunakan kompetensi mereka hanya sebagai kepentingan belaka. Sehingga dimasa kini banyak sekali kita jumpai orang-orang berilmu seperti halnya seorang sarjana namun sama sekali perilakunya tidak mencerminkan seorang

⁶ A. Mustofa Bisri, *Koridor Renungan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010) hlm.

yang berilmu, hal demikian dapat kita amati di masa-masa kini dengan adanya berbagai penyimpangan di masyarakat yang berkecimbung di dunia kepegawaian di negara ini seperti terjadinya praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Untuk membangun pondasi karakter yang baik, sudah semestinya dilakukan dari masa kanak-kanak, karena hakikatnya anak-anak adalah 25 persen dari populasi masyarakat, namun 100 persen masa depan. Apabila kita ingin memperbaiki masyarakat yang lebih baik, maka kita harus membesarkan generasi muda kita menjadi generasi yang memiliki karakter yang kuat. Sebuah kabar gembira, pada masa ini telah terjadi kebangkitan pendidikan karakter pada sekolah-sekolah kita, hal tersebut ditunjukkan dengan melimpahnya buku-buku dan materi kurikulum yang memuat pendidikan karakter.⁷

Namun dalam faktanya tidak hanya kabar gembira saja, tetapi kabar sebaliknyaapun mengikutinya, kehidupan masyarakat saat ini telah bergeser menjadi lebih bersifat individualis. Kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang, kepedulian terhadap sesamapun semakin menipis, konsentrasi kehidupan masyarakat saat ini didominasi pada bagaimana mencapai mimpi-mimpi yang bersifat materialis. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara masif, arus modernitas menjadi pendorong utama perubahan sosial ini, implikasi nyata dari arus modernitas ini adalah kehidupan yang kian mekanis, aktifitas hidup dicurahkan untuk bekerja dan hal-hal teknis lainnya, interaksi antar satu orang dengan orang lainnya lebih didasari oleh kepentingan bukan ketulusan. Pada saat ini orang lebih banyak bergaul karena memiliki kesamaan kepentingan seperti karir, politik, bisnis, ekonomi dan kepentingan lainnya yang lebih bersifat tentatif. Sedangkan relasi kehidupan dengan ketulusan seperti halnya di pedesaan semakin menghilang.⁸ Akibatnya budaya dan karakter umat manusia

⁷ Thomas Lickona, *Character Matters*, terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

⁸ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 207.

saat ini sangatlah memprihatinkan, sifat materialisme, hedonisme, dan sekularisme menjadi penyakit besar pada abad ini, mereka lebih memandang harta secara berlebihan, meraih semua kenikmatan lahiriyah tanpa ada rasa puas dan cenderung mengesampingkan ajaran agama khususnya akhlakul karimah. Mereka lebih menganggap masalah yang paling serius pada abad sekarang adalah masalah kemiskinan.⁹

Pada dasarnya ajaran Islam telah menekankan semua prinsip moral yang baik dalam setiap aspek kehidupan, islam telah menganjurkan pengorbanan dan kemurah hatian dalam bersosial dengan sesamanya, khususnya dalam hal tolong-menolong, hal tersebut bertujuan untuk memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang pada setiap individu. Karena sesungguhnya Islam tidak hanya membahas soal ibadah mahdloh atau bersifat formalistik saja, namun Islam juga mengatur segenap aspek kehidupan, termasuk pada persoalan sosial.¹⁰ Selain itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 mengatakan bahwa diantara tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut memiliki maksud agar pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang cerdas saja, namun juga berkarakter dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.¹¹

Dengan segenap permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka begitu urgennya dan sudah semestinya dilakukan sebuah antisipasi dan solusi untuk masalah-masalah tersebut, salah satu jalan yang paling tepat adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan akhlak atau pendidikan karakter. Menurut silfia Hanani, beliau menjelaskan bahwa pendidikan akhlak atau karakter sudah menjadi kebutuhan pokok dan masalah penting dalam membangun keselamatan generasi manusia, bangsa, negara, dan dunia. Maka dari itu banyak sekolah di

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kedahsyatan Puasa Dawud*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 208

¹⁰ Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta: SAS Foundation, 2012), hlm. 367

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Cet ke-2 (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 29.

berbagai belahan dunia yang mempunyai kualitas pendidikan tinggi turut mengembangkan pendidikan karakter.¹² Tidak hanya itu saja, menurut Scerenco yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* dijelaskan bahwa karakter adalah simbol yang membedakan antar individu baik dari kepribadian, etika, maupun dari kompleksitas mental seseorang, kelompok, atau suatu bangsa. Karakter juga merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan dalam penilaian interaksi manusia. Secara umum karakter dirumuskan sebagai tolak ukur dalam kehidupan sosial berdasarkan beberapa nilai yang diantaranya adalah kedamaian, kebebasan, saling menghargai, kerjasama, kejujuran, rendah hati, kasih sayang, tanggungjawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.¹³

Pendidikan karakter memang menjadi momok yang sangat penting dewasa ini, melalui pendidikan karakter inilah para peserta didik akan terbentuk rasa tanggungjawabnya sebagai generasi penerus bangsa, dan dengan perasaan tanggungjawab itupula kehidupan dalam berbangsa dan bernegara akan menjadi lebih baik. Sebagai upaya pemerintah dalam menanggulangi kemerosotan moral anak bangsa, pemerintah Indonesia telah gencar untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan; mulai pada tingkatan paling rendah atau tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), sekolah menengah atas (SMA/MA), hingga pada perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan tersebut, diharapkan krisis moral dan karakter yang dialami oleh anak bangsa ini akan segera teratasi, tidak hanya berhenti disitu saja, namun diharapkan disuatu masa yang akan datang tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan dan mendidik anak bangsa yang beradab akan terwujudkan, sehingga melahirkan generasi yang akan membawa bangsa ini pada kemajuan yang sebenarnya.

Penanaman pendidikan karakter pada anak merupakan tanggungjawab terbesar dari orang tua, karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan

¹² Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 113.

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), 42-43.

suatu lingkungan yang memiliki kurun waktu paling banyak dalam menampung aktifitas anak. Namun kenyataannya justru seringkali pendidikan karakter dalam keluarga tidak sepenuhnya diperhatikan, di masa milenial ini orang tua lebih mementingkan urusan ekonomi dalam keluarganya, khususnya pada masyarakat di perkotaan saat ini banyak sosok ibu yang seharusnya menjadi sosok utama dalam memperhatikan perkembangan anak namun justru memilih untuk bekerja demi menambah pendapatan ekonomi keluarganya, sehigga ketika sosok ayah dan ibu disibukkan dengan dunia pekerjaannya maka karakter yang terbentuk pada anak-anak cenderung tidak terseleksi karena kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tuanya. Jika memang pendidikan karakter dalam keluarga sudah tidak dapat sepenuhnya diberikan, maka lingkungan yang selanjutnya memiliki peran besar dalam pembentukan karakter anak adalah di sekolah.

Dewasa ini upaya dalam mengatasi merosotnya karakter anak bangsa pemerintah telah memberikan alternatif dengan meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter untuk peserta didik pada setiap satuan pendidikan seperti dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi dalam skala nasional. Hal tersebut dapat kita ketahui melalui surat edaran Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/C/TU/2011 tentang pendidikan karakter yang dijelaskan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan pada tahun ajaran 2011/2012 sebagai tahun dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter secara nasional untuk seluruh peserta didik, baik dari jenjang pendidikan dasar, menengah (baik formal maupun nonformal) dan jenjang pendidikan tinggi.

SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang gencar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sehingga pendidikan karakter menjadi cirikhas yang melekat pada SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bpk. Galih Rakasiwi selaku Kepala sekolah SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto pada hari kamis 18 juli 2019 mengenai Implementasi

Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dijelaskan bahwa di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto telah melakukan pendidikan karakter pada peserta didiknya, untuk karakter yang dikembangkan adalah karakter islami atau karakter yang bersumber dari ajaran Al-Quran dan Hadist yang kemudian disebut dengan *Akhlak*. SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto sendiri memiliki program khusus dalam mendidik Akhlak/ Karakter bagi peserta didiknya, yaitu melalui “Program Pendidikan Akhlak (PPA)”¹⁴. Berdasar pada pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara objektif, sistematis, dan mendalam mengenai Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA). Pendidikan karakter menjadi ciri khas di lembaga pendidikan tersebut, selain karena kekhasan tersebut, SMA IT Al-Irsyad al-Islamiyyah merupakan lembaga formal yang memiliki program dan target tertentu agar peserta didiknya selalu mengedepankan kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islami.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bermaksud agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang telah ditentukan. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi

¹⁴ Wawancara dengan Galih Rakasiwi, tanggal 18 Juli 2019 di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.

pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bentuk informasi di dunia pendidikan mengenai implementasi pendidikan karakter pada peserta didik.
 - b. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan sebagai salah satu pendekatan dalam strategi pendidikan karakter.
 - c. Sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan karakter.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan wawasan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik dalam institusi pendidikan.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto dalam program pendidikan karakter.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tesis ini, maka penulis akan membuat beberapa bagian dalam tesis ini, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup.

Bagian awal tesis ini meliputi: cover judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian isi tesis ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari:

Bab I berisi Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini. Dalam bab ini dibahas tentang pengertian karakter, pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, macam-macam karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, komponen pembentukan karakter, prinsip pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, telaah pustaka, dan kerangka berfikir.

Bab III membahas metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, yang menguraikan fakta temuan penelitian dan hasil analisis temuan data penelitian yang mengacu pada kerangka teori pada bab dua.

Bab V Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan. Kemudian pada bagian akhir tesis ini di lengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Karakter

Menurut kamus umum bahasa Indonesia,¹⁵ karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sedangkan dalam kamus Sosiologi,¹⁶ karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Dalam buku lain yang dikutip oleh Amirullah Syarbini dalam buku *Buku Pintar Pendidikan Karakter* Sunarta menjelaskan, istilah karakter merupakan ciri khusus atau atribut seseorang yang perkembangannya berasal dari sumber lain diluar dirinya, olehkarena itu karakter sudah pasti berhubungan dengan lingkungan alam atau sosial. Karakter juga dapat diartikan *personality* bagi individu, dan sebuah karakteristik bagi kelompok atau kebudayaan yang menjadi identitasnya. Kita juga mengenal *Characterization* yaitu proses pengambilan ciri-ciri tertentu melalui warisan, melalui lingkungan, atau melalui keduanya.¹⁷

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.¹⁸ Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi

¹⁵ Ira M. Lapindus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1982), hlm. 445.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hlm. 74

¹⁷ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hlm. 14

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 41

yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.¹⁹ Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁰ Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).²¹

Karakter dapat diartikan pula sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²² Dan menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.²³ Selain itu, secara harfiah karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi". Karakter berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris "character", dari charassein berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 10

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 23

²³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3

Poerwadarminta, karakter diartika sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.²⁴

Pengertian mengenai karakter sudah banyak sekali dijelaskan oleh para tokoh ilmunan dari masa ke masa. Seperti halnya pendapat Doni Kusuma yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini dalam bukunya *Buku Pintar Pendidikan Karakter* dijelaskan bahwa sebenarnya kita sering mengasosiasikan karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya definisi menentukan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Kita juga dapat memahami karakter dari sudut behavior yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Disini karakter sama dengan kepribadian seseorang yang dimilikinya sejak lahir yang dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya dari keluarga pada masa kecilnya.²⁵

Menurut Scerenko, yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* dijelaskan bahwa karakter merupakan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.²⁶ Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.²⁷ Sedangkan Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai

²⁴ Abdullah Majid dkk, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung:Rosda,1998), hal. 11.

²⁵ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter ...* hlm. 13

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...* hlm. 42

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.....*, hlm. 15

pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁸

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sedangkan menurut Scerenko, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).²⁹ Definisi lain tentang karakter juga dikemukakan oleh Masnur Muslich bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.³⁰ Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³²

Dari semua penjelasan mengenai pengertian karakter diatas, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian dari karakter adalah suatu

²⁸ Raharjo, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16 No. 3 Mei 2010), hlm. 17

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 44

³⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 84

³¹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...* hlm. 43

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 33

ciri khas yang melekat dimiliki oleh setiap individu baik berupa sebuah perkataan, perasaan, maupun perbuatan dalam menyikapi suatu peristiwa atau kejadian yang dimiliki seseorang dari sejak lahir maupun diperoleh melalui pengalaman pendidikan yang dialami oleh seorang individu tersebut. Dari pengertian karakter itu sendiri dapat ditemukan beberapa istilah yang dapat digunakan sebagai pengganti dari istilah karakter karena memiliki kesamaan makna, yaitu watak dan kepribadian.

Seperti istilah watak dan karakter yang dikemukakan oleh Pedjawijatna yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* dijelaskan bahwa watak atau karakter merupakan keseluruhan dari aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi (dipengaruhi oleh bakat, tempramen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya). Watak adalah struktur batin manusia yang tampak dalam kelakuan dan perbuatannya yang tertentu dan tetap. Sehingga pernyataan-pernyataan tentang tingkah laku seperti sifat, sikap itu merupakan komponen dari watak, dan semua itu merupakan sifat-sifat dari kepribadian.³³

Kemudian istilah karakter dan kepribadian juga memiliki kesamaan yang sulit untuk dibedakan, yaitu suatu ciri khas atau kekhususan yang dimiliki oleh seseorang. Kata kepribadian itu sendiri berasal dari *Personality* (dalam bahasa Inggris) yang berasal dari kata *person* (dalam bahasa latin) yang memiliki arti kedok atau topeng.³⁴ Koeswara menegaskan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian, yaitu³⁵:

a. Menurut pengertian sehari-hari

Kepribadian atau *personality* adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 145

³⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 12

³⁵ Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, (Bandung: PT. Eresco, 2006), hlm. 17

b. Menurut psikologi

- 1) George Kelly, menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.
- 2) Gordon Allport, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkahlaku dan pemikiran individu secara khas.
- 3) Sigmund Freud, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super-ego*, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dari rekonsiliasi dari ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.

Kepribadian bersifat dinamis bukan statis, atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkahlaku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungan. Ia juga bersifat unik, artinya kepribadian seseorang bersifat khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan individu yang lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian, watak, dan karakter memiliki arti yang sama yaitu suatu ciri khas yang dimiliki seseorang yang dapat membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Berdasarkan pada pembahasan di awal, dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tatakrama, adat-istiadat dan budaya.

Dalam pembahasan pengertian mengenai karakter yang lebih spesifik seringkali dihubungkan dengan istilah-istilah lain seperti *Moral*, *Etika*, dan *Akhlak*. Pengertian moral itu sendiri berasal dari bahasa latin *Mores* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan menurut istilah dijelaskan oleh Ya'kub³⁶ yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya *Pendidikan Karakter* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima

³⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

tentang sebuah tindakan seseorang dinilai mana yang baik dan wajar. Jadi moral diukur sesuai dengan tindakan-tindakan yang secara umum dianggap benar dan diterima oleh suatu kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Wila Huky sebagaimana dikutip oleh Bambang Daroeso dalam bukunya *Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila* dijelaskan bahwa pengertian moral dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁷

1. Moral merupakan perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, tentang warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
2. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
3. Moral merupakan tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Dari ketiga rumusan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa moral merupakan suatu ukuran pada tingkah laku manusia yang bersumber pada nilai dan norma yang ada dalam lingkungan atau masyarakat tertentu.

Kemudian selain dari kata moral terdapat pula kata yang memiliki hubungan dengan karakter yang seringkali muncul dalam pengistilahan kata karakter, yaitu *Etika*. Secara etimologis kata "*Etika*" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *Ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik.³⁸ Dalam arti yang lebih luas, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada masyarakat. Kebiasaan hidup baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Kebiasaan hidup baik ini kemudian dibekukan dalam bentuk kaidah, aturan, atau norma yang disebarluaskan, dikenal, dipahami, dan diajarkan secara lisan dalam masyarakat.

³⁷ Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), hlm. 22

³⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 217

Kaidah, aturan, atau norma ini pada dasarnya menyangkut baik buruk perilaku manusia, atau etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik-buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari.³⁹

Etika sering diidentikkan dengan moral (atau moralitas). Namun, meskipun sama-sama terkait dengan baik-buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Moralitas lebih condong pada pengertian nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika berarti ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Jadi bisa dikatakan, etika berfungsi sebagai teori tentang perbuatan baik dan buruk. Dalam filsafat terkadang etika disamakan dengan filsafat moral.⁴⁰ Etika membatasi dirinya dari disiplin ilmu lain dengan pertanyaan apa itu moral? Ini merupakan bagian terpenting dari pertanyaan-pertanyaan seputar etika. Tetapi di samping itu tugas utamanya ialah menyelidiki apa yang harus dilakukan manusia. Semua cabang filsafat berbicara tentang yang ada, sedangkan filsafat etika membahas yang harus dilakukan.⁴¹

Kata selanjutnya yang berkaitan dengan pengistilahan karakter adalah akhlak. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang terbentuk dari tiga huruf, yaitu *kha'*, *lam* dan *qaf*, kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata *al khalqu* yang bermakna kejadian. Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja *khaluqa* yang mempunyai arti menjadikan. Dari kata tersebut muncul beberapa kata dengan arti yang berbeda-beda, seperti kata *al khuluqu* yang berarti budi pekerti, *al khalqu* mempunyai makna kejadian, *al khaliq* bermakna Allah sang pencipta jagad raya, *makhluq* mempunyai arti segala sesuatu selain Allah. Secara etimologis akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴² Dalam penjelasan lain dijelaskan Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) benutrak jamak dari mufradnya khuluq (خلق) yang berarti "budi pekerti". Sinonimnya etika dan

³⁹ A. Sony Keraf. *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hlm. 2

⁴⁰ Haidar Baqir, *Buku Saku Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 189

⁴¹ K Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 27

⁴² Ahmad Syadzali, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoove, 1993), hlm. 102.

moral. Menurut Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul akhlaq wa tath hirul a'raq, dijelaskan⁴³:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَ رُويَةٍ

“Perangai itu ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.”

Sedang Al-Ghazali dalam bukunya Ihya-u 'Ulumiddin menjelaskan:

فَا لْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْ تَصَدُّرِ الْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَ رُويَةٍ

“Khuluq, Perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikran.”

Ahmad Amin, dalam bukunya Al-Akhlaq, mengatakan:

الْخُلُقُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ

“Khuluq ialah membiasakan kehendak”

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para tokoh, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak, ini berarti bahwa kehendak itu apabila telah melalui proses membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.⁴⁴
2. Menurut Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁴⁵

⁴³ H. Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Panji Mas, 1992), hlm. 26.

⁴⁴ Ahmad Amin, *Akhlak*, terj. Farid Ma'ruf, *Ethika, (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 62.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 5.

3. Menurut al Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at.⁴⁶
4. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua unsur, yakni unsur watak naluriah dan unsur lewat kebiasaan dan latihan.⁴⁷
5. Menurut Abdullah Dirroz, mengemukakan definisi akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).⁴⁸

Dari penjelasan diatas dalam memahami karakter memang seringkali muncul berbagai istilah yang disinonimkan dengan kata karakter, seperti kata moral, etika, dan akhlak. Dari beberapa kata tersebut memang sama-sama memiliki makna yang menggambarkan suatu respon dari sebuah stimulus atau situasi yang dialami seseorang yang dapat berupa perasaan, pemahaman, perkataan, maupun perbuatan yang tertanam dan menjadi suatu ciri khas pada setiap individu.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah

⁴⁶ Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ikhyat 'Ulum al Din*, jld. 3, (Beirut-Libanon: Dar al Fikr, 1994), hlm. 58.

⁴⁷ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan filsafatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 135.

⁴⁸ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

“Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.⁴⁹ Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.⁵⁰ Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁵¹ Banyak sekali pengertian tentang pendidikan yang telah dikemukakan oleh para tokoh pemerhati pendidikan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk.⁵² Dalam buku *Character Matters*, Lickona menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).⁵³ Selain itu, Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁵⁴ Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto pengertian dari pendidikan

⁴⁹ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19

⁵⁰ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 4

⁵¹ Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1992), hlm. 14.

⁵² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), Cet. 2, hlm. 71

⁵³ Thomas Lickona, *Character Matters*, terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien... hal. 5.

⁵⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15

karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.⁵⁵ Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah “usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Franky Gaffar yaitu sebuah Transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁵⁶ Pendidikan Karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan Moral, karena pendidikan Karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habbit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Selain definisi para tokoh di atas, Pusat Pengkajian Pedagogik (P3) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:⁵⁸

⁵⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...* hlm. 46

⁵⁶ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 3, hlm. 5

⁵⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, Ed. 1, cet. 2, 2012), hlm. 3

⁵⁸ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5-6.

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada suatu mata pelajaran;
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, asumsinya anak merupakan organism manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Dari beberapa definisi pendidikan karakter di atas, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai ciri khas dalam dirinya, dan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. pendidikan karakter merupakan usaha dalam mencetak generasi penerus yang berakhlak dan bermoral dalam bertingkahtlaku dan berfikir, sehingga ia mampu secara bijaksana dan baik dalam merespon segala sesuatu yang dihadapi. Sekarang ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat. Karena arus globalisasi yang semakin tidak menentu yang mengancam masa depan para generasi muda, pengaruh media massa yang tinggi terhadap pola hidup manusia serta kurangnya pendidikan agama saat ini yang ditanamkan orang tua kepada anaknya.

IAIN PURWOKERTO

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dasar pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rosulullah saw. juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan utama tujuan pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.⁵⁹ Selain itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan

⁵⁹ Abdullah Majid dkk, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam"...hal. 30.

hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia.⁶⁰

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan Karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁶¹ Melalui pendidikan Karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan

⁶⁰ Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

⁶¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter ...* hlm. 9

nilai-nilai Karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Dari penjelasan pandangan para tokoh tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dalam bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶²

Sekolah menjadi bagian yang tidak terlepas dari pendidikan, dalam pelaksanaannya memiliki tujuan pendidikan karakter tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pendidikan dalam ranah sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:⁶³

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pada intinya tujuan pertama pendidikan Karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk

⁶² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam ...* hlm. 30.

⁶³ Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah ...* hlm.

memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.

D. Macam-Macam Karakter

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁶⁴

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang merumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional.⁶⁵ Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber. *Pertama*, Agama. Dimana masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. *Kedua*, Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga

⁶⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 23-24.

⁶⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan ...* hlm. 72-73

negara yang memiliki kemampuan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. *Ketiga*, budaya. Nilai Budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Keempat*, Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁶⁶

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi 5 nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan serta kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya yaitu⁶⁷:

1. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

- a. Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

- a. Jujur

⁶⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Depok : Arr-Ruzz Media, 2013), hlm. 39-40

⁶⁷ M. Mahbub, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 44-48

- b. Bertanggung jawab
 - c. Bergaya hidup sehat
 - d. Disiplin
 - e. Kerja keras
 - f. Percaya diri
 - g. Berjiwa Wirausaha
 - h. Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
 - i. Mandiri
 - j. Ingin tahu
 - k. Cinta ilmu
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama:
 - a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
 - b. Patuh pada norma sosial
 - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain
 - d. Santun
 - e. Demokratis
 4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
 - a. Peduli sosial dan lingkungan
 5. Nilai kebangsaan
 - a. Nasionalis
 - b. Menghargai keberagaman

IAIN PURWOKERTO

Adapun nilai Karakter yang diharapkan menurut undang-undang RI no.17 tahun 2007 tentang RPPJN 2015-2025 adalah : tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, berbudaya dan berorientasi IPTEK berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan Takwa kepada Tuhan YME.⁶⁸

Selain itu, Borba menyatakan bahwa kecerdasan moral terdiri dari tujuh kebajikan utama. Menurut Borba kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal-hal yang benar dan berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga

⁶⁸ M. Ali David, Nanang Susilo, *Ice Breaker Untuk Guru Kreatif*, (Surabaya : GGLC, 2015), hlm. 12

orang bersikap benar dan terhormat.⁶⁹ Berikut adalah tujuh kebajikan utama yang membangun kecerdasan moral dan akan menjaga sikap baik hidup pada anak, diantaranya:⁷⁰

1. Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.

2. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati karena anak mampu menyingkirkan keinginan

⁶⁹ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*, (Alih bahasa: Lina Jusuf), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4

⁷⁰ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi ...* hlm. 7-8

memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan kepentingan orang lain.

4. Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memperhatikan hak-hak serta perasaan orang lain; akibatnya, ia juga akan menghormati dirinya sendiri.

5. Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Kebaikan hati membuat anak lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, memberi bantuan kepada yang memerlukan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan.

6. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka.

7. Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mapun bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun. Karena kebajikan ini meningkatkan

kepekaan moral anak, ia pun akan terdorong membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang tanpa pandang suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan, atau keyakinan, semua diperlakukan setara.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁷¹ 18 Nilai-nilai tersebut dapat di lihat pada bagan sebagai berikut:



Bagan 1: 18 macam nilai karakter menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

⁷¹ Akh Muzakki, *Instrumen Nilai dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Pustaka Idea, 2015), hlm

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

| Nilai Karakter | Deskripsi |
|-------------------------------|--|
| Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |
| Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| Kerja keras | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas |
| Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain |
| Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar |
| Semangat kebangsaan | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya |
| Cinta tanah air | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| Bersahabat/komunikatif | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| Cinta damai | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain |
| Gemar membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya |

| | |
|--------------------------|--|
| Peduli lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| Peduli social | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan |
| Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa |

Tabel 18 macam nilai karakter menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pelaksanaan Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010, telah mencapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa yang menyatakan bahwa dalam implementasinya, pendidikan karakter dilaksanakan dengan dua strategi utama, yaitu strategi konteks makro, yang berskala nasional, dan strategi konteks mikro, yang berskala local atau satuan pendidikan.⁷² Konteks makro pendidikan karakter di Indonesia dapat digambarkan seperti di bawah ini:⁷³

IAIN PURWOKERTO

⁷² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...* hlm. 111-113

⁷³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 38



Bagan Konteks Makro Pendidikan Karakter di Indonesia.

Secara makro, pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber ideologi bangsa, perundangan yang terkait, pertimbangan teoritis: teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan, dan sosio-kultural, serta pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik dari tokoh-tokoh, kelompok kulatural, pesantren dan lain-lain.⁷⁴

Pada tahap pelaksanaan (implementasi), dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di setiap pilar pendidikan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur. Dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan para siswa di mana saja membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui

⁷⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 39

proses intervensi. Sedangkan pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik.⁷⁵

Sedangkan konteks mikro pendidikan karakter di Indonesia dapat digambarkan seperti di bawah ini:⁷⁶



Gambar Konteks Mikro Pendidikan Karakter di Indonesia.

Dalam ranah mikro, sekolah sebagai leading sector berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Dalam konteks mikro ini, pengembangan nilai karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.⁷⁷

⁷⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 39-40

⁷⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 41.

⁷⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 40-41.

F. Komponen Pembentukan Karakter

Setiap manusia pasti memiliki sebuah karakter dalam dirinya yang menjadi sebuah ciri khas dalam kehidupannya, dan karakter yang dimiliki oleh manusia tentunya berbeda-beda satu sama lain, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam pengalaman hidup setiap manusia itu sendiri. Karakter yang dimiliki manusia itu sendiri memiliki beberapa komponen yang mendorong perkembangannya, diantaranya yaitu⁷⁸:

1. Drives (dorongan-dorongan)

Dorongan-dorongan (*drives*) adalah Dorongan-dorongan yang dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tetentu. Dorongan individul seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berkawan, dorongan meniru dan sebagainya.

2. Insting

Insting adalah kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. Insting ini dibawa sejak lahir; sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistik. Bersama dengan dorongan-dorongan, insting ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia; dan menjadi tenaga dinamis yang tertanam sangat dalam pada kepribadian manusia.

3. Refleks-refleks

Refleks-refleks adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia. Ada reflek tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, misalnya manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk dalam jalan pernafasan, menangis, memejamkan mata danm lain-lain. Sedang reflek bersyarat, disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil daripada latihan dan pendidikan yang disengaja.

⁷⁸ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17-18.

4. Sifat-sifat karakter

- a. Kebiasaan: ekspresi terkondisionir dari tingkah laku manusia.
- b. Kecenderungan-kecenderungan: hasrat atau kesiapan-reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, ataupun tertujua pada suatu obyek yang konkrit, dan selalu muncul secara berulang-ulang.

5. Organisasi perasaa, emosi dan sentimen.

Perasaan disebut pula sebagai renca emosi atau getaran jiwa. Perasaan yang di hayati seseorang itu bergantung pada dan erat berkaitan dengan segenap isi kesadaran dan kepada kepribadiannya. Sentimen adalah semacam perasaan atau kesadaran yang mempunyai kedudukan sentral, dan menjadi sifat karakter yang utama atau yang kardinal.

6. Minat atau interesse

Perhatian dan minat (bersamaan dengan emosi-emosi dan kemauan) menentukan luasnya kesadaran. Derajat yang meninggi merupakan awal dari perhatian. Perhatian sifatnya bisa spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja atau tertarik secara langsung. Dan ada perhatian yang tidak langsung/indirect atau dengan sengaja yang disetimulir oleh kemauan yang mengarah pada suatu obyek.

7. Kebajikan dan dosa

Kebajikan dan dosa merupakan sentimen-pokok yang dimuati penilaian-penilaian positif dan negatif. Kebajikan yang didukung oleh himbauan hati nurani itu membawa manusia kepada kebahagiaan ketentraman batin dan transendensi diri atau peningkatan/kenaiakan-diri. Dosa-dosa yang sifatnya tidak baik antra lain: sombong, tamak serakah, kikir, cemburu, iri hati dan lain-lain. Semua ini menarik manusia pada kepedihan, kesengsaraan dan kehancuran.

8. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal/pikiran. Jadi, pada kemauan ini ada unsur pertimbangan akal dan wawasan, serta ada tujuan akhirnya. Lagi pula, kemauan itu merupakan organisator dari karakter.

Selain beberapa komponen diatas, dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.⁷⁹ Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu⁸⁰: faktor biologis dan faktor lingkungan.

1. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2. Faktor lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

Selain komponen pembentukan karakter di atas, ada pula unsur-unsur pembentukan karakter. Unsur-unsur dalam pembentukan karakter merupakan salah satu faktor penentu dalam mekanisme pembentukan karakter. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya dan merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk system

⁷⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional ...* hlm. 96.

⁸⁰ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hlm. 16.

kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.⁸¹

Menurut pendapat lain, ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologi dan sosiologis yang menurut penulis layak untuk kita bahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:⁸²

1. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Bahkan, para psikolog banyak mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui perubahan sikap.

2. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. Misalnya, saat kita merespon sesuatu yang melibatkan emosi, kita juga mengetahui makna apa yang kita hadapi (kesadaran). Kata emosi umumnya mendapatkan konotasi negatif, mengingat orang yang sering emosional atau terlalu berperasaan cenderung kelihatan sebagai

⁸¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam ...* hlm. 17

⁸² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 167-179

orang yang lemah, pemarah dan keadaan psikologinya tidak stabil. Akan tetapi, sesungguhnya emosi itu jauh dari hal-hal yang jelek seperti itu.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Jadi, kepercayaan dibentuk salah satunya oleh pengetahuan. Apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil berdasarkan apa yang kita ketahui.

4. Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menghadapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sementara itu, kemauan adalah kondisi yang sangat menentukan karakter seseorang. Ada yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Banyak yang sangat percaya kekuatan kemauan ini karena biasanya orang yang kemauannya keras dan kuat akan mencapai hasil yang besar. Namun, kadang kemauannya yang kuat juga membuat orang justru gagal ketika tujuannya tidak realistis dengan tindakan yang dilakukan dan syarat-syarat yang ada. Kadang kemauan yang keras juga membuat orang melanggar nilai-nilai yang ada.

5. Konsepsi Diri

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Konsepsi diri adalah bagaimana saya harus membangun diri, apa yang saya ingin dari, dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan. Konsepsi diri merupakan proses menangkal kecenderungan mengalir dalam hidup.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam pembentukan karakter tidak hanya akal pikiran saja, tetapi juga diimbangi dengan sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan konsepsi diri. Karena yang dapat mengatur perilaku keseharian kita adalah diri sendiri, kemudian diimbangi oleh lingkungan bergaul seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

G. Prinsip Pendidikan Karakter

Internalisasi pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilakukan secara cepat dan instan, melainkan harus melalui serangkaian proses yang panjang. Menurut Lickona, Shhaps, dan Lewis (2010) dalam *CEP's Principles of effective Character Education*, menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku karangan Muhammad Yaumi dijelaskan sebagai berikut:⁸³

1. Komunitas sekolah mengembangkan nilai nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komperehensif untuk memasukan pemikiran, perasaan dan perbuatan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan komperehensif, sengaja, dan prokatif untuk pengembangan karakter.
4. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.

⁸³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 11

6. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
7. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
8. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap pemula atau perbaikan pendidikan karakter
10. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter
11. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Dari kesebelas prinsip tersebut saling berkesinambungan dalam pendidikan karakter. Diharapkan dengan prinsip tersebut bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.

H. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itulah yang melatar belakangi adanya ketiga pilar tersebut. Dalam membentuk dan menanamkan karakter pada siswa belum cukup hanya diberi materi dan pengalaman saja tetapi harus disertai dengan kecintaan berbuat baik dan berlatih untuk berbuat kebaikan. Menurut Lickona dalam mendidik karakter perlu memperhatikan 3 unsur penting dalam mendidik karakter yaitu sebagai berikut:⁸⁴

⁸⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo), (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hlm. 85-100

1. Moral Knowing

Moral knowing merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Siswa harus biasa membedakan nilai-nilai yang mulia dan tercela. Moral knowing memiliki enam unsur yaitu:

a. Kesadaran moral (*moral awareness*)

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

b. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

c. Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

d. Logika moral (*moral reasoning*)

Logika moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

e. Keberanian mengambil dan menentukan sikap (*decision making*)

Seseorang harus mampu memikirkan cara seseorang itu bertindak melalui permasalahan moral. Dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif, apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

f. Dan pengenalan diri (*self knowledge*)

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

Keenam unsur ini adalah komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan mereka. Allah membekali akal manusia untuk dibimbing dan dibina dengan pengetahuan yang bermoral.

2. Moral Feeling

Moral *feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter dengan cara menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, antara lain:

a. Percaya diri (*self esteem*)

Percaya diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan kepercayaan diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

b. Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan pesrpektif.

c. Cinta kebenaran (*loving the good*)

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

d. Pengendalian diri (*self control*)

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan.

Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

e. Kerendahan hati (*humility*)

Kerendahan hati merupakan kebakan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

f. Nurani (*conscience*)

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa

berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

Sikap kecintaan (*moral feeling*) inilah yang disebut dengan sumber energy yang positif yang secara efektif membuat seseorang mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan moral (*moral knowing*) dan tindakannya (*moral action*). Oleh karena itu, aspek ini merupakan yang paling sulit untuk diajarkan karena menyangkut wilayah emosi.⁸⁵

Salah satu cara untuk menumbuhkan aspek moral *feeling* adalah dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Sebagai contoh, untuk menanamkan kecintaan anak untuk jujur dengan tidak mencontek, orang tua harus dapat menumbuhkan rasa bersalah, malu atas tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, guru harus mengajarkan siswa sikap tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi juga harus memberikan contoh yang baik.⁸⁶

3. Moral Acting

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

a. Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

⁸⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam ...* hlm. 34

⁸⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional ...* hlm. 135

b. Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu pergerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

c. Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

Moral acting ini digunakan untuk tolak ukur keberhasilan pendidikan karakter. Belum dikatakan berhasil jika siswa hanya dapat mengetahui dan meyakini moral tersebut tanpa adanya penerapan atau perubahan pada sikapnya. Dan dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu berbuat atau memberikan manfaat kepada orang lain melalui sikap yang dilakukannya.

IAIN PURWOKERTO

Dari pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa seseorang yang mempunyai karakter yang baik adalah seseorang yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu dengan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting*. *Moral knowing* merupakan tahapan yang bertujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter dengan cara

menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter. *Moral acting* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.

I. Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral action yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan An-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut:⁸⁷

1. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak-pihak yang terkait dalam hal ini guru dan murid. Sebab, dalam prosesnya pendidikan *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (mustami') atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

2. Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut kamus Ibn Manzur (1200 H), kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan*, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut al-Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.

⁸⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 88-96

3. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya. Hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase-fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang.

Dalam realitanya memang benar jika menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak memang tidak mudah, kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-sekali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi dan lain sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya dijelaskan bahwa metodologi pendidikan karakter adalah sebagaimana berikut.⁸⁸

1. Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoretis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang difahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

2. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik (meskipun tidak selalu).

3. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan pasti memiliki standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kerja kelembagaan mereka.

4. Praktis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi

⁸⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm. 68

kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

5. Refleksi

Karakter yang ingin di bentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Socrates, *“Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.”* Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar manusia. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Dari beberapa metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Meskipun lima hal yang dijelaskan diatas bukan lah satu-satunya metode yang dapat digunakan, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternative pemikiran dan gagasan baru untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.

J. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi momok penting yang harus diperhatikan. Salah satu tujuan pendidikan nasional tidak hanya fokus pada aspek akademik saja, namun juga memperhatikan pada aspek sikap atau

karakter peserta didiknya. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah dapat melalui beberapa cara, diantaranya yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran

Peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika peserta didik berada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut.⁸⁹ Menurut Saptono, sekolah mampu menerapkan pendidikan karakter apabila sekolah mampu memahami karakter secara utuh, bersifat proaktif, mampu menciptakan kepedulian, memahami norma-norma, dan mampu menjalin kerjasama dengan warga sekolah serta lingkungan sekolah.⁹⁰

Pendidikan karakter melalui materi pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif baik, serta mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁹¹ Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.⁹² Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik.⁹³

⁸⁹ Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 63

⁹⁰ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 25-26

⁹¹ Amri, Sofan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 52

⁹² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...* hlm. 58-59

⁹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban ...* hlm. 86

Melihat pendapat para ahli mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran diatas, dapat dijelaskan ada tiga tahapan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu:

a. Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran menurut Zuriah meliputi: penyeleksian dan pengorganisasian butir-butir nilai yang dapat diintegrasikan dalam instrumen pembelajaran, serta penyeleksian pengalaman belajar yang layak dan bermakna dalam pembelajaran. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dapat menghindari tumpang tindih nilai yang akan dicapai serta kebosanan peserta didik.⁹⁴ Menurut Ghazali yang telah dikutip oleh Wahyuni dkk, dalam melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pendidik diminta untuk menganalisis kondisi pembelajaran, kendala pembelajaran, sumber materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kompetensi yang akan dicapai.⁹⁵

Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. meliputi perencanaan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan sumber belajar, dan penilaian. Penilaian kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan ujian tertulis, maupun melalui pengamatan langsung oleh pendidik.⁹⁶ Berdasarkan beberapa pemikiran ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi pemilihan nilai karakter yang disesuaikan dengan instrumen pembelajaran. Selain itu, nilai karakter yang dipilih juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai.

⁹⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan ...* hlm. 77-78

⁹⁵ Sri Wahyuni dkk, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 14-15

⁹⁶ Amri, Sofan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran ...* hlm. 65-66

b. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.⁹⁷ Kegiatan pendidik saat melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga diminta membina hubungan antar pribadi.⁹⁸

Berdasarkan pemikiran ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat melalui metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan. Pendidik juga diminta membina hubungan antarsiswa dan pendidik.

c. Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran

Menurut Wibowo, langkah-langkah penilaian ketercapaian implementasi pendidikan karakter meliputi penetapan indikator dari nilai-nilai yang disepakati, penyusunan instrumen penilaian, pencatatan pencapaian indikator, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Hasil penilaian karakter yang telah dimiliki peserta didik digunakan pendidik dalam mengkombinasikan nilai karakter yang akan dicapai dengan kompetensi pembelajaran.⁹⁹ Menurut Zuriah, guru memperoleh informasi hasil pertumbuhan dan perkembangan sikap serta perilaku peserta didik melalui penilaian karakter peserta didik.

⁹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah ...* hlm. 58-59

⁹⁸ Amri, Sofan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran ...* hlm. 66

⁹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban ...* hlm. 96-98

Instrumen penilaian karakter dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, portofolio, *check list*, dan lembar pedoman wawancara. Penilaian karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.¹⁰⁰ Penilaian pendidikan karakter menurut Kesuma, dkk. bertujuan untuk mengetahui kemajuan karakter yang dimiliki peserta didik, mengetahui kekurangan dan kelebihan perencanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran. Penilaian karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tes maupun nontes.¹⁰¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator-indikator karakter yang dipilih. Selain itu tujuan dari penilaian ketercapaian pendidikan karakter, juga dapat digunakan sebagai acuan penilaian ketercapaian pembelajaran. Menurut pendapat ahli di atas, penilaian pendidikan karakter dapat melalui beberapa cara, diantaranya, melalui tes, observasi, portofolio, lembar skala sikap, dan wawancara.

2. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah

Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat *transfer of knowledge* belaka. Namun sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya juga melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada nilai untuk membangun karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan salah satunya melalui pendekatan budaya sekolah sebagaimana yang menjadi *grand design* pendidikan karakter karena karakter sebagai suatu “*moral excellence*” atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya hanya memiliki makna ketika dilandasi nilai-nilai yang berlaku dalam budaya. Menurut Bagus Mustakim, pendekatan budaya sekolah adalah pengelolaan pendidikan karakter. Artinya karakter siswa dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya

¹⁰⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan ...* hlm. 249-250

¹⁰¹ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah ...* hlm. 138-139

sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana sekolah, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya kecakapan hidup siswa yang diharapkan. Pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup siswa akan efektif bilamana disemaikan dalam budaya sekolah.¹⁰²

Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan saat guru mengetahui perilaku siswa yang kurang baik, cerita/kisah teladan, pengkondisian dan kegiatan rutin.¹⁰³ Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan harapan setiap pemangku kepentingan tersebut.

Ada tiga budaya yang perlu dikembangkan disekolah, yaitu kultur akademik, kultur budaya, dan kultur demokratis. Ketiga kultur ini harus menjadi prioritas yang melekat dalam lingkungan sekolah. Adapun ketiga unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰⁴

a. Kultur akademik.

Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan dan opini didukung dengan sasaran akademik yang kuat. Artinya merujuk pada teori, dasar hukum, dan nilai kebenaran yang teruji, bukan pada popularitas semata atau sangkaan yang tidak memiliki dasar empirik yang kuat. Dengan demikian, kepala sekolah, guru dan siswa selalu berpegang pada kebijakan teoritik dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Kultur budaya

¹⁰² Bagus Mustakim, *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 95-96

¹⁰³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 139

¹⁰⁴ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hlm. 22

Kultur budaya tercermin pada pengembangan sekolah yang memelihara, membangun dan mengembangkan budaya yang positif dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Disisi lain sekolah terus mengembangkan seni tradisi yang berakar pada budaya nusantara yang dikreasi untuk dikemas dengan modernitas dengan tetap mempertahankan keasliannya.

c. Kultur demokratis

Kultur demokratis menampilkan corak berkehidupan yang mengakomodasi perbedaan untuk secara bersama membangun kemajuan. Kultur ini jauh dari pola tindakan diskriminatif serta sikap mengabdikan atasan secara membabi buta.

3. Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler

Kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu setiap mata pelajaran dalam kurikulum dinamakan kurikuler, sedangkan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tetap dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁵

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai proses pengembangan diri dalam rangka menunjang kegiatan intrakurikuler. Menurut Suharsimi Arikunto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁰⁶

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara

¹⁰⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), hlm.

optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, 2). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal (penting) dari proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik karena kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan pelengkap atau penguatan kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan menjadi pendorong perkembangan potensi peserta didik untuk mencapai taraf maksimum atau menjadi lebih baik.¹⁰⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:¹⁰⁸

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- d. Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- e. Social, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.
- f. Rekreatif, yaitu ler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- g. Persiapan karier, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik di masa depan.

¹⁰⁷ Rusli Lutan, *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Depdikbud, 2010), hlm. 72

¹⁰⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 25

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan karakter atau kepribadian yang menjadi inti dari kegiatan ekstrakurikuler.

K. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dalam rangka membantu peneliti menyelesaikan permasalahan dalam penelitiannya dengan mengacu pada teori dan penelitian yang relevan yang memuat prosedur penyelesaian masalah penelitian.

Untuk mendukung penelaahan yang komprehensif, maka penulis melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang relevan dengan topik yang diteliti. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Tesis milik Ilviatun Navisah, 2016, yang berjudul *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*.¹⁰⁹

Fokus pada penelitian ini adalah: nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, metode penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, Implikasi penerapan metode tersebut terhadap karakter siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama* Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga siswa Sekolah Dasar

¹⁰⁹ Ilviatun Navisah. *Tesis*. "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga" (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang). (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2016).

Brawijaya Smart School Malang meliputi: Religius, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan, jujur, disiplin, saling menyayangi, patuh atau hormat dan gemar membaca . Dari beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan, tentunya setiap keluarga memiliki beberapa persamaan dan perbedaan terkait dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri seorang anak. Berdasarkan temuan dilapangan dan dikaitkan dengan teori, maka nilai- nilai karakter yang ditanamkan sudah termasuk ke dalam karakter yang terjabarkan dalam 18 nilai karakter bangsa dan kompetensi inti dalam pembelajaran. *Kedua* metode penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan motivasi, metode cerita dan metode hukuman. *Ketiga* dalam temuan dapati bahwa setiap keluarga memiliki persamaan dan perbedaan dalam mendidik karakter, Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanaman dan tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu ditambah dengan menggunakan metode lain sebagai pendukung.

Dalam tesis milik Ilviatun Navisah tersebut memiliki perbedaan dalam fokus penelitian dengan tesis ini, dimana tesis ini fokus pada implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui program pendidikan akhlak (PPA).

2. Tesis milik Muhammad Arfin, 2017, yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*.¹¹⁰

Fokus dalam penelitian ini adalah: *Pertama* nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran di SD Negeri Mannuruki Makassar, *Kedua* penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Mannuruki Makassar, *Ketiga* hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar.

¹¹⁰ Muhammad Arifin. *Tesis*. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar”. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

Hasil penelitian tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama* nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. *Kedua* implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga dan pengayaan dengan memberikan motivasi, pemahaman, teladan, nasihat, sangsi, dan hadiah. *Ketiga* hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar adalah kepribadian yang mantap, integritas moral yang tinggi dan akhlak yang mulia.

Dalam tesis milik Muhammad Arifin ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini khususnya pada tesis Muhammad Arifin lebih fokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di SD Negeri Mannuruki Makassar, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui program pendidikan akhlak (PPA).

3. Tesis milik Fulan Puspita, 2015, yang berjudul *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1)*.¹¹¹

Fokus dalam penelitian tesis ini adalah: *Pertama* pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, *Kedua* pembentukan karakter peserta didik berbasis keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, *Ketiga* hasil pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I.

Hasil dari penelitian tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan adalah landasan yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar-

¹¹¹ Fulan Puspita. *Tesis*. "Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan" (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

mengajar baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Bentuk-bentuk implementasi pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I yaitu: (1). Pembiasaan rutin, (Pembiasaan salam dan salim, Pembiasaan adab makan, Pembiasaan hidup bersih, Pembiasaan disiplin belajar, Pembiasaan akhlak diri dan orang lain). (2). Pembiasaan spontan, (3). Pembiasaan terkondisikan. Bentuk implementasi pembentukan karakter peserta didik berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu: keteladanan disengaja (teladan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan dan kedisiplinan) dan keteladanan tidak disengaja (bersikap ramah, sopan, santun). Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, telah berhasil membentuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan kemimpinan (religius), merubah sikap (akhlakul karimah), gemar membaca dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam tesis milik Fulan Puspita tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini khususnya pada tesis Fulan Puspita lebih fokus pada pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui program pendidikan akhlak (PPA).

Penelitian terdahulu diatas digunakan oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang berbeda, yaitu pada implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui program pendidikan akhlak (PPA).

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: Fokus penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian,

dan objek penelitiannya. Posisi peneliti disini adalah ingin mengungkap implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui program pendidikan akhlak (PPA).

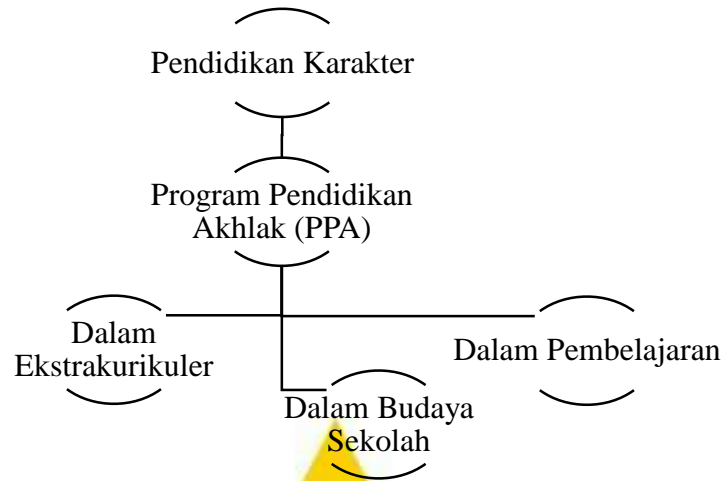
L. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini didasari dari persoalan mendasar yaitu berupa pendidikan karakter yang sangat diperlukan dan dianjurkan pada setiap manusia seperti yang telah di jelaskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas dan juga dalam ajaran agama Islam yang biasa disebut dengan akhlak. Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan sangatlah penting, dimana pendidikan formal merupakan salah satu lingkungan hidup yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kecerdasan anak baik kecerdasan materi maupun emosi. Sehingga pendidikan karakter dalam pendidikan formal bagi peserta didik dapat mempermudah pembentukan pondasi karakter yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali informasi mengenai implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melalui program pendidikan akhlak (PPA) yang dapat digambarkan dalam kerangka dasar sebagai berikut:



IAIN PURWOKERTO

Bagan kerangka berfikir dalam penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.¹¹² Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹¹³ Dalam penelitian kualitatif, kejelasan unsur (subjek, sampel, dan sumber-sumber data) tidak mantap dan rinci, tetapi fleksibel timbul dan berkembangnya adalah ketika proses berjalan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Desain deskriptif adalah desain dalam penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.¹¹⁴ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas tentang analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data

¹¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 6.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8

¹¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekati data yang diperoleh dengan kesimpulan peneliti.¹¹⁵

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto yang beralamat di jln. Prof. Dr. Soeharso Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 53113. Telp/ Fax. (0281) 636900. Peneliti memilih SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto sebagai tempat lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki program khusus dalam pendidikan karakter, bahkan dalam penamaan sekolah tersebut juga di sebutkan bahwa kata IT pada nama sekolah tersebut mempunyai kepanjangan Islam Teladan, yang dapat kita pahami bahwa disekolah tersebut tidak hanya meningkatkan prestasi dalam kecerdasan intelegensi saja namun juga memiliki prestasi dalam kecerdasan emosi atau karakter yang baik.

Penelitian ini dilakukan di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto dari tanggal 7 Februari 2020 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020.

C. Data dan Sumber Data

Data yang cari dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini terdapat 4 jenis sumber data yaitu :¹¹⁶

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, penanggung jawab biah islamiyyah, penanggung jawab ekstrakurikuler, dan guru.

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelelitian sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 24.

2. Sumber Literer (field literature) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan, khususnya yaitu teori pendidikan karakter milik Thomas Lickona.
3. Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.
4. Data Sekunder. Yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrument adalah pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.¹¹⁷ Itulah sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaan. Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatif

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan.¹¹⁸

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelelitian ...* 162.

¹¹⁸ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216-217.

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi langsung sebanyak tiga kali, yaitu:

- a. Observasi kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan thaharah dan sholat berjamaah, observasi ini dilakukan pada hari senin tanggal 02 maret 2020 pukul 11.45 WIB.
 - b. Observasi kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dikelas, observasi ini dilakukan pada pembelajaran fisika kelas X yang dilaksanakan pada hari jumat 06 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.
 - c. Observasi kegiatan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, observasi ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.
2. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹¹⁹

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber yang berkompeten dengan data yang penulis butuhkan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- d. Penanggung Jawab Biah Islamiyyah
- e. Penanggung Jawab Ekstrakurikuler
- f. Guru

Materi wawancara yang penulis jadikan pedoman dalam menggali informasi yang peneliti butuhkan dari nara sumber atau subjek penelitian yaitu:

¹¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.133.

- a. Pendidikan Karakter di Sekolah
 - b. Program Pendidikan Akhlak
 - c. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran
 - d. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler
 - e. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah
 - f. Program Pendukung Pendidikan Karakter
1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹²⁰ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini adalah:

- a. Profil SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- c. Struktur Keorganisasian SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- d. Data Keadaan Pendidik dan Karyawan
- e. Data Keadaan Peserta Didik
- f. Jaminan Mutu Pendidikan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- g. Wilayah PPA dalam Jaminan Mutu Pendidikan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- h. Silabus Mata Pelajaran Fisika
- i. RPP Mata Pelajaran Fisika
- j. Daftar Organisasi dan Ekstrakurikuler SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

¹²⁰ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...* hlm. 222.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selain itu analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹²¹ Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara analisis induktif.

Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah terdeskripsi dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian menyusun ke dalam satuan-satuan, dikategorikan kemudian mengadakan pemeriksaan keabsahan data.¹²²

¹²¹ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif ...* hlm. 335.

¹²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...* hlm.103

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹²³

1. Menelaah Seluruh Data

Menelaah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara saksama.

Dalam hal ini penulis secara teliti mencermati dan memahami data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari subyek penelitian seperti guru dan peserta didik, baik itu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya dianalisis.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi dan hal ini dapat didiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya yaitu menyajikan data. Menyajikan data yaitu menyajikan kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

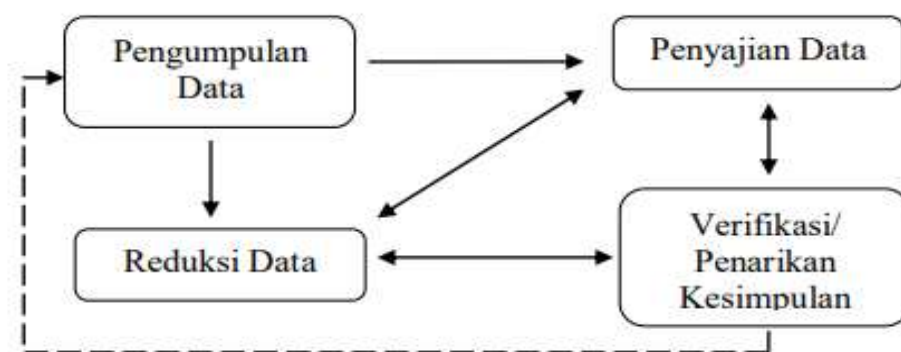
¹²³ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif...* hlm 338-339.

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks berbentuk naratif yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.

4. Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto, baik itu berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi pendidikan karakter di SMA IT al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, pendidik dan teori. Selanjutnya gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.



Bagan Tehnik Analisis Data

BAB IV
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA IT AL-IRSYAD
AL-ISLAMIYYAH PURWOKWERTO MELALUI PROGRAM
PENDIDIKAN AKHLAK (PPA)

A. Profil SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto¹²⁴

SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah formal yang berdiri dibawah naungan organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang bercabang di Purwokerto. Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah merupakan organisasi Islam yang didirikan di Jakarta tepatnya pada tanggal 6 September 1914 oleh Syekh Ahmad Syurkati. Organisasi ini sendiri didirikan bertujuan untuk mengembalikan kemurnian ajaran agama Islam dengan berdasar pada Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad Saw.

Dalam perkembangannya, organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah berhasil mendirikan beberapa cabang organisasi di daerah-daerah lain, seperti salah satunya di Purwokerto Kabupaten Banyumas. Di kabupaten Banyumas organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah sendiri berdiri pada tahun 1930. Dalam sistem keorganisasiannya pengurus Al-Irsyad Al-Islamiyyah mendirikan sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang bertemat di Purwokerto. Dalam yayasan tersebut memiliki beberapa biro yang kemudian disebut dengan Lajnah, beberapa Lajnah yang terbentuk adalah Lajnah Pendidikan dan Pengajaran, Lajnah Dakwah, Lajnah Wanita, Lajnah Sosial dan Ekonomi, dan Lajnah Kepemudaan.

Lajnah Pendidikan dan Pengajaran dalam hal ini peneliti tulis dengan singkatan LPP berhasil mendirikan dan mengelola sekolah-

¹²⁴ Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

sekolah yang bernaungan Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Purwokerto. Sampai saat ini LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah berhasil mendirikan dan mengelola beberapa sekolah yang berlokasi di Purwokerto yaitu: KB dan TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Sekolah Dasar (SD) 01 Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Sekolah Dasar (SD) 02 Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Teladan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dan SMP-SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Boarding School Purwokerto.

SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sendiri berdiri pada bulan Juli 2008. Pada awalnya sekolah ini beralamatkan di Jalan Alun-Alun Purwokerto dengan menempati bangunan eks Pengadilan selama 2 tahun. Pada tahun pertama hanya menerima siswa kurang dari 50 peserta didik yang kemudian dibagi menjadi 2 kelas yang terdiri dari kelas putra dan kelas putri. Namun pada bulan Januari 2011 SMA IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pindah lokasi ke Jalan Prof. Dr. Soeharso Komplek GOR Satria Arcawinangun Purwokerto Timur. Status sekolah adalah Swasta dan dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan mendapat akreditasi A.

Sejak awal didirikan SMA IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto telah dikelola secara modern dengan menerapkan sistem pendidikan islam secara komprehensif. Komprehensif yang dimaksud disini adalah dalam penyelenggaraan pendidikan pihak sekolah melibatkan wali murid secara langsung untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dan dalam kurikulumnya pihak sekolah berusaha menyatukan muatan mata pelajaran umum dan muatan lokal yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Selain itu secara teori dan praktiknya pihak sekolah membiasakan warga sekolahnya dengan lingkungan dan budaya Islami yang kemudian disebut dengan *Bi'ah Islamiyyah*.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi adalah suatu pemikiran atau idealisme yang menjadi kunci kekuatan masa depan suatu organisasi untuk menuju perubahan yang lebih maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman.¹²⁵ Visi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah “*Mencetak Generasi Islam Teladan Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Berjiwa Pemimpin dan Berdaya Saing Global*”.¹²⁶

Sedangkan misi merupakan upaya penjabaran dari visi kedalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas maupun kegiatan yang lebih jelas untuk meraih visi.¹²⁷ Adapun misi dari SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah:¹²⁸

1. Melakukan pembiasaan amal saleh dan akhlak mulia
2. Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
3. Mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan akademik dan non akademik
4. Melakukan peningkatan mutu secara kontinu & berkelanjutan
5. Melaksanakan pembiasaan Bahasa Arab & Inggris
6. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pembinaan siswa berbasis riset & teknologi

Sedangkan tujuan pendidikan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah:

1. Mendidik Siswa agar mencintai ilmu, memiliki nilai-nilai dan adab Islam serta menjadi syaksiah Islamiyyah (tawadlu', amanah, jujur, bertanggung jawab) sesuai fitrahnya (sebagai hamba Allah, laki-laki/perempuan) dan peduli dengan da'wah Islamiyyah.

¹²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 143.

¹²⁶ Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

¹²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan ...* hlm. 145.

¹²⁸ Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

2. Memberikan bimbingan dan latihan Softskill kepada siswa dalam hal life skill, leadership, entrepreneurship, percaya diri, keberanian dan kepedulian.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam bentuk manajemen, e-Learning, Interactive Learning, Software aplikasi, dan hosting.
4. Membiasakan Siswa berbahasa arab dan inggris, memberi wawasan internasional sebagai khalifah fil ardl agar siap dalam persaingan global.
5. Menumbuhkan masyarakat belajar dimana setiap Siswa bisa belajar dan berkembang sesuai potensi dan minatnya.
6. Mendidik Siswa agar mendapat nilai akademik tinggi.
7. Membekali Siswa agar dapat masuk ke perguruan tinggi berkualitas dan mampu berperan aktif di perguruan tinggi.

3. Data Tenaga Pendidik dan Peserta didik

SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berperan sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya yang berada di daerah Purwokerto kabupaten Banyumas dan tidak menutup peluang bagi anak didik di luar daerah Purwokerto. Harapan tersebut akan terwujud dengan adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, sehingga diperoleh data adanya tenaga pendidik dan kependidikan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun 2020/2021, sebagai berikut:

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|-----------------------|------------------------|
| 1 | Galih Rakasiwi, S.Si. | Kepala Sekolah |
| 2 | Faizuh Munif, S.Si. | Waka Kurikulum |
| 3 | Lia Lindawat, S.Si. | Waka Binpres dan Humas |

| | | |
|----|------------------------------|--------------------------|
| 4 | Rofik Anhar, M.Pd.I | Waka Kesiswaan |
| 5 | Abdul Ghani, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 6 | Abdurrohman, S.Pd.I | Guru Al-Quran |
| 7 | Adam Rizkala | Guru Al-Quran |
| 8 | Aida Lathifaturrahmah, S.Pd. | Guru Matematika |
| 9 | Arin Rustianto S.Pd. | Guru Bimbingan Konseling |
| 10 | Desi Widya Pangestika, S.Pd. | Guru Biologi |
| 11 | Dwi Nur Handoyo, S.Sos. | Guru Sejarah |
| 12 | Dyah Retno, S.Si. | Guru Matematika |
| 13 | Edi Yulianto, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 14 | Eko Aji Prasetyo, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 15 | Laeli Nur Lathifah | Guru Bahasa Indonesia |
| 16 | Leny Setyaningsih, S.Pd. | Pustakawan |
| 17 | Novelita Maya Sari, S.Pd. | Guru Ekonomi |
| 18 | Ima Susanti, S.S. | Guru Al-Quran |
| 19 | Dessy Susi Rahayu, S.Pd. | Guru Kimia |
| 20 | Nurul Dwi Hayati, S.Pd.I | Guru Al-Quran |
| 21 | Lilik Liqonnisa, S.Psi | Bimbingan Konseling |
| 22 | Muhammad Hafid S.P. | Guru Al-Quran |
| 23 | Naser Muhamad Balfas | Guru Aqidah |
| 24 | Nias Uciyanti, S.Pd. | Guru Bimbingan Konseling |
| 25 | Nida Airin Gita, S.Pd. | Guru Matematika |
| 26 | Irma Muspidawati, M.Pd. | Guru Al-Quran |
| 27 | Mei Utami, S.Si. | Guru Biologi |
| 28 | Sufyan | Guru Bahasa Arab |
| 29 | Muhammad Elan Habibi | Guru Tarikh/ Hadits |

| | | |
|----|----------------------------|-------------------------------|
| 30 | Septi Andayani, S.E. | Guru Sosiologi |
| 31 | Nur Fitriani, S.Si. | Guru Kimia |
| 32 | Sutrisno, A.Md. | Guru Prakarya/ SBK |
| 33 | Tamamul Wafa, M.Pd. | Guru Bahasa Arab |
| 34 | Vivin Kristiana, S.Si. | Guru Matematika |
| 35 | Wahyu Hidayat, S.Si. | Guru Penjasorkes |
| 36 | Wasiroh, S.Pd. | Guru Penjasorkes/ Bahasa Jawa |
| 37 | Winda Rumbadini, S.Pd. | Guru Geografi |
| 38 | Yuni Astuti, S.Pd. | Guru Ekonomi |
| 39 | Yuni Permatasari, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 40 | Zaki Hamid Basyarahil, Lc. | Guru Fiqih |
| 41 | Subarkah, S.Pd. | Guru PKn |
| 42 | Rahayu Ismawati, S.Pd. | Guru Ekonomi |
| 43 | Widodo Aji Pramono, S.Si. | Guru Fisika |
| 44 | Susi Wahyuni, S.Pd. | Guru Sejarah |
| 45 | Eka Noviatul Hikmah, S.Pd. | Guru Matematika |
| 46 | Sabar Sutrimo | Kepala Tata Usaha |
| 47 | Supriyanto | Bendahara |
| 48 | Ariyanto | Tata Usaha |
| 49 | Chris Abriantoro | Tata Usaha |
| 50 | Dimas Aji Saputro | Tata Usaha |
| 51 | Fiqih Dwi Jatmika | K5 |
| 52 | Nurrokhman | K5 |
| 53 | Abdul Qodir | K5 |
| 54 | Anjar Yulia Adityo | K5 |
| 55 | Charil Muharia | Security |

| | | |
|----|---------------|----------|
| 56 | Edi Budiyanto | Security |
|----|---------------|----------|

Tabel Rincian Keadaan Tenaga Kependidikan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun 2020/2021.¹²⁹

Data Peserta Didik dan Walikelas

| No | Kelas | Wali Kelas | L | P | Jml |
|------------------|-----------|---------------------------------|-----------|-----------|-----|
| 1 | X MIPA 1 | Muhammad Hafidh Annur, S. P. | 21 | | 174 |
| 2 | X MIPA 2 | Subarkah, S.Pd. | 32 | | |
| 3 | X MIPA 3 | Desi Widya Pangestika, S.Pd. | | 24 | |
| 4 | X MIPA 4 | Aida Lathifaturrohmah, S. Pd | | 35 | |
| 5 | X IPS 1 | Wahyu Hidayat, S.Si. | 30 | | |
| 6 | X IPS 2 | Susi Wahyuni, S.Pd. | | 32 | |
| Sub Total | | | 83 | 91 | |
| 7 | XI MIPA 1 | Muhammad Elan Habiby | 19 | | 155 |
| 8 | XI MIPA 2 | Edi Yulianto, S. Pd | 32 | | |
| 9 | XI MIPA 3 | Irma Muspidawati, M.Pd. | | 23 | |
| 10 | XI MIPA 4 | Rahayu Ismawati Adnin, S.Pd. | | 35 | |
| 11 | XI IPS 1 | Dwi Nur Handoyo, S.Sos. | 23 | | |
| 12 | XI IPS 2 | Ninda Airin Gita Puspita, S.Pd. | | 23 | |
| Sub Total | | | 74 | 81 | |
| 13 | XII IPA 1 | Widodo Aji Pramono, S.Si. | 20 | | 150 |
| 14 | XII IPA 2 | Mei Utami, S.Si. | 28 | | |
| 15 | XII IPA 3 | Dessy Susi Rahayu, S.Pd. | | 20 | |
| 16 | XII IPA 4 | Vivin Kristiana, S.Si. | | 24 | |

¹²⁹ Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

| | | | | | |
|--------------------|-----------|------------------------------------|------------|------------|------------|
| 17 | XII IPS 1 | Septi Andayani, S.E. | 31 | | |
| 18 | XII IPS 2 | Dyah Retno Kusumawardani, M.Pd. | | 27 | |
| Sub Total | | | 79 | 71 | |
| TOTAL SISWA | | | 236 | 243 | 479 |

Tabel Data Peserta Didik SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun 2020/2021.¹³⁰

4. Jaminan Mutu Pendidikan

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwasannya pendidikan tidak hanya memberikan kecerdasan secara akademis terhadap peserta didik namun juga membentuk karakter atau kepribadian yang baik. Dalam konteks tersebut Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memberikan dukungan dan bimbingan agar sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dapat melaksanakan program-program pendidikan secara unggul baik dalam akademis maupun dalam mendidik karakter pada peserta didiknya. Untuk menjamin kualitas pendidikannya, SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memberikan jaminan mutu pendidikan sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

| No | Jaminan Mutu | Indikator jaminan mutu |
|----|--|--|
| 1 | Melaksanakan thaharoh, sholat, dan dzikir dengan baik. | a. Melaksanakan wudhu secara tertib beserta doanya b. Mandi wajib tidak ditunda c. Melaksanakan shalat rawatib tepat waktu d. Melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu e. Siap menjadi muadzin f. Siap menjadi imam sebaya g. Melaksanakan dzikir dan doa ba'da sholat h. Melaksanakan dzikir dan doa harian |

¹³⁰ Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB.

| | | |
|----|-------------------------------|--|
| 2 | Tadarus Al-Quran | Melaksanakan tadarus Al-Quran setiap hari minimal 1 'ain |
| 3 | Berbakti kepada orang tua | <ul style="list-style-type: none"> a. Berpamitan ketika pergi b. Mendoakan orang tua c. Membantu pekerjaan rumah d. Memenuhi panggilan orang tua e. Berhubungan baik dengan orang tua f. Peduli dengan kondisi orang tua |
| 4 | Memuliakan guru | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi salam ketika bertemu guru b. Berlaku sopan dan bertutur santun terhadap guru c. Taat kepada guru d. Membantu guru |
| 5 | Menghargai teman | <ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai perbedaan dan tidak mencela b. Mau memberi nasehat terhadap teman c. Berbicara dengan bahasa santun d. Peduli terhadap teman |
| 6 | Kepedulian lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah pada tempatnya b. Merawat barang/ fasilitas sekolah c. Menjaga kenyamanan lingkungan |
| 7 | Kemandirian | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola diri sendiri (mengelola keuangan, mencuci dan setrika pakaian) b. Merawat diri sendiri (bersih, rapi, sehat) c. Berpakaian sopan sesuai syariat d. Memiliki kesadaran belajar secara mandiri |
| 8 | Keterampilan berkomunikasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan gagasan dengan efektif b. Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan c. Mampu berpidati 7 menit d. Mampu berdiplomasi |
| 9 | Bersikap diri yang baik | <ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin b. Bertanggungjawab c. Jujur d. Percaya diri e. Cekatan f. Tabah g. Memiliki jiwa wirausaha |
| 10 | Memiliki keterampilan belajar | <ul style="list-style-type: none"> a. Kecepatan membaca minimal 450 Kpm b. Mampu membuat mind mapping c. Gemar serching internet/ kamus/ ensiklopedia d. Gemar membaca minimal 2 buku non mapel per semester |

| | | |
|----|--------------------------------|---|
| 11 | Memiliki keterampilan berfikir | Mampu berfikir kreatif menemukan cara/ gagasan yang baru |
| 12 | Mampu berbahasa arab | Mampu berdialog singkat dengan bahasa arab 15 menit dengan tema tertentu |
| 13 | Mampu berbahasa inggris | Mampu berdialog singkat dengan bahasa inggris 15 menit dengan tema tertentu |
| 14 | Menguasai komputer | a. Menguasai MS World, Excel, Power Point b. Memiliki keterampilan berinternet c. Mampu editing audio/ video |
| 15 | Memiliki wawasan global | a. Mengenal kota-kota besar dunia b. Mengenal tokoh-tokoh islam dunia |
| 16 | Memiliki kemampuan akademis | a. Mampu membaca Al-Quran dan bertambah hafalan 1 juz b. Hafal 10 hadis c. Hafal bacaan sholat dan dzikir beserta artinya d. BSNP/ UASBN: nilai per mapel minimal 5 dan rata-rata 6 mapel 5,5. e. BSNP Non UN: nilai per mapel minimal 6 dan rata-rata nilai 6 mapel 6,5. f. Mampu membuat karya ilmiah sederhana dari penelitian secara individu. |

Tabel Jaminan Mutu Pendidikan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.¹³¹

B. Deskripsi Program Pendidikan Akhlak (PPA) di SMA IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto secara khusus membuat suatu program dalam membentuk karakter peserta didiknya yaitu melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA). Teori dalam PPA sendiri mengacu pada Undang-Undang yang berlaku, Al-Quran, dan Hadis nabi Muhammad Saw. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan perannya masing-masing yaitu guru dan karyawan mendampingi peserta didik, dan beberapa guru yang berkompeten ditunjuk

¹³¹ Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

untuk memberi bimbingan berupa pendidikan akhlak baik dalam pembelajaran halaqoh maupun diluar kegiatan halaqoh.

Implementasi PPA sendiri terintegrasi dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun terintegrasi dalam budaya sekolah di setiap harinya. Adapun pelaksanaan PPA ini selalu di pantau setiap harinya melalui masing-masing walikelas dan dibantu oleh PJ Biah dan kesiswaan. Sedangkan untuk evaluasi dan pemantauan tersebut dilaporkan secara langsung kepada kesiswaan dan kepala sekolah secara berkala yaitu setiap sepekan sekali dalam rapat KKG walikelas baik secara tertulis atau lisan, dan jika memerlukan solusi maka akan dibahas bersama dan diputuskan sebuah solusi dalam rapat KKG tersebut. Tidak sampai disitu saja, pelaporan hasil pendidikan akhlak setiap peserta didik juga di sampaikan kepada pihak wali murid yaitu setiap semester dengan memasukan kedalam raport peserta didik. Dalam raport tersebut dijelaskan dengan bentuk deskripsi akhlak siswa dan penilaian dengan bentuk huruf yaitu A = Sangat Baik dengan nilai 9 (artinya dapat dijadikan teladan), B = Baik dengan nilai 8 (artinya guru telah menerima akhlak siswa), C = Cukup yaitu dengan nilai 7 (artinya kadang-kadang sikap siswa perlu di tingkatkan), D = Kurang yaitu dengan nilai 6 (artinya sikap siswa harus ditingkatkan).¹³²

Program pendidikan akhlak ini merupakan salah satu program pencapaian jaminan mutu sekolah dalam ranah non akademik yaitu dalam mendidik karakter pada peserta didik. Dalam jaminan mutu tersebut terdapat objek, aspek, dan indikator utama. Adapun objek dari pendidikan akhlak tersebut ada tiga hal yaitu: akhlak terhadap Alloh Swt, akhlak terhadap sesama makhluk, dan akhlak terhadap diri sendiri. Kemudian ketiga objek tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa aspek yaitu:¹³³

1. Akhlak terhadap Alloh Swt
 - 1) Melaksanakan thaharoh

¹³² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Galih Rakasiwi pada tanggal 11 Februari 2020.

¹³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Galih Rakasiwi pada tanggal 11 Februari 2020.

- 2) Melaksanakan shalat
 - 3) Melaksanakan doa dan dzikir
 - 4) Melaksanakan tadarus Al-Quran
2. Akhlak terhadap sesama makhluk
 - 1) Berbakti kepada orangtua
 - 2) Memuliakan guru
 - 3) Menghargai teman
 - 4) Kepedulian lingkungan
 3. Akhlak terhadap diri sendiri
 - a. Soft skill : kemandirian, ketrampilan komunikasi, kepribadian, ketrampilan berfikir.
 - b. Tool skill : ketrampilan belajar, gemar membaca, bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, wawasan global.
 - c. Akademis : Al-Quran, PAI, kurikulum BSNP UN/ UASBN, kurikulum BSNP Non UN, karya ilmiah.

Dari sejumlah aspek diatas tertera ada 23 aspek yang menjadi pedoman dalam jaminan mutu di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Dari 23 aspek tersebut tidak semua masuk dalam wilayah program pendidikan akhlak, namun hanya 9 aspek pembiasaan yang menjadi wilayah program pendidikan akhlak, yaitu:¹³⁴

- a. Taharoh, sholat, dan dzikir
- b. Tadarus Al-Quran
- c. Berbakti kepada orang tua
- d. Memuliakan guru
- e. Menghargai teman
- f. Kepedulian lingkungan
- g. Kemandirian
- h. Keterampilan komunikasi
- i. Kepribadian

¹³⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Faizuh Munif pada tanggal 20 Februari 2020 pukul 14.00.

Adapun dari kesembilan aspek diatas dapat digambarkan dalam tabel jaminan mutu pendidikan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sebagai berikut:¹³⁵

| OBJEK | PROSES & HASIL PENDIDIKAN | NO | JAMINAN MUTU | BIDANG |
|----------------------------|--|----|---|---------------------------------|
| Akhlaq kepada Allah Swt | Memiliki integritas syaksiah Islamiyyah, ikhlas, sabar, syukur, qonaah, melaksanakan adab ke kamar mandi, istinja, wudlu, tadarus Alquran, rajin Shalat wajib, sunnah, dzikir ba'da shalat, tadarus Alquran, dzikir dan do'a harian dan memiliki ruh da'wah. | 1 | Melaksanakan ibadah rutin: a. Thaharoh b. Sholat c. Doa dan dzikir | Program pendidikan akhlak (PPA) |
| | | 2 | Rajin tadarus Al-Quran | |
| Akhlaq kepada makhluk | Berbakti kepada orangtua, memuliakan guru, menghargai teman, peduli lingkungan: hewan, tanaman, barang. tawadlu, tadarus | 3 | Berbakti kepada orang tua | |
| | | 4 | Memuliakan guru | |
| | | 5 | Menghargai teman | |
| | | 6 | Peduli lingkungan | |
| Akhlaq kepada diri sendiri | Mandiri, berbudaya sehat dan bersih dan berbadan sehat. Terampil berkomunikasi & berhubungan interpersonal. | 7 | Mandiri | |
| | | 8 | Terampil berkomunikasi | |

¹³⁵ SMA Islam Teladan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, *Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak (PPA)*, 2011, hlm. 9.

| | | | | | |
|--|------------|---|----|--|-------------------------|
| | | <p>Kepribadian: Disiplin, tanggung jawab, jujur, amanah, cekatan, adil, iffah, percaya diri, cekatan, tabah, berjiwa leadership dan enterpreneurship. Menjadi pribadi yang bisa memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan mampu mengambil keputusan.</p> | 9 | <p>Berkepribadian baik: a. Disiplin b. Tanggungjawab c. Jujur d. Percaya diri e. Cekatan f. Tabah g. Berjiwa wirausaha</p> | |
| | Tool skill | <p>Berdialog dalam bahasa Arab/Inggris. Menguasai MS Word, Excel, Powerpoint, keterampilan berinternet, editing audio video. Mengenal kota-kota besar dunia, mengenal tokoh- tokoh islam dunia</p> | 10 | Memiliki keterampilan berpikir | Tool Skill dan Akademik |
| | | | 11 | Memiliki keterampilan belajar | |
| | | | 12 | Gemar membaca | |
| | | | 13 | Terampil berbahasa arab | |
| | | | 14 | Terampil berbahasa inggris | |
| | | | 15 | Terampil menggunakan komputer | |
| | | | 16 | Berwawasan global | |
| | Akademik | <p>Membaca <i>tanti</i> dan bertambah hafalan 1 juz, hafal bacaan Shalat dan dzikir beserta artinya serta hafal hadis. Nilai akademis tinggi, mampu membuat karya ilmiah sederhana</p> | 17 | Mampu membaca dan hafal Al-Quran | |
| | | | 18 | Menguasai akademis/ kurikulum: a. PAI: Al-Irsyad b. BSNP: UN/ UASBN c. BSNP: Non UN/ UASBN | |
| | | | 19 | Mampu membuat karya ilmiah | |

Tabel Wilayah PPA dalam Jaminan Mutu.¹³⁶

Aspek yang ditunjukkan dari nomor 1 sampai nomor 9 merupakan aspek wilayah dari Program Pendidikan Akhlak (PPA). Sedangkan dari nomor 10 sampai 19 merupakan aspek dari akademik. Artinya Program Pendidikan Akhlak (PPA) disini khusus menangani area nomor 1 sampai dengan nomor 9. Dari kesembilan aspek tersebut nantinya akan dilaporkan diraport peserta didik, yaitu:

- a. Thaharoh, sholat, dan dzikir
- b. Membaca Al-Quran
- c. Berbakti kepada orang tua
- d. Memuliakan guru
- e. Menghargai teman
- f. Peduli lingkungan
- g. Kemandirian
- h. Keterampilan berkomunikasi
- i. Berkepribadian : disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri, cekatan, tabah, dan berjiwa wirausaha.

C. Implementasi Pengembangan Karakter di SMA IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Tugas seorang guru bukan saja mengabarkan ilmu di dalam kelas, namun juga mencontohkan perbuatan baik, mengarahkan perilaku siswa dan menanamkan nilai-nilai keislaman. Itu semua dapat terlaksana jika guru tersebut mampu menjadi figure panutan serta terjaganya lingkungan sekolah yang islami. Salah satu metodenya adalah dengan cara pembiasaan ibadah harian di lingkungan sekolah dengan baik dan benar. SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memiliki istilah khusus dalam pendidikan karakter di sekolahnya yaitu dengan istilah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto telah menjadi suatu program wajib

¹³⁶ Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari Rabu tanggal 05 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB.

yang terintegrasi menjadi salah satu aspek jaminan mutu di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang disebut Program Pendidikan Akhlak (PPA). Program pendidikan akhlak (PPA) ini dalam implementasinya meliputi semua kegiatan yang ada di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), Biah Islamiyyah atau budaya sekolah, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹³⁷ Adapun implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan sekumpulan ide, simbol, maupun perilaku yang yang dipraktikkan sehari-hari oleh warga sekolah baik oleh kepala sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Naser Muhamad Balfas selaku PJ *Bi'ah Islamiyyah* SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto: Budaya sekolah merupakan segala sesuatu yang dilakukan sehari-hari di dalam sekolah baik berupa perilaku, pemikiran, kegiatan rutinitas, maupun sistem pendidikannya yang menjadi ciri khas sekolah ini. Budaya sekolah disini merupakan intisari dari jaminan mutu sekolah sekaligus penjabaran dari program pendidikan akhlak (PPA). Dalam prosesnya, semua ustadz/ ustadzah harus membimbing, dan mengingatkan terus menerus agar budaya ini benar-benar menjadi kebiasaan dan perilaku sehari-hari siswa SMA IT Al Irsyad Purwokerto. Dalam proses pembiasaan budaya siswa tidak ada konsekwensi logis yang memberatkan siswa. Konsekwensi yang diterapkan adalah dengan cara menjadi teladan dalam proses pembudayaan sesuai indikator yang tercantum, saling mengingatkan antar guru dan siswa secara langsung dan terus menerus.¹³⁸

¹³⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Faizuh Munif pada hari kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan PJ *Bi'ah Islamiyyah* SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

Dalam pengistilahan budaya sekolah di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memberikan istilah budaya sekolah itu sendiri dengan istilah Biah Islamiyyah yang artinya lingkungan yang bernuansa islami. Dasar terbentuknya Tim Bi'ah Islamiyyah LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sendiri adalah:¹³⁹ berdasarkan keimanan seorang muslim bahwasannya harus ada sekelompok orang yang berdakwah, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan menebar ilmu Islam. Salah satu tujuan pendidikan di lingkungan Al Irsyad adalah membangun karakter islami dalam setiap jiwa peserta didik. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto salah satunya sendiri dengan menciptakan kultur yang islami sesuai dengan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah Saw baik dalam segi berpakaian, bertutur kata, maupun berperilaku. Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Galih Rakasiwi yaitu:¹⁴⁰ SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, warga sekolah kami selalu menciptakan kultur Islami dalam lingkungan sekolah, mulai dari cara berpakaian, tutur kata, perilaku, pola pikir, dan sampai pada bentuk fisik seperti hiasan dinding yang berisi motivasi bernafas Islami.

¹³⁹ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Galih Rakasiwi pada tanggal 11 Februari 2020.

Budaya islami di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dapat diidentifikasi pada peraturan dan program pembiasaan yang ditentukan pihak sekolah untuk warga sekolahnya. Peneliti berhasil mengamati budaya tersebut baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi di sekolah, pada bagian pertama peneliti akan menyajikan budaya sekolah yang ditetapkan dalam peraturan dan tata tertib sekolah untuk dilaksanakan oleh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Tata tertib dan peraturan sekolah tersebut diantaranya adalah:

1. Peraturan umum peserta didik di lingkungan sekolah

Tata tertib yang disusun ini mengatur hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang harus dihormati dan ditaati oleh siswa SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yaitu:¹⁴¹

- a. Belajar di Sekolah/Kelas. Setiap siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto siap belajar di kelas dengan tenang, serta mengikuti adab-adab belajar yang ditentukan.
- b. Menghargai dan menghormati. Setiap siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto berperilaku secara fair dan sopan kepada orang lain; menghargai orang lain, berkomunikasi dengan orang lain tanpa melukai, tidak melakukan pelecehan seksual maupun rasis.
- c. Keselamatan. Setiap siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menggunakan peralatan dan barang sekolah secara aman, tidak membawa alat yang potensial membahayakan diri sendiri dan orang lain, bergerak di lingkungan sekolah secara aman, dan mengikuti petunjuk-petunjuk di sekolah.
- d. Penyelesaian masalah. Setiap siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menyelesaikan masalah/konflik yang

¹⁴¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Rofik Anhar pada hari senin tanggal 4 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

timbul dengan mengedepankan perilaku Win-Win Solution dan semangat cinta damai.

- e. Tanggungjawab operasional umum. Setiap siswa meminta izin ketika absen dari kelas dan sekolah, menggunakan properti sekolah dengan benar dan tepat.

2. Kebersihan dan kerapihan lingkungan

Dalam menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan sekolah di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto selain memiliki petugas khusus menangani kebersihan, SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga mewajibkan kepada seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, dan peserta didik agar turut menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan seperti:¹⁴²

- a. Peraturan untuk tidak membuang sampah sembarangan, peraturan tersebut dibuat tertulis maupun secara lisan disampaikan langsung dalam beberapa kegiatan seperti dalam amanah apel dan upacara pada senin pagi, kegiatan belajar mengajar di kelas seperti sebelum memulai pelajaran siswa diharap untuk mengecek sekelilingnya apakah ada sampah atau tidak, jika didapati ada sampah maka segera untuk di pungut dan di buang di tempat sampah, hal tersebut di tanamkan juga ketika kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu juga pemberian teguran maupun sanksi terhadap siswa yang didapati melanggar dengan membuang sampah sembarangan, sanksi tersebut berupa hal-hal yang mendidik seperti disuruh untuk hafalan surat pendek atau hukuman fisik seperti push-up, sit-up, dan lain sebagainya.
- b. Merapikan barang-barang milik pribadi. Guru dan karyawan sendiri selalu memberikan teladan bagi peserta didiknya untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapihan, seperti menata buku-buku dan berkas-berkas di kantor maupun di kelas bagi wali kelas,

¹⁴² Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Rofik Anhar pada hari senin tanggal 4 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

memarkir kendaraan di tempat yang telah di sediakan dengan rapi. Siswa selalu di didik untuk merapikan buku masing-masing dan beberapa peralatan yang telah digunakan seperti meja, kursi, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk merapikan tempat yang telah digunakan baik kelas masing-masing maupun tempat-tempat umum seperti masjid, ruang aula, ruang laboratorium dan lain-lain.

- c. Membuat jadwal piket bersih-bersih kelas, masing-masing wali kelas pada semester awal melakukan kordinasi dengan siswa dengan membuat peraturan kelas, salah satunya dengan membuat jadwal piket. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok (d disesuaikan dengan hari masuk sekolah) sesuai urutan absensi atau secara acak, kelompok satu piket di hari senin, kelompok dua piket di hari selasa, kelompok tiga piket di hari rabu, kelompok empat piket di hari kamis, dan kelompok lima piket dihari jumat. Kelima kelompok tersebut di bagi dengan piket pagi dan sore sepulang sekolah. Ketika piket pagi dilakukan sebelum mulai pelajaran pertama dan piket sore dilakukan setelah selesai jam terakhir.
- d. Program bersih lingkungan, kegiatan bersih lingkungan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto biasanya dilakukan di hari jumat dengan membersihkan halaman depan kelas masing-masing maupun lapangan, selain itu juga diadakan bersih lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah di hari *class meeting* maupun menjelang ramadhan.

3. Pembiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam)

SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menerapkan budaya 3S yaitu senyum, sapa, dan salam. Budaya ini di tanamkan pada peserta didik melalui pembinaan oleh guru baik dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa diharapkan selalu menjalankan budaya 3S ini dimanapun dan kapanpun baik kepada guru, orang tua, saudara, maupun kepada temannya. Dalam proses mendidik siswanya, SMA

IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mengadakan kegiatan rutin setiap pagi bagi Ustadz dan Ustadzahnya ditugaskan dengan di beri jadwal untuk piket datang lebih awal menunggu siswa-siswanya datang di pintu gerbang sekolah sebelum bel masuk pembelajaran berbunyi. Siswa yang datang langsung menghampiri Ustadz dan Ustadzahnya untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. Siswa putra berjabat tangan dengan Ustadz, dan siswa putri berjabat tangan dengan Ustadzah.¹⁴³ Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar dan kedekatan antara siswa dan ustadz atau ustadzahnya, siswa akan lebih merasa tersambut dan lebih diperhatikan oleh ustadz atau ustadahnya.

4. Seragam sekolah

Seluruh siswa siswi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto diwajibkan untuk mengenakan seragam standar dan atribut sekolah sebagaimana yang telah di tentukan oleh sekolah. Dalam hal ini sekolah menerapkan peraturan berseragam sebagaimana berikut:

- a. Menggunakan seragam standar dan atribut sekolah lengkap.
- b. Pakaian longgar dan tidak transparan.
- c. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak diperbolehkan memakai jaket / sweater / jaket sejenisnya
- d. Selama kegiatan di sekolah siswa dilarang memakai sandal / sepatu sandal / tanpa alas kaki kecuali pada saat wudhu.

Selain peraturan umum di atas, terdapat peraturan lain yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:¹⁴⁴

- a. Seragam sekolah khusus putri

Peraturan seragam khusus siswa putri di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

¹⁴³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Rofik Anhar pada hari senin tanggal 4 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Rofik Anhar pada hari senin tanggal 4 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

- 1) Memakai baju longgar, panjang baju maksimal 5 cm di atas lutut dan tidak membentuk pinggang, panjang lengan baju menutupi pergelangan tangan dan memakai decker.
 - 2) Memakai celana kulot panjang menutupi mata kaki dan/atau menggunakan celana panjang.
 - 3) Kerudung : Panjang jilbab di samping kanan dan kiri sampai siku, tidak transparan, tidak bergambar makhluk hidup dan tidak bercorak.
 - 4) Kaos Kaki : Panjang kaos kaki sampai betis
 - 5) Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan, kecuali : Jam tangan untuk siswa putra dan putri; Giwang/cincin untuk putri dengan syarat yang ditentukan sekolah.
- b. Pakaian kegiatan sekolah (Kokurikuler dan Ekstrakurikuler)
- 1) Pakaian bebas sopan, rapi, dan tidak ketat / transparan.
 - 2) Menutup aurat
5. Penampilan siswa siswi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mendidik siswa siswinya untuk selalu berpenampilan yang sopan dan rapi. Dalam hal penampilan, SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto membuat peraturan untuk siswa dan siswinya sebagai berikut:¹⁴⁵
- a. Rambut siswa putra: tidak ber cat/ semir, dipotong pendek (tenguk kelihatan) dan menggunakan model rambut 1:2:1, rapi, dan tidak panjang bagian depan dan belakang.
 - b. Rambut siswa putri: tertutup dengan jilbab, dan di ikat ke bawah dengan ikat rambut yang tipis.
 - c. Kuku tidak panjang dan tidak berketeks
 - d. Tidak bertato dan bergambar
 - e. Jilbab dipanjangkan sehingga menutup dada dan rambut
 - f. Lengan baju putri dikancing (tidak digulung).

¹⁴⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Rofik Anhar pada hari senin tanggal 4 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

6. Etika bergaul siswa siswi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Salah satu program untuk mendidik karakter kesopana pada pesertadidik di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, pihak sekolah menerbitkan peraturan terkait etika bergaul baik antar sesama peserta didik, maupun dengan guru, karyawan, dan tamu di sekolah. Peraturan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁴⁶

a. Pergaulan antar siswa

- 1) Menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun) ketika bertemu dan berpisah.
- 2) Menjunjung tinggi ukhuwah-Islamiyyah dengan cara saling menyayangi dan mengingatkan dengan baik dan hikmah
- 3) Saling membantu dan menjalin kerjasama dalam hal kebaikan.
- 4) Saling memberikan contoh yang baik, dalam penegakan disiplin maupun tata tertib.
- 5) Tidak mengambil, menyimpan, atau menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.
- 6) Tidak membuat atau memanggil dengan nama panggilan yang buruk.
- 7) Tidak mengejek orang tua teman.
- 8) Interaksi/pergaulan putra-putri hanya boleh dilakukan bila ada keperluan sekolah dan mendapat izin dari guru.
- 9) Menghindari tindakan yang membahayakan diri, orang lain atau fasilitas sekolah.
- 10) Adik kelas memanggil kakak pada tingkat kelas di atasnya dan kakak kelas memanggil adik pada tingkat kelas di bawahnya.

b. Pergaulan siswa dengan guru

¹⁴⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Rofik Anhar pada hari senin tanggal 4 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

- 1) Menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun) ketika bertemu dan berpisah.
 - 2) Siswa putra bersalaman dengan guru putra sedangkan siswa putri bersalaman dengan guru putri ketika datang dan pulang sekolah.
 - 3) Bersikap hormat dan selalu berbicara sopan.
 - 4) Melaksanakan tugas dan nasihat yang diberikan oleh guru dengan baik dan sungguh sungguh.
- c. Pergaulan siswa dengan karyawan
- 1) Menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun) ketika bertemu dan berpisah.
 - 2) Tidak mengganggu kelancaran kerja karyawan.
 - 3) Bersikap hormat dan selalu berbicara sopan.
 - 4) Menggunakan semua peralatan yang ada di sekolah dengan izin petugas.
- d. Pergaulan siswa dengan tamu sekolah
- 1) Menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun)
 - 2) Membantu melayani keperluan tamu dengan baik selama tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

7. Ketentuan perizinan

IAIN PURWOKERTO SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mendidik

peserta didiknya agar tertib, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dengan memberikan beberapa ketentuan dalam perizinan peserta didiknya. Diantaranya adalah:¹⁴⁷

- a. Izin tidak mengikuti proses belajar di sekolah diberikan apabila :
 - 1) Siswa sakit keras atau sakit yang memerlukan perawatan khusus.
 - 2) Orang tua, kakek nenek, atau saudara meninggal dunia.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Rofik Anhar pada hari senin tanggal 4 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

- 3) Orang tua atau saudara kandung diwisuda, menerima anugerah prestasi atau menunaikan ibadah haji.
 - 4) Setiap siswa menunaikan ibadah haji atau umroh akan dipertimbangkan sesuai dengan jadwal program belajar.
 - 5) Apabila orang tua, kakek, nenek, saudara kandung, saudara orang tua sakit berat.
 - 6) Setiap siswa mengikuti kegiatan di luar atas nama sekolah.
- b. Pengajuan izin diatur sebagai berikut :
- 1) Izin karena sakit lebih dari 3 hari harus ada rekomendasi dokter.
 - 2) Pengajuan izin untuk poin a.2). disampaikan kepada wali kelas.
 - 3) Pengajuan izin untuk poin a.3) dan a.4) disampaikan wali/orangtua kepada wali kelas secara tertulis selambat-lambatnya 3 hari sebelumnya.
 - 4) Pengajuan izin untuk poin a.5) oleh siswa yang bersangkutan dengan izin lisan pada walikelas selanjutnya mengambil blangko izin keluar dan diserahkan pada petugas security sekolah.
 - 5) Siswa yang melebihi batas waktu izin yang telah diberikan, maka yang bersangkutan menghadap Wali kelas/ guru BK untuk meminta surat izin masuk kelas.
 - 6) Siswa yang datang terlambat, terlebih dahulu mencatatkan diri ke petugas piket, mengisi surat izin masuk pada guru BK dan menyerahkannya kepada wali kelas/ guru mata pelajaran.

Selain beberapa peraturan dan tata tertib di atas, dalam pendidikan karakter/ akhlak di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga terdapat beberapa program pembiasaan yang bertujuan untuk mendidik karakter peserta didik, diantaranya adalah:

1. Taharoh dan sholat berjamaah

Kegiatan thaharoh dan sholat berjamaah di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang telah diprogramkan dilakukan setiap hari aktif belajar, kegiatan thaharoh disini adalah berwudhu sebelum melaksanakan sholat. Sholat berjamaah yang diprogramkan dalam PPA di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini dilakukan pada waktu sholat Dzuhur dan sholat Ashar. Tujuan dari kegiatan sholat berjamaah sendiri secara khusus untuk melatih karakter religius siswa, yaitu siswa diharapkan mampu menanamkan dalam diri mereka kebiasaan sholat berjamaah setiap waktu sholat fardu yaitu sholat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya' kapanpun dan dimanapun siswa berada dan sekaligus dapat melaksanakan wudhu dengan benar sesuai ketentuan syari'at islam. Dalam kegiatan wudhu dan sholat berjamaah diberikan pendampingan oleh masing-masing wali kelas dan beberapa guru yang ditugaskan, proses kegiatannya dari kelas X sampai kelas XII dipisah antara siswa laki-laki dan siswa putri begitu pula dengan pendamping, siswa putra akan di dampingi oleh pendamping putra, dan siswa putri akan di dampingi oleh pendamping putri.¹⁴⁸

Sebagai pedoman kegiatan thaharoh (wudhu), tim *Bi'ah Islamiyyah* telah membuat beberapa peraturan dan tata tertib yang kemudian menjadi tugas para pendamping untuk mengkondisikan siswa agar dapat melaksanakan proses thaharoh dengan baik dan sesuai dengan ketentuan.¹⁴⁹ Peraturan dan tata tertib tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵⁰

- a. Siswa mengantri giliran wudhu dengan tertib
- b. Melipat lengan baju sampai di atas siku
- c. Melipat celana sampai ke lutut

¹⁴⁸ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁵⁰ Observasi kegiatan Thoharah dan sholat duhur berjama'ah pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 11.45 WIB.

- d. Membaca basmallah sebelum bersuci/ berwudhu
- e. Melaksanakan wudhu dengan benar dan tertib
- f. Berdoa setelah wudhu
- g. Menuju tempat sholat dengan tenang

Setelah pelaksanaan wudhu selesai maka siswa langsung menuju ke masjid dan mengikuti arahan pendamping yang ada di dalam masjid. Pendampingan siswa ketika di masjid juga berjalan sesuai dengan aturan tata tertib yang di buat oleh tim *Bi'ah Islamiyyah* SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, yaitu:¹⁵¹

- a. Sebelum pelaksanaan sholat
 - 1) Masuk masjid mendahulukan kaki kanan dan membaca doa
 - 2) Mengisi shaff pertama atau yang kosong
 - 3) Melaksanakan sholat sunnah qobliyah/ tahiyyatul masjid
 - 4) Tadarus/ muroja'ah Al-Quran dengan sirr (kegiatan sambil menunggu iqomah)
 - 5) Setelah iqomah, berdiri dengan tenang dan tanpa bersuara
 - 6) Meluruskan dan merapatkan shaff
- b. Ketika pelaksanaan sholat
 - 1) Melafalkan bacaan sholat secara sirr (sesuai buku panduan)
 - 2) Mendengarkan bacaan imam ketika sholat jahar
 - 3) Melaksanakan sholat dengan khusu' dan tertib
- c. Setelah pelaksanaan sholat
 - 1) Melaksanakan dzikir dan doa sesuai prosedur panduan
 - 2) Melaksanakan sholat sunah ba'diyah
 - 3) Melaksanakan kulim (kuliah lima menit) bagi siswa yang bertugas
 - 4) Mendengarkan kulim bagi siswa yang tidak bertugas
- d. Khusus ketika sholat jum'at:¹⁵²

¹⁵¹ Observasi kegiatan Thoharah dan sholat duhur berjama'ah pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 11.45 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

- 1) Mendengarkan khotib dengan serius dan tidak berbicara
- 2) Tetap di dalam masjid ketika khutbah
- 3) Menahan diri untuk tetap tenang dan tidak tidur

Pada proses pendampingan kegiatan thaharoh dan sholat berjamaah, Kabid *Bi'ah Islamiyyah* membentuk beberapa pos pendampingan agar jalannya kegiatan thaharoh dan sholat berjamaah dapat berjalan dengan lancar. Ada sembilan pos beserta tugas pendampingan yang di bentuk pada kegiatan ini, yaitu: ¹⁵³

a. POS 1 : Imam

- 1) Mengingatn semua jama'ah untuk meluruskan dan merapatkan shaff
- 2) Menegur dan mengingatkan siswa yang tidak tertib ketika muroja'ah.
- 3) Mengingatn jama'ah bahwa pandangan tertuju ke arah sujud
- 4) Mengucapkan takbirotul ihram jika semua pendamping shaff telah menyatakan shaff mereka siap

b. POS 2 : Pendamping shaff

- 1) Mendampingi anak di ujung shaff
- 2) Memastikan anak berada di shaff sesuai jadwal
- 3) Memantau ketonangan dan ketertiban shaff
- 4) Menegur siswa yang tidak tertib
- 5) Mengkondisikan shaff (lurus dan rapat) ketika berdiri hendak shalat
- 6) Mempersilahkan Imam untuk bertakbir (dilakukan oleh petugas shaff pertama setelah mendapatkan sinyal dari semua pendamping shaff dibelakangnya)
- 7) Seusai salam, berbalik menghadap siswa

¹⁵³ Observasi kegiatan Thoharah dan sholat duhur berjama'ah pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 11.45 WIB.

- 8) Menegur siswa yang tidak zikir atau tidak mengangkat tangan ketika berdoa
- 9) Mengarahkan siswa untuk segera mendirikan shalat sunnah ba'diyah dua rakaat setelah mendapat instruksi dari POS 3
- 10) Mencatat anak-anak yang tidak tertib
- 11) Pendamping shaff akhir membuka pintu putri setelah semua siswa putra keluar dari aula dan menutup pintu putra

c. POS 3 : Pengampu umum

- 1) Siap stand by di aula pukul 11.55
- 2) Memastikan petugas adzan
- 3) Mengarahkan dan mengatur siswa ketika baru masuk aula
- 4) Memimpin atau menunjuk siswa untuk muroja'ah surat
- 5) Memastikan kepada petugas bahwa iqomah di kumandangkan pukul 12.10
- 6) Memantau ketenangan dan ketertiban siswa
- 7) Mengarahkan siswa untuk mengisi kekosongan shaff sesuai jadwal
- 8) Menginstruksikan siswa untuk mendirikan shalat sunnah qobliyah sebelum iqamat dan ba'diyah sesuai doa dan zikir
- 9) Menegur siswa yang tidak tertib

d. POS 4 : Penjaga pintu masjid

- 1) Mengawasi dan memastikan siswa meletakkan sandal dengan rapih
- 2) Mentertibkan siswa sebelum berdoa masuk masjid
- 3) Menyimak bacaan doa masuk masjid
- 4) Memastikan siswa mendahulukan kaki kanan ketika memasuki aula

e. POS 5 : Penyimak doa

- 1) Mentertibkan anak sebelum berdoa
- 2) Mempersilahkan anak (berkelompok) untuk berdoa setelah wudhu

IAIN PURWOKERTO

- 3) Menyimak bacaan doa siswa
 - 4) Membenarkan bacaan doa jika ada yang salah
- f. POS 6 : Pengawas tangga
- 1) Memantau ketertiban dan ketenangan siswa di area tangga
 - 2) Menegur siswa yang tidak tertib dan tidak tenang
 - 3) Menulis nama siswa yang melanggar ketertiban lebih dari dua kali di area tangga
 - 4) Jika semua siswa sudah ke tempat wudhu, maka membantu pengawasan tempat wudhu dan koridor
- g. POS 7 : Pemantau wudhu
- 1) Mentertibkan anak-anak yang berwudhu
 - 2) Mengawasi gerakan wudhu dan shalat siswa
 - 3) Membimbing dan memantau kesalahan siswa dalam berwudhu
 - 4) Melarang siswa berbicara ditempat wudhu
 - 5) Meminta anak mengulangi wudhunya jika salah atau kurang sempurna dengan acuan panduan praktis fiqih Ibadah LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- h. POS 8 : Pengawas koridor
- 1) Memantau ketertiban dan ketenangan siswa di area koridor
 - 2) Menegur siswa yang tidak tertib dan tidak tenang
 - 3) Menulis nama siswa yang melanggar ketertiban lebih dari dua kali di area koridor
 - 4) Jika semua siswa sudah wudhu, maka segera masuk ke tempat shalat dan menempatkan diri di shaff sesuai jadwal
- i. POS 9 : Pengawal kelas
- 1) Mengingatkan guru yang masih mengajar untuk segera menghentikan KBM pada pukul 11.55 wib
 - 2) Mengarahkan siswa pergi ke tempat wudhu dengan tertib
 - 3) Memastikan semua siswa bersegera menuju tempat wudhu
 - 4) Menutup / mengunci pintu kelas

- 5) Mencatat anak yang tidak memakai sandal
- 6) Mengkondisikan siswa yang masih antre di koridor
- 7) Menjaga ketenangan dan ketertiban di area koridor

2. Sholat dhuha

Kegiatan sholat duha dilaksanakan rutin dengan cara berseling antara siswa putra dan siswa putri. Siswa putra dilakukan pada hari selasa, dan siswa putri dilakukan pada hari rabu dengan didampingi oleh wali kelas dan beberapa guru yang ditugaskan. Kegiatan ini dilakukan di Aula, waktunya 15 menit sebelum jam pertama dimulai. Setelah shalat dhuha siswa membaca doa dan dzikir pagi bersama-sama dipimpin oleh anggota rohis sekolah, kemudian siswa melanjutkan pembelajaran dikelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan sholat sunah dhuha, diharapkan dengan membiasakan sholat dhuha di sekolah maka akan tertanam pada diri siswa untuk membiasakan sholat dhuha kapanpun dan dimanapun siswa berada.¹⁵⁴

3. KOSUBE

KOSUBE adalah singkatan dari “Komunitas Subuh Berjamaah”. Kosube merupakan salah satu kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan setiap hari sabtu khusus untuk siswa putra dalam rangka melatih dan membiasakan siswa untuk sholat subuh berjamaah di masjid. Praktis pelaksanaan kosube sendiri dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 15 sampai 20 siswa dan 3 sampai 4 guru pendamping. Pembentukan kelompok kosube menyesuaikan dengan wilayah tempat tinggal siswa, contohnya bagi siswa yang bertempat tinggal di purwokerto utara maka akan dibentuk menjadi satu komunitas kemudian pihak sekolah menentukan salah satu masjid di daerah purwokerto utara yang menjadi tempat dilaksanakan subuh berjamaah.

¹⁵⁴ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

Dalam kegiatan kosube pendamping dan siswa datang sebelum adzan sholat subuh dikumandangkan, kemudian pendamping membimbing siswa untuk melakukan wudhu dan masuk ke dalam masjid secara tertib sekaligus mengisi absensi kehadiran. Setelah siswa masuk ke dalam masjid pembimbing mengarahkan siswa untuk sholat sunah *Tahiyyatul masjid* dan sholat tahajud. Kemudian setelah adzan subuh selesai di kumandangkan maka siswa di arahkan untuk sholat sunah *Qobliyah subuh* dan diteruskan dengan tadarus Al-Quran sampai iqomah dikumandangkan, setelah selesai melakukan sholat subuh berjamaah dan berdzikir maka siswa di arahkan untuk berkumpul dan mengikuti kegiatan halaqoh yang berisi pengajian atau diskusi keagamaan dengan bimbingan pendamping sampai selesai pada pukul 05.30 WIB. Setelah kegiatan selesai maka siswa dibolehkan pulang dan bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah.¹⁵⁵

4. Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan khusus untuk siswa putri yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap siswa putri khusus terkait masalah-masalah pada seorang wanita. Kegiatan keputrian dilakukan dua kali dalam satu pekan yaitu pada hari jumat ketika siswa putra mengikuti sholat jumat dan pada hari sabtu pagi pada pukul 06.30 sebelum dimulai kegiatan sekolah. Keputrian sendiri memiliki beraneka ragam kegiatan, mulai dari pengajaran tentang fiqih kewanitaan sampai mengembangkan berbagai ketrampilan siswa.¹⁵⁶

5. Dzikir pagi dan dzikir sore

Kegiatan dzikir dilakukan rutin setiap pagi sebelum memulai pelajaran pada jam pertama, dan dzikir sore yang dilakukan setelah

¹⁵⁵ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

selesai pelajaran pada jam terakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Alloh Swt. tidak hanya saat pembelajaran PAI saja, namun semua mata pelajaran selain PAI pun wajib bersama-sama membaca dzikir tersebut.

Praktis pelaksanaannya guru mendampingi siswa mengikuti kegiatan dzikir pagi setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Siswa masuk pukul 07.00 WIB. Setiap pagi selama 15 menit siswa dan wali kelas serta asisten kelas memasuki kelas masing-masing. Kemudian ketua kelas menyiapkan siswa di kelas untuk berdoa dzikir pagi. Dzikir pagi dimulai dengan membaca *ta'awudz*, *basmallah*, tiga surat terakhir yaitu surat *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *an-Nass*, dilanjutkan dengan membaca doa hendak belajar, *sayyidul istighfar*, doa ketika pagi hari, dan diakhiri dengan hamdalah. Ketika dzikir dilaksanakan, siswa tidak diperkenankan melakukan aktifitas lainnya. Jika siswa terlambat, dilarang memasuki kelas sampai dzikir pagi selesai.

Kemudian dalam kegiatan dzikir sore yang bertanggung jawab adalah guru mata pelajaran yang mengampu di jam terakhir yaitu pukul 14.30 WIB. Prosedurnya hampir sama dengan dzikir pagi, hanya yang dibaca sedikit berbeda, yaitu membaca *ta'awudz*, *basmallah*, tiga surat terakhir yaitu surat *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *an-Nass*, dzikir sore hari, doa meminta mendapatkan manfaat dari apa yang sudah dipelajari, diakhiri dengan membaca *hamdalah* dan doa *kafaratul majlis*.¹⁵⁷

6. Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran dilakukan dua kali dalam satu pekan pada pagi hari. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat untuk siswa putra dan setiap hari Rabu dan Jumat untuk siswa putri. Tadarus dilakukan di kelas masing-masing dengan penanggung jawab adalah wali kelas masing-masing kelas. Tadarus bisa bersama-sama dengan

¹⁵⁷ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

membaca Al Quran dan surat yang sudah ditentukan bersama-sama, atau membaca Al-Quran sesuai capaiannya masing-masing. Pada hari Selasa/Rabu waktunya adalah 15 menit sebelum jam pertama dimulai. Sedangkan hari Jumat adalah membaca surat al Kahfi baik secara bersama-sama atau secara individual selama 10 menit sebelum jam pertama dimulai.¹⁵⁸

7. Tasmi' Al-Quran

Kegiatan tasmi' Al Quran dilaksanakan setiap dua pekan sekali. Kegiatan tasmi' Al Quran dilakukan secara bergantian dengan apel pagi/upacara bendera. Tasmi' Al-Quran adalah proses simakan Al Quran. Ada dua cara, yaitu di kelas masing-masing dan di aula, putra dan putri terpisah. Petugas tasmi' adalah perwakilan siswa setiap kelas secara terjadwal dengan menghafalkan surat yang sudah ditentukan dan didengarkan oleh seluruh siswa. Siswa yang tidak bertugas wajib menyimak dengan membuka Al Quran. Begitu juga guru baik wali kelas ataupun guru lainnya wajib menyimak. Jika pada hari tersebut petugas berhalangan hadir maka yang menggantikan adalah guru Al-Quran. Yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah penanggung jawab Al Quran.

8. UBAS

Kegiatan UBAS (Ungkapan Bahasa Arab) sepekan sekali yaitu hari Kamis selama 15 menit sebelum jam pertama pembelajaran dimulai. Untuk siswa putra bertempat di halaman sekolah dan siswa putri bertempat di aula. Teknis pelaksanaan UBAS dimulai setelah seluruh siswa berkumpul di tempat yang sudah ditentukan. Pengampu UBAS adalah guru PAI dan Bahasa Arab yang sudah ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Kegiatan UBAS dimulai pada pukul 07.00 dengan mereview kosakata yang telah diajarkan pada pekan sebelumnya. Setelah pengulangan kosakata yang lalu, guru melafalkan kosakata

¹⁵⁸ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

baru sekitar 3-5 kosakata kemudian ditirukan pelafalannya oleh siswa, diulang sampai beberapa kali sesuai kemampuan siswa. Rata-rata pengulangan setiap satu kosakata mencapai 3 kali. Setelah itu ditunjuk secara acak kosakata baru. Terakhir kegiatan UBAS ini ditutup dengan dzikir pagi kemudian melanjutkan aktifitas belajar dikelas masing-masing. Guru yang bertugas adalah penanggung jawab bahasa.¹⁵⁹

9. Infak

Kegiatan infak di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ada dua jenis, yaitu infak harian dan infak jumat. Kegiatan infak harian ini diprakarsai oleh rohis sekolah. Setiap siswa dianjurkan berinjak minimal seribu rupiah sehari. Kotak mubarak berupa kotak infak terbuat dari kayu yang disimpan disetiap kelas, sesaat sebelum pelajaran usai ada petugas yang akan mengambil uang infak dalam kotak mubarak ini, dihitung dan dicatat perolehannya setiap kelas. Jika sudah sepekan dikumpulkan kepada penanggung jawab infak siswa. Alokasi infak ini adalah untuk mendanai kegiatan KanTin (Kajian rutin). Kantin ini dilakukan setiap satu bulan sekali ditempat yang sudah ditentukan dan pesertanya adalah pengurus OSIS bersifat wajib dan anjuran bagi siswa non pengurus. Yang bertanggung jawab kegiatan ini adalah pengurus rohis sekolah.

Kemudian yang kedua adalah kegiatan infak Jumat. Kegiatan infak jumat dilakukan sepekan sekali. Sesuai namanya maka infak ini dilakukan setiap hari Jumat, nominal bebas dan dikumpulkan kepada penanggung jawab infak sekolah. Alokasi infak Jumat adalah untuk menengok siswa yang sakit minimal 2 hari tidak masuk sekolah, *takziyah* jika ada siswa yang meninggal, atau kegiatan insidental jika terjadi pengumpulan dana bantuan bencana alam dan lain-lain.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁶⁰ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

10. Upacara bendera

Siswa mengikuti kegiatan upacara bendera setiap dua pekan sekali. Setiap hari Senin siswa dan guru mengikuti kegiatan apel/upacara bendera setiap dua pekan sekali. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 07.00 – 07.45 WIB. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Kepala Sekolah. Upacara bendera terdiri dari peserta upacara yaitu seluruh siswa sekolah dan guru, petugas upacara dilakukan secara bergantian setiap kelas atau dari petugas Paskib (pasukan pengibar Bendera). Pembina upacara adalah ustadz atau ustadzah yang ditunjuk secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan.¹⁶¹

11. I'tikaf

Kegiatan i'tikaf merupakan kegiatan khusus yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. terdapat dua kegiatan yang wajib dilakukan siswa pada bulan ramadhan. Untuk siswa putra wajib mengikuti kegiatan i'tikaf yaitu berdiam diri di masjid dengan memperbanyak kegiatan ibadah seperti shalat sunnah, berdzikir, membaca Al-Quran dan mengikuti kajian keislaman. I'tikaf ini dilaksanakan di akhir pembelajaran selama kurang lebih 3 hari 2 malam sebelum libur Idul Fitri. Teknis kegiatan: siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10-12 siswa didampingi oleh guru. Berkumpul dimasjid-masjid sekitar area Purwokerto yang sudah ditentukan. Yang bertanggung jawab dalam kegiatan i'tikaf ini adalah WKS bidang kesiswaan.

Selain kegiatan i'tikaf, terdapat kegiatan lain yang dilaksanakan dalam waktu yang sama dengan kegiatan i'tikaf yaitu kegiatan bina diniyah. Namun kegiatan bina diniyah ini khusus dilakukan oleh siswa putri di aula sekolah selama 2 hari sebelum libur idul fitri. Teknis pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa

¹⁶¹ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

kelompok dan didampingi satu orang guru. Acara dimulai dari pukul 07.00 – 13.00 WIB, dengan kegiatan tadarus Al-Quran dan muraja'ah, dilanjutkan dengan kajian keislaman seputar keputrian, wawasan Islam dan motivasi-motivasi agar menjadi muslimah ideal dan profesional. Setelah shalat dhuhur berjama'ah siswa pulang dan kembali lagi keesokan harinya dengan kajian yang berbeda. Yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah WKS bidang kesiswaan.¹⁶²

12. Qurban

Kegiatan qurban dilaksanakan rutin setiap hari raya Idul Adha. Setiap tahun sekolah memiliki program infak qurban siswa dan guru. Pelaksanaan kegiatan qurban dilakukan pada hari raya Idul Adha di sekolah dan diluar sekolah. Di luar sekolah biasanya disesuaikan dengan hasil survey koordinator dibantu siswa dari OSIS. Setiap kelas wajib menyumbangkan hewan qurban baik berupa kambing atau sapi. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Kepala Sekolah.¹⁶³

13. Halaqoh/ mentoring

Kegiatan halaqah/mentoring dilakukan dalam sepekan sekali disesuaikan dengan masing-masing jadwal pelajaran pada setiap kelas. Halaqah/mentoring ini wajib diikuti sama seperti mata pelajaran lainnya, jam belajarnya pun sama yaitu 2x45 menit atau dua jam pelajaran disesuaikan dengan level kelas. Dalam praktis pelaksanaannya siswa dalam satu kelas dibagi menjadi tujuh kelompok, kemudian setiap kelompok di ampu oleh satu ustadz/ustadzah yang sudah diberikan sertifikat untuk mengajar halaqoh. Kemudian sebagai pedoman materi pengajaran halaqoh, guru diberikan modul khusus halaqoh. Modul dibuat oleh Kabid PAI LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Terdapat enam macam modul

¹⁶² Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁶³ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

yang diperuntukkan kelas X, XI dan kelas XII. Setiap tingkat kelas ada dua modul untuk semester 1 dan semester 2. Dalam setiap modul terdapat materi-materi yang berhubungan dengan akhlak muslim seperti: wawasan Islam, sejarah Islam, kepemimpinan Islam, dan hal-hal yang kontekstual seperti media sosial, pornografi, narkoba, pergaulan remaja dan sebagainya. Didalam modul tersebut terdapat tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi dasar. Dalam setiap materi tercantum indicator pembelajaran yang harus dikuasai siswa.¹⁶⁴

14. Pengenalan Lingkungan Masyarakat

Pengenalan lingkungan masyarakat yang kemudian disingkat menjadi PLM, kegiatan PLM ini dilakukan setiap tahun pada awal semester kedua. Yang bertanggung jawab adalah WKS bidang Kesiswaan. Panitia adalah guru dan pengurus OSIS. Adapun tempat yang dijadikan sasaran PLM adalah daerah yang terpencil, banyak muslim tapi fakir, daerah-daerah yang jarang tersentuh oleh kegiatan-kegiatan Islam. Sasaran ini berdasarkan survey dari koordinator PLM dan siswa serta bekerja sama dengan lembaga Lazis Mafaza. Kegiatan PLM ini dilakukan selama sepekan saat Ujian Sekolah kelas XII berlangsung, sehingga peserta PLM adalah siswa kelas X dan XI.

Dalam kegiatan PLM terdapat beberapa kegiatan yang kemudian secara acak siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan bertanggungjawab terhadap kegiatan yang ditugaskan masing-masing. Pada kegiatan bedah rumah atau musholla, pihak sekolah mempekerjakan beberapa pekerja profesional dalam bidang konstruksi bangunan. Kemudian siswa putra bertugas membantu tukang pekerja bangunan dalam proses bedah rumah atau mushola mulai dari membantu mengangkut bahan material sampai pada membuat adukan sesuai kemampuan dan instruksi dari tukang yang dipekerjakan. Kemudian tugas dari siswa putri bermacam-macam,

¹⁶⁴ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

mulai dari menyiapkan pacitan dan masak-masak untuk konsumsi tukang pekerja dan peserta PLM sendiri, bazar pakaian pantas pakai, sembako murah, pengobatan gratis, SMA IT mengajar dan pengajian di daerah yang dijadikan sasaran PLM.¹⁶⁵

2. Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pada pembelajaran di Indonesia, pemerintah membuat suatu pedoman pendidikan yang disebut kurikulum pendidikan. Kurikulum sendiri berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode pendidikan. Dalam hal ini SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menerapkan kurikulum 2013 (K-13) dan dipadukan dengan kurikulum dari LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sebagai perangkat pembelajarannya.

Berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dijelaskan penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan ustadz Faizul Munif selaku waka kurikulum bahwasannya:¹⁶⁶ “Penguatan pendidikan karakter/ akhlak dalam pembelajaran di kelas tidak terpatok pada materi pelajaran saja, tetapi yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai karakter/ akhlak yang terdapat dalam materi pelajaran menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu perlu dilakukan modifikasi dalam sistem pembelajaran yang ada. Program pelayanan lebih di arahkan pada proses pembimbingan belajar, motivasi dan ketekunan

¹⁶⁵ Wawancara dengan PJ Bi'ah Islamiyyah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ustadz Naser Muhamad Balfas. Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Faizuh Munif pada hari kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

belajar. Pada model kurikulum ini para ustadz maupun ustadzah melakukan modifikasi pada strategi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa.”¹⁶⁷

Pernyataan tentang penguatan pendidikan karakter tersebut dikuatkan oleh pernyataan ustadz Galih Rakasiwi selaku kepala sekolah bahwa:¹⁶⁸ “Upaya yang dilakukan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam mengembangkan pendidikan karakter islami pada peserta didiknya dengan membuat program khusus yaitu Program Pendidikan Akhlak (PPA). Program pendidikan akhlak (PPA) ini sendiri bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan dan karakter pribadinya sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW. Sehingga diharapkan bukan hanya cerdas secara akademik, namun siswa siswi SMA IT Al Irsyad juga memiliki akhlak yang mulia.”

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ditanamkan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah tahap perencanaan pembelajaran, pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dan evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Widodo Aji Pramono selaku guru mata pelajaran fisika:¹⁶⁹ “Setiap ustadz/ ustadzah di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto wajib mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terhadap siswa siswinya, khususnya karakter yang merujuk pada akhlak Rasulullah Saw.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di mulai dari tahap perencanaan pembelajaran. Semua ustadz/ ustadzah pada awal

¹⁶⁷ Wawancara dengan ustadz Faizul Munif. Pada hari jumat tanggal 1 juli 2020 pukul 14.00 – 15.00 WIB.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Galih Rakasiwi pada tanggal 11 Februari 2020.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Guru Fisika SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustad Widodo Aji Pramono pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

ajaran baru wajib menyusun perencanaan pembelajaran baik silabus maupun RPP sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan mencantumkan karakter/ akhlak yang wajib di tanamkan dalam proses pembelajarannya. Selain dalam perencanaannya, yang paling penting adalah pendidikan karakter saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap ustadz/ustadzah wajib mendidik karakter siswanya dengan mengajar sesuai pada perencanaan yang telah di buat, dan kemudian di kembangkan masing-masing di dalam kelas. Setelah itu semua ustadz/ ustadzah juga memiliki lembar pantauan/ observasi akhlak sebagai evaluasi pendidikan karakter siswanya.”¹⁷⁰

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar melalui tiga sub bab, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap proses dan tahap evaluasi hasil. Penyajian tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh semua guru melalui perencanaan pembelajaran yang baik, sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa belajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan secara bersama-sama pada awal tahun pelajaran. Masing-masing guru menyesuaikan kondisi kelas masing-masing dengan mengadakan perubahan seperlunya dari RPP yang telah disusun bersama. RPP yang telah disusun sesuai dengan panduan pengembangan RPP yang dikeluarkan oleh Depdiknas.¹⁷¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP, guru menyusun

¹⁷⁰ Wawancara dengan Guru Fisika SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustad Widodo Aji Pramono pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁷¹ Wawancara dengan Guru Fisika SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustad Widodo Aji Pramono pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran baru sebelum dilaksanakan kegiatan aktif belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan dokumentasi silabus dan RPP pada perencanaan pembelajaran fisika materi “Hakikat Fisika dan Metode Ilmiah” yang disusun oleh guru fisika kelas X SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah mengimplementasikan pendidikan karakter yang meliputi sebagai berikut :

| No. | Komponen Perencanaan | Kandungan Karakter |
|-----|---|---|
| 1. | Kompetensi Inti: (KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4.) | <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Disiplin • Tanggung jawab • Peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai) • Santun • Responsif • Pro-aktif • Rasa ingin tahu • Mandiri • Kreatif |
| 2. | Kompetensi Dasar: (3.1 dan 4.1) dan Indikator | |
| 3. | Materi pokok: Hakikat fisika dan metode ilmiah | |
| 4. | Tujuan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalisme • Mandiri • Integritas • Gotong royong • Peduli lingkungan. |
| 5. | Strategi dan metode pembelajaran: Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , berpendekatan Saintifik, kemampuan abad 21 (berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi), kegiatan literasi, metode tanya jawab berbantuan PPT, LKPD, LTPD | <ul style="list-style-type: none"> • Kritis • Kreatif • Komunikatif • Kolaboratif • Rasa Ingin Tahu |

| | | |
|----|---|---|
| 6. | Media pembelajaran: Laptop, LCD, PPT, Internet, dan alat peraga | |
| 7. | Sumber belajar: Buku Fisika Peserta didik Kelas XI Kemendikbud Tahun 2016, Buku referensi yang relevan, Video pembelajaran, Lingkungan setempat | |
| 8. | Evaluasi/ penilaian: Sikap: Observasi (lembar observasi check list) Pengetahuan: Tugas dan tes tertulis Ketrampilan: Unjuk kerja (lembar observasi check list) | |
| 9. | Pembelajaran: (Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup) | <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Disiplin • Tanggung jawab • Peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai) • Santun • Responsif • Pro-aktif • Komunikatif • Kolaboratif • Kritis • Kreatif • Rasa ingin tahu • Mandiri |

**Tabel Kandungan Karakter dalam RPP Pembelajaran Fisika
Kelas X SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.¹⁷²**

2. Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto telah berjalan dengan baik, baik itu penyampaian pada

¹⁷² Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

materi pembelajaran maupun pada pendidikan Karakter, hal ini sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran fisika kelas X materi “Hakikat Fisika dan Metode Ilmiah”¹⁷³: Pertama pendidikan karakter terlihat dimulai dari pembiasaan ketika awal pembelajaran membiasakan anak untuk berdoa, membaca basmalah tujuannya adalah mengingat Allah. Jadi ketika belajar Allah selalu bersama mereka insyallah semua akan diberi kelancaran dan ilmu yang disampaikan bisa bermanfaat. Kedua adalah mengecek kerapian kelas yang berarti mengecek kedisiplinan anak terlebih dahulu. Sebelum pembelajaran kelas harus bersih dan nyaman. Ketiga, pada saat KBM anak dibiasakan untuk jujur dan bertanggung jawab, hal tersebut terlihat di agenda pelajaran guru, guru menanyakan apakah ada PR? Dan anak menjawab jujur, iya ada. Kemudian ditanya lagi apakah sudah dikerjakan? Hal tersebut termasuk nilai karakter tanggung jawab. Kemudian ketika pembelajaran juga menerapkan keaktifan bertanya dan menghargai pendapat orang lain, disitu tidak membenarkan dan menyalahkan, guru membiarkan anak-anak yang mengkritisi terlebih dahulu, kemudian setelah anak aktif berpendapat baru setelah itu guru mengklarifikasinya. Kemudian yang terakhir untuk penutup pembelajaran anak-anak dibiasakan untuk disiplin, berdoa, dan mencatat tugas dan targetnya yang harus diselesaikan tepat pada waktunya.

Observasi peneliti tersebut dikuatkan oleh ungkapan Ustadz Faizuh Munif bahwa:¹⁷⁴ “Pendidikan karakter yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah berjalan dengan baik, dengan guru yang sudah profesional sesuai dengan kebijakan sekolah sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi baik. Salah satunya kalau dalam pembelajaran itu berdoa sebelum KBM, disiplin. Pendidikan karakter

¹⁷³ Observasi Pembelajaran Fisika kelas X SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Faizuh Munif pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

di RPP pun sudah tertuang di situ, ada beberapa sikap ada religius, tanggung jawab, disiplin kemudian pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan agar anak menjadi lebih baik. Kita realisasikan dalam pembelajaran, jadi include. Misalnya tugas-tugas, kita mengambil karakter disiplin, berarti dia mengumpulkan tugas tepat waktu apa tidak. Kalau dalam praktek-praktek di PAI seperti sholat, wudhu anak tanggung jawab tidak dalam pelaksanaannya. Kalau sebagai wali kelas, untuk pembinaan, pengarahan kita ada waktu khusus paling beberapa menit sekali, paling melihat presensi, disiplin tidak. Yang kedua piket, anak-anak sudah melaksanakan tugasnya apa belum. Memotivasi agar anak selalu berkarakter baik. Sebagai wali kelas juga tidak bisa bekerja sendiri, saya selalu menyayak kepada temannya si anak yang bermasalah dan selalu koordinasi dengan guru mapel lain dan guru BK, bahkan orang tua”.

Dalam proses menanamkan pendidikan karakter, guru harus menyusun strateginya masing-masing sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustad Widodo Aji Pramono:¹⁷⁵ Kalau tugas mengajar itu pasti, tapi untuk menanamkan pendidikan karakter ya biasanya membuat aturan dulu membuat kesepakatan awal, kalo anak begini sanksinya begini. Misalnya jika anak-anak mengeluarkan kata-kata tidak sepantasnya, maksudnya tidak sopan atau mengejek temannya, maka saya pakai penghapus diusapkan sebagai pertanda bahwa oo kalo begini itu tidak boleh, paling seperti itu. Terus membuat kesepakatan lagi kalau nanti misalnya anak mau izin ke kamar mandi harus bagaimana, paling seperti itu untuk menanamkan karakter anak. Kalau sebagai wali kelas ya ini yang kadang-kadang berat juga. Karena setiap kali masuk pelajaran di kelas saya sendiri langsung peran ganda, selain menjadi guru mapel saya juga sebagai wali kelas. Biasanya mengambil beberapa menit dulu untuk memotivasi dan

¹⁷⁵ Wawancara dengan Guru Fisika SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustad Widodo Aji Pramono pada hari jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

pembinaan. Ya sebisa mungkin terus mengingatkan, mengarahkan anak, dan yang penting itu tidak jueh. Meskipun ada waktu khusus, setiap hari sabtu tapi biasanya terbentur dengan jadwal lain. Akhirnya sebagai inisiatif wali kelas selalu mengambil jam mengajar itu sendiri.

3. Evaluasi pendidikan karakter

Evaluasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menurut ustad Widodo dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi harian dan evaluasi per semester. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan pada setiap proses pembelajaran, jadi guru selalu memperhatikan segala sikap yang dilakukan oleh peserta didiknya dalam pembelajaran berlangsung, dan ketika ada peserta didik yang bersikap kurang baik atau bahkan tidak baik maka dapat langsung di tegur, diberi nasehat, atau mungkin dapat diberikan sanksi. Seperti contoh mengenai kedisiplinan anak, jika ada peserta didik yang datang terlambat maka guru akan selalu menanyakan penyebab dari keterlambatan, kemudian dari setelah itu guru memberi nasihat atau peringatan, dan jika di ulangi maka guru akan memberikan sanksi tegas seperti contoh tidak boleh mengikuti pembelajaran hari itu ataupun sanksi mendidik seperti hafalan suratan di depan kelas atau sebagainya. Kemudian untuk evaluasi persemester guru akan menyampaikan evaluasi pendidikan karakter melalui raport peserta didik. Dalam raport tersebut dijelaskan dengan bentuk deskripsi akhlak siswa dan penilaian dengan bentuk huruf yaitu A = Sangat Baik dengan nilai 9 (artinya dapat dijadikan teladan), B = Baik dengan nilai 8 (artinya guru telah menerima akhlak siswa), C = Cukup yaitu dengan nilai 7 (artinya kadang-kadang sikap siswa perlu di tingkatkan), D = Kurang yaitu dengan nilai 6 (artinya sikap siswa harus ditingkatkan). Dalam pengambilan raport yang di dampingi walimurid disitu peserta didik akan diberikan nasihat sekaligus guru mengajak wali murid untuk terus mendukung pendidikan karakter yang dilakukan disekolah.

3. Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di sekolah namun diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Menurut Ustadz Subarkah, beliau mendefinisikan tentang pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan sebagai upaya dari sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, sehingga siswa dapat ditemukan adanya bakat selain dari akademiknya siswa juga bisa menemukan bakatnya di kegiatan ekstrakurikuler. Terutama di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini juga memberikan anak didiknya untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati selain pramuka, karena khusus untuk pramuka wajib semua siswa mengikutinya.¹⁷⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan di luar jam sekolah menurut Ustadz Subarkah dalam pendapatnya, sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini karena dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memang benar-benar memilih sendiri jenis ekstrakurikuler sehingga mereka dapat mengeksplor kegemaran mereka sesuai bakat. Ustadz Subarkah mengungkapkan: “Kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak, menurut saya kalau mereka jujur dari hati mereka yang paling dalam. Itu karena mungkin di ekstra mereka memilih sendiri, semangatnya kan di situ. Misalnya ada anak yang memilih ekstra sinematografi itu ya karna dia memang suka action atau fotografi, dan hal itu terlihat anak sangat senang dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatannya. Suka tampil, senang karena terbiasa latihan bareng, kemudian dia menjadi baik di situ, akhirnya dia berani tampil jadi dia lebih percaya

¹⁷⁶ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Subarkah pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 13.30 WIB.

diri dibandingkan sebelumnya. Kebanyakan lebih suka di ekstrakurikuler, karna disitu tanpa paksaan”.¹⁷⁷

SMA It Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam memberikan wadah pengembangan bakat peserta didiknya memberikan berbagai pilihan jenis ekstrakurikuler. Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa ekstrakurikuler di SMA It Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ada 18 jenis, yaitu:

| No | Organisasi/Ekstrakurikuler | Pembina | |
|----|----------------------------|--------------------|-------------------|
| | | Putra | Putri |
| 1 | Pramuka | Subarkah | Wasirah |
| 2 | Osis | Edi Yulianto | Susi Wahyuni |
| 3 | PMR | M. Elan Habiby | Eka Noviatul H. |
| 4 | Paskibra | M. Hafidh Annur | Wasirah |
| 5 | Airforce | | Nur Fitriani |
| 6 | Olahraga | Wahyu Hidayat | |
| 7 | Literacy Club | | Laeli Nur Latifah |
| 8 | Paduan Suara | | Leny Setyaningsih |
| 9 | Binpres OSN | | Ninda Airin G. P. |
| 10 | Ninpres Debat B.Ing | Abdul Ghani | Rahayu Isawati A. |
| 11 | ROHIS | Naser M. Balfas | Irma Muspidawati |
| 12 | PIK | Arin Rustianto | Nias Uciyati |
| 13 | Pelestarian Lingkungan | | Desi Widya P. |
| 14 | Business Club | | Yuni Astuti |
| 15 | Sinematografi | | Khaerunisa F. I. |
| 16 | Coding Club | Widodo Aji Pramono | |
| 17 | Tahfid Al-Quran | Adam Rizkala | Ima Susanti |
| 18 | Club Bahasa Arab | M. Elan Habiby | Sufyan |

Tabel Organisasi Ekstrakurikuler SMA IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto¹⁷⁸

Implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler menurut pendapat Ustadz Subarkah selaku PJ ekstrakurikuler itu sendiri beliau

¹⁷⁷ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Subarkah pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 13.30 WIB.

¹⁷⁸ Dokumentasi SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 13.30 WIB.

menyampaikan:¹⁷⁹ “Yang menjadi dasar implementasi karakter menurut saya adalah kedisiplinan, yang di terapkan ke dalam proses pelaksanaan selama kegiatan itu berlangsung. Karena menurut saya kedisiplinan merupakan nilai utama dalam pendidikan karakter, baru kemudian nilai-nilai karakter yang lain bisa muncul dengan otomatis. Sebenarnya di dalam peraturan itu sudah komplit semua karakter sudah ada di situ, pelanggaran dan kredit poinnya. Jadi kalau di pendidikan karakternya yang mencolok adalah penegakan aturan, dan anak-anak itu harus dipaksa dulu agar terbiasa, dipaksa santun dulu agar menjadi terbiasa santun, dipaksa jujur dulu agar menjadi terbiasa jujur, dipaksa disiplin dulu baru bisa terbiasa disiplin. Selain itu, anak juga harus membutuhkan teladan dari guru, misal guru saling bersalaman, anak bisa melihat bahwa sopan santun itu penting”.

Penelitian pada pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto penulis hanya fokus pada ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Karena menurut ustadz Subarkah selaku kordinator utama pada kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya semuanya mengimplementasikan pendidikan karakter, hanya saja mungkin caranya ada yang berbeda-beda. Namun pada intinya baik secara sadar maupun tidak sadar pendidikan karakter dalam semua kegiatan ekstrakurikuler itu pasti ada, dari mulai karakter kedisiplinan, religius, tanggungjawab, kerjasama, kerja keras dan lain sebagainya.¹⁸⁰

Kegiatan pramuka itu sendiri merupakan kegiatan yang bersifat wajib bagi peserta didik di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dengan adanya ekstrakurikuler pramuka tersebut peserta didik diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minatnya sekaligus mengembangkan karakter peserta didik khususnya kedisiplinan, kemandirian, kepemimpinan, religius, tanggungjawab, peduli sosial, dan cinta tanah air. Selain itu kegiatan pramuka juga bertujuan untuk merangsang kemampuan

¹⁷⁹ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Subarkah pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 13.30 WIB.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Subarkah pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 13.30 WIB.

kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga anak mampu menerima materi yang disampaikan, kemudian dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari jumat sepulang sekolah. Kegiatan pramuka dibantu dan dibimbing oleh pembina pramuka secara disiplin, tegas dan serius namun tetap menyenangkan.¹⁸¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan diterapkan pada ketepatan memulai kegiatan sesuai jadwal yang di tentukan, kerapihan peserta didik dalam berseragam lengkap dan megikuti baris berbaris di halaman sekolah. Kedisiplinan waktu kegiatan pramuka sangat diterapkan karena secara pengamalan tersebut terletak di dalam dasadarma yaitu “Disiplin berani dan setia”. Kemudian sebelum dimulainya kegiatan kepramukaan peserta didik dipimpin untuk berdoa bersama agar kegiatan kepramukaan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat, hal tersebut menunjukkan implementasi pendidikan karakter religius pada peserta didik. Setelah anak-anak siap selanjutnya terlihat dilakukan Apel pembuka dilanjutkan dengan kegiatan tali temali yang didalamnya siswa saling berkelompok bekerja sama, bekerja keras, semangat gotong royong, bertukar pikiran dan saling bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan. Kemudian pada kegiatan apel pembuka disitu dilakukan pengibaran bendera merah putih dan menyanyikan lagu nasional yang mencerminkan pendidikan cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada peserta didik.¹⁸² Selain itu ada beberapa kegiatan yang diberikan oleh pembina dengan cara yang menyenangkan dan selalu memberikan motivasi agar kegiatan tidak membosankan. Kemudian juga terdapat beberapa persiapan lomba-lomba di kecamatan maupun kabupaten. Kegiatan pramuka ini dipersiapkan dengan sangat maksimal. Karena kegiatan pramuka di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini telah banyak

¹⁸¹ Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Subarkah pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 13.30 WIB.

¹⁸² Observasi ekstrakurikuler pramuka pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

memperoleh prestasi. Hasil kerja keras, ketekunan, kedisiplinan, kemandirian, meningkatnya rasa cinta tanah air serta diiringi doa. Pengembangan kegiatan tersebut menjadi bentuk keberhasilan pramuka yang dilakukan secara maksimal.

D. Kebijakan pendukung program pendidikan karakter

Kebijakan pendidikan akhlak di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Ustad Galih Rakasiwi bahwa aturan-aturan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak telah didasarkan kepada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Hal diatas berdasarkan peraturan pendidikan di Indonesia. Adapun aturan yang mendasari pendidikan akhlak dari ajaran Islam yaitu Alquran surat Al Qalam ayat 4 yang menjelaskan bahwasanya Nabi Muhammad SAW adalah benar-benar berbudi pekerti yang luhur atau berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto telah didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalil Alquran. Dari dasar pelaksanaan tersebut kemudian menghasilkan beberapa kebijakan dari yayasan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto diantaranya yaitu:¹⁸³

1. Proses rekrutmen guru di yayasan Al Irsyad Purwokerto dilakukan melalui 5 tahapan seleksi, yaitu:
 - a. Seleksi administrasi (kualifikasi mengajar, lulusan, IPK, pengalaman mengajar, usia maksimal 30 tahun, dan lain-lain).
 - b. Seleksi wawancara (materi wawancara seputar wawasan keislaman, kemampuan membaca Alquran, keaktifan berorganisasi di masyarakat, serta kepribadian).

¹⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Ustadz Galih Rakasiwi pada tanggal 11 Februari 2020.

- c. Seleksi *micro teaching* (praktek mengajar, baik secara langsung dihadapan siswa atau secara tidak langsung dihadapan penguji).
 - d. Seleksi kesehatan (di tes kesehatan dengan dokter yang sudah ditunjuk yayasan).
 - e. *Job Training* selama kurang lebih satu bulan (materi keislaman, kepemimpinan, ke-al Irsyad-an, kewalikelasan, *character building*, *biah islamiyyah* (pembiasaan Islam sehari-hari), dan lain-lain).
2. Lahirnya beberapa program penunjang suksesnya pendidikan karakter:
- a. Supervisi guru minimal dua kali setiap semester.
 - b. Pemantauan dan evaluasi pendidikan akhlak oleh Kabid. PAI LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
 - c. Program halaqah guru, didalam program halaqah guru terdapat sub kegiatan yaitu:
 - 1) membaca Alquran minimal 3 halaman setiap hari,
 - 2) shalat dhuha setiap hari,
 - 3) shalat tahajud minimal 4 kali dalam sepekan,
 - 4) infak harian SDM,
 - 5) tabungan qurban setiap bulan dengan target masing-masing sesuai kemampuan mulai setahun sekali sampai lima tahun sekali,
 - 6) muraja'ah juz 30 setiap hari minimal 3-4 halaman sehingga dalam sepekan selesai satu juz atau juz yang lain menyesuaikan, dan
 - 7) sms tahajud setiap hari dijadwal sesuai dengan kelompok halaqahnya.
3. Pelatihan dan workshop setiap awal semester untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru dan karyawan.
- a. Pelatihan

Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan skill kinerja guru dan karyawan. Misalnya untk meningkatkan kinerja guru diselenggarakan pelatihan pengajaran, metode, dan juga penggunaan media pembelajaran yang dikelola oleh LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto maupun bekerjasama dengan lembaga lain yang

berkompeten di bidang pendidikan seperti Kualifikasi Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya dan lembaga-lembaga lainnya.

b. Workshop

Pemberian workshop ini dilakukan di awal semester. Seperti contoh untuk guru workshop dilakukan dengan memberikan materi tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, internalisasi nilai-nilai Islam dalam penyusunan silabus dan RPP, jaringan tema (spederweb), penentuan KKM, dan penilaian. Selain itu juga guru diberikan kesempatan untuk praktek mengajar per kelompok setelah workshop sesuai hasil dari workshop.

E. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA)

Berdasarkan konsep “setiap manusia lahir dalam keadaan suci”, berarti manusia memiliki perubahan pada sikap dan karakter yang tidak luput dari berbagai faktor dalam proses kehidupannya. Pengaruh lingkungan dimana seseorang hidup seperti dalam lingkungan pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat sangat menentukan sikap dan karakter masing-masing individu. Kemudian lingkungan tersebut yang menjadikan manusia sebagai seseorang yang berkarakter baik atau buruk. Oleh karena itu, dalam menumbuhkembangkan karakter pada peserta didik di lingkungan pendidikan perlu adanya kerjasama yang baik antara warga sekolah, orang tua dan masyarakat yang bertujuan agar tujuan pendidikan mudah tercapai. Proses pembentukan atau pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang terdapat di lingkungan pendidikan seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan dibantu oleh tenaga pendidik yang berkompeten.

Menurut analisis penulis pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah benar-benar di implementasikan dengan baik. Hal tersebut berawal dari Visi Misi yang dimiliki SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang kemudian menghasilkan program-program untuk

mewujudkannya. SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto membentuk program yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter peserta didiknya yaitu melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA). Dasar dan teori dalam PPA sendiri mengacu pada Undang-Undang yang berlaku, Al-Quran, dan Hadis nabi Muhammad Saw. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan perannya masing-masing. Kemudian PPA itu sendiri terintegrasi dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, dan dalam budaya sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad purwokerto juga sudah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pasal 6 dijelaskan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter salah satunya di selenggarakan pada satuan pendidikan formal dengan dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.¹⁸⁴ Selain itu implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” bahwa pendidikan karakter dalam konteks mikro atau dalam satuan pendidikan terdapat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra kurikuler.¹⁸⁵

1. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan Intrakurikuler di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam kegiatan pembelajaran di kelas terintegrasi dari perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar dikelas, sampai dalam tahap evaluasi hasil pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan teori pendidikan karakter di Indonesia yang dikemukakan oleh Abdul Majid

¹⁸⁴ Republik Indonesia “Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017” tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*, BAB II, Pasal 6.

¹⁸⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 40.

dan Dian Andayani dalam bukunya *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* yaitu “Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber ideologi bangsa, perundangan yang terkait, pertimbangan teoritis: teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan, dan sosio-kultural, serta pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik dari tokoh-tokoh, kelompok kultural, pesantren dan lain-lain”.¹⁸⁶

Setiap guru di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto membuat silabus dan RPP sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di dalam silabus dan RPP yang dibuat telah mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya dengan didukung strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang baik. Kemudian dalam proses belajar mengajar setiap guru berpedoman dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Dan pada tahap akhir yaitu evaluasi pendidikan karakter dengan pengamatan harian maupun dalam pelaporan tiap semester dalam catatan raport peserta didik.

2. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan kokurikuler di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dapat ditemui dengan adanya program pendidikan akhlak (PPA) dan budaya sekolah di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bagus Mustakim dalam bukunya *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat*, yaitu “pendidikan karakter melalui pendekatan budaya sekolah merupakan sebuah pengelolaan pendidikan karakter. Artinya karakter siswa dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif

¹⁸⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 39

adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana sekolah, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya kecakapan hidup siswa yang diharapkan. Pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup siswa akan efektif bilamana disemaikan dalam budaya sekolah".¹⁸⁷

Program pendidikan akhlak (PPA) ini merupakan kegiatan pendukung pada kegiatan pembelajaran di kelas, dan sekaligus masuk dalam jaminan mutu pendidikan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan kokurikuler di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga dapat kita ketahui dengan berbagai program pembiasaan baik harian, pekanan, maupun program tahunan yang juga sangat berperan dalam meningkatkan karakter peserta didik seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, KOSUBE, keputrian, dzikir pagi dan dzikir sore, tadarus Al-Qur'an, tasmi' Al-Qur'an, UBAS, Infak, upacara bendera, i'tikaf, qurban, halaqah, dan kegiatan pengenalan lingkungan masyarakat (PLM).

3. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Menurut Oteng Sutrisno dalam bukunya *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional*, dijelaskan bahwa "Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai bagi pembentukan karakter kepribadian siswa".¹⁸⁸ Menurut analisis penulis pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Oteng Sutrisno tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA IT AL-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merupakan kegiatan di sekolah namun diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai

¹⁸⁷ Bagus Mustakim, *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat ...* hlm. 95-96

¹⁸⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional*, ... hlm. 25

dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung telah terintegrasi pendidikan karakter pada peserta didik dengan adanya berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku dan juga tugas yang diberikan oleh setiap pembina ekstrakurikuler dapat meningkatkan karakter peserta didik agar lebih baik. Adapun ekstrakurikuler di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sangat beraga sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan rasa senang karena merupakan pilihan sesuai bakat dan minat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu pramuka, osis, PMR, paskibra, airforce, olahraga, literacy club, paduan suara, binpres OSN, binpres debat B.Ing, ROHIS, PIK, pelestarian lingkungan, business club, sinematografi, coding club, tahfid Al-Quran, dan club B. Arab.

Menurut analisis penulis berdasarkan temuan dilapangan, penulis menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto tidak hanya mendidik peserta didiknya agar memiliki karakter islami saja atau akhlakul karimah, namun juga telah mengimplementasikan pendidikan karakter seperti apa yang diperintahkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pasal 3 tentang penerapan 18 nilai-nilai karakter bangsa.¹⁸⁹ Kemudian diungkapkan juga oleh Akh Muzakki dalam bukunya yang berjudul “Instrumen Nilai dalam Pembelajaran” yang menyerukan pendidikan di jenjang sekolah formal untuk mengimplementasikan 18 pendidikan karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu:¹⁹⁰

1. Karakter religius

¹⁸⁹ Republik Indonesia “Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017” tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*, BAB I, Pasal 3.

¹⁹⁰ Akh Muzakki, *Instrumen Nilai dalam Pembelajaran ...* hlm 89

Pendidikan karakter religius di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto diimplementasikan melalui program PPA yang kemudian terurai dalam kegiatan pembiasaan yaitu dengan melaksanakan thaharoh, sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan infak, dzikir pagi dan sore, kegiatan berqurban, Tasmi' Al-Qur'an, I'tikaf dan kegiatan lainnya baik dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler yang dapat dipastikan ditekankan karakter religius minimal dengan membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan.

2. Karakter jujur

Pendidikan karakter jujur di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan kejujuran peserta didik dilakukan dengan adanya buku pantauan ibadah dan akhlak peserta didik. Wali kelas selalu mengingatkan siswa untuk mengisi buku pantauan ibadah dan akhlak setiap hari. Pengisian buku ini sangat efektif ketika siswa menulis dengan jujur kejadian dan kebiasaan sehari-hari yang kemudian dapat di kroscek oleh walikelas. Selain itu juga dapat ditemui ketika dalam proses belajar mengajar dengan cara guru menanyakan kefahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan kemudian guru mengkroscek apakah memang sudah faham atau belum. Selain itu dapat ditemui juga ketika melaksanakan ujian atau tugas guru selalu mengingatkan dan mengawasi agar peserta didik dapat mengerjakannya dengan jujur tanpa mencontek atau dikerjakan orang lain.

3. Karakter toleransi

Pendidikan karakter toleransi di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter toleransi dapat ditemukan penulis pada saat pembelajaran di kelas ketika guru membagikan kelompok diskusi, disitu terlihat peserta didik menuruti hasil pembagian kelompok yang di bagikan oleh guru dengan tidak memilih-milih teman, kemudian dalam proses diskusi peserta didik bebas memberikan pendapatnya dan saling menghargai pendapat teman lainnya. Dengan hal

tersebut peserta didik akan terlatih untuk menghargai perbedaan sehingga akan tumbuh karakter toleransi yang terus berkembang lebih baik.

4. Karakter disiplin

Pendidikan karakter disiplin di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter disiplin dapat ditemukan penulis pada berjalannya peraturan dan tata tertib kedisiplinan di sekolah, mulai dari peraturan cara berpakaian, kedisiplinan berpakaian dan penampilan peserta didik, sampai kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pada peserta didik.

5. Karakter kerja keras

Pendidikan karakter kerja keras di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter kerja keras dapat ditemukan penulis baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Contohnya ketika guru memberikan tugas pada peserta didik, guru selalu menekankan kepada peserta didiknya agar mengerjakan tugas yang diberikan dengan maksimal dan memberikan batas waktu yang tegas sehingga peserta didik akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugasnya dengan maksimal dan tepat waktu.

6. Karakter kreatif

Pendidikan karakter kreatif di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter kreatif dapat ditemukan penulis pada kegiatan open house SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dengan mengadakan pameran untuk menampilkan beragam karya dan prestasi siswa di halaman sekolah. Open house yang dibuka oleh kepala BP2MK wilayah V Banyumas diselenggarakan dengan berbagai kegiatan yang kreatif dan menarik seperti pameran pendidikan, pameran fotografi, pameran karya ilmiah, pameran produk siswa, bazar makanan dan pakaian, perlombaan futsal, lomba musikalisasi puisi, lomba gambar, blog competition, dan juga ada tausiyah dari beberapa siswa hafidz Al-Quran.

7. Karakter mandiri

Pendidikan karakter mandiri di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter mandiri dapat ditemukan penulis pada proses belajar mengajar dikelas, guru merangsang kemandirian siswa dengan menyuruh siswa mengerjakan soal di papan tulis. Walaupun ada beberapa siswa yang belum bisa mengerjakan, guru tetap memberikan apresiasi dan juga membimbingnya tanpa memarahi siswa tersebut. Selain itu melatih karakter mandiri siswa juga terlihat dengan adanya jadwal piket kelas. Dalam kegiatan piket kelas siswa dilatih untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelasnya masing-masing dengan tidak mengandalkan petugas kebersihan, sehingga dapat menumbuhkan perasaan memiliki dan dapat menjadi karakter mandiri bagi siswa.

8. Karakter demokratis

Pendidikan karakter demokratis di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter demokratis dapat ditemukan penulis pada saat guru memberikan tugas kelompok pada peserta didik dan guru mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi satu sama lain untuk memecahkan sebuah masalah yang guru berikan. Dengan demikian peserta didik dapat belajar berani mengemukakan pendapatnya sendiri sekaligus menghargai perbedaan pendapat yang diberikan oleh temannya.

9. Karakter rasa ingin tahu

Pendidikan karakter rasa ingin tahu di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter rasa ingin tahu dapat ditemukan penulis ketika proses belajar mengajar guru membiasakan peserta didik untuk membaca materi yang akan di pelajari terlebih dahulu sekitar 10-15 menit, hal tersebut dapat merangsang rasa penasarannya peserta didik dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu penulis juga menemukan implementasi pendidikan karakter rasa ingintahu oleh guru dengan selalu memberikan beberapa fenomena aktual yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan sebelum guru

menjelaskan isi materi pembelajaran saat itu. Kemudian setelah guru selesai menyampaikan materi, guru juga membiasakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Dan guru juga mengantisipasi peserta didik yang malu bertanya dengan membagikan potongan kertas yang kemudian peserta didik di arahkan untuk menulis beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah di ajarkan. Kemudian setelah itu kertas tersebut dikumpulkan lalu di acak kemudian dikembalikan ke peserta didik untuk dibacakan di depan kelas, setelah itu guru jelaskan mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibacakan peserta didik secara bergiliran. Dari pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa keingin tahuan siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

10. Karakter semangat kebangsaan

Pendidikan karakter semangat kebangsaan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter semangat kebangsaan dapat ditemukan penulis dengan diwajibkannya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya pada saat kegiatan dikelas. Merayakan peringatan hari besar nasional dengan beberapa kegiatan seperti mengadakan lomba-lomba saat peringatan hari kemerdekaan Indonesia 17 agustus.

11. Karakter cinta tanah air

Pendidikan karakter cinta tanah air di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter cinta tanah air dapat ditemukan penulis pada kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti upacara bendera setiap 2 minggu sekali, dan juga beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibiasakan sebelum dimulai kegiatan dilakukan apel pengibaran bendera seperti pada ekstrakurikuler pramuka ataupun menyanyikan lagu-lagu nasional.

12. Karakter menghargai prestasi

Pendidikan karakter menghargai prestasi di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter

menghargai prestasi dapat ditemukan penulis pada pemajangan tanda penghargaan prestasi seperti piala, piagam dan lainnya di etalase sekolah. Selain itu juga dalam kegiatan open house SMA IT Al-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto di adakan pameran atau expo hasil karya peserta didik seperti karya seni gambar, fotografi, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut penulis juga temui di tembok gedung menghadap halaman sekolah sebuah banner sepanduk bergambar siswa meraih piala dari hasil kejuaraan lomba. Pemajangan tanda prestasi tersebut dapat menimbulkan rasa bangga dalam diri peserta didik yang mendapatkannya, sehingga peserta didik akan berpikir bahwa prestasi yang telah diraih merupakan sesuatu yang berharga dan harus selalu di perjuangkan.

13. Karakter bersahabat dan komunikatif

Pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif di SMA IT Al-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif dapat ditemukan penulis pada pembentukan kelompok belajar yang di buat oleh guru, dengan adanya kelompok belajar siswa dapat berkomunikasi lebih akrab dan bekerja sama dengan teman lainnya dalam hal kebaikan atau dalam kegiatan lain seperti gotong royong membersihkan lingkungan ataupun sebagainya. Kemudian SMA IT Al-Irshad AL-Islamiyyah Purwokerto juga memiliki program Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE) pada setiap hari sabtu. Dalam kegiatan KOSUBE terdapat kegiatan yang tidak wajib namun biasa dilakukan oleh peserta didik dan ustadz yang bertugas untuk beberapa minggu sekali silaturahmi bergilir di rumah anggota KOSUBE tersebut. Selain itu peserta didik di SMA IT Al-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto juga di biasakan peduli terhadap teman dengan menjenguk temannya yang sedang sakit bersama walikelas. Dengan kegiatan tersebut akan terjalin kasih sayang persaudaraan yang baik antar sesama teman.

14. Karakter cinta damai

Pendidikan karakter cinta damai di SMA IT Al-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter

cinta damai dapat ditemukan penulis pada cara penyelesaian masalah. Setiap siswa SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menyelesaikan masalah/konflik yang timbul dengan mengedepankan perilaku Win-Win Solution dan semangat cinta damai. Selain implementasi karakter cinta damai pasca terjadi konflik, SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga memberikan antisipasi terjadinya konflik atau permusuhan dengan menerbitkan tata tertib dalam pergaulan baik sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan karyawan, bahkan tata tertib peserta didik dengan tamu sekolah.

15. Karakter gemar membaca

Pendidikan karakter gemar membaca di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter gemar membaca dapat ditemukan penulis pada jaminan mutu yang di berikan oleh SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang masuk dalam kategori ketrampilan belajar yaitu minimal memiliki kecepatan membaca 450 kpm. Dalam pengimplementasiannya siswa diwajibkan membaca minimal 2 buku non mapel tiap semesternya yang di setorkan pada walikelasnya. Selain itu SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga menyediakan perpustakaan kecil pada setiap kelas yang di isi dengan buku mapel dan buku non mapel yang peserta didik bawa dari rumah. Dan untuk memfasilitasi peserta didik yang sudah memiliki karakter gemar membaca agar lebih meningkatkan karakternya maka SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga membuka ekstrakurikuler Literacy Club.

16. Karakter peduli lingkungan

Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat ditemukan penulis dengan dibentuknya jadwal piket tiap kelas. Selain itu juga di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di hari jumat pagi diadakan kegiatan jumat bersih yaitu seluruh siswa bekerja sama membersihkan lingkungan kelas masing-masing. Selain itu juga terdapat kegiatan bersih lingkungan pada kegiatan last meeting

maupun bersih lingkungan untuk menyambut datangnya bulan ramadhan dengan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

17. Karakter peduli sosial

Pendidikan karakter peduli sosial di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter peduli sosial dapat ditemukan penulis dengan adanya kegiatan infak harian, peduli bencana alam, santunan anak yatim khusus kelas XII, kegiatan pengenalan lingkungan masyarakat (PLM) yang berisi berbagai kegiatan sosial seperti bedah rumah atau musola, sembako gratis, bazar pakaian murah, pengobatan gratis, pengajian, dan SMAIT mengajar di tempat sasaran PLM.

18. Karakter tanggung jawab

Pendidikan karakter tanggung jawab di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah di implementasikan. Pendidikan karakter tanggung jawab dapat ditemukan penulis pada proses belajar mengajar di kelas maupun dalam kegiatan diluar kelas seperti dalam kegiatan pembiasaan di sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru selalu memberikan tugas bagi peserta didiknya baik tugas individu maupun kelompok dan baik tugas untuk dikerjakan di sekolah maupun tugas untuk dirumah/ PR. Dengan tugas tersebut guru selalu memberikan arahan agar peserta didik mengerjakan tugasnya tepat waktu. Dengan hal tersebut peserta didik akan terbiasa untuk menyelesaikan apa yang menjadi kewajibannya baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan di masyarakat.

Menurut analisis penulis, keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto salah satunya didukung dengan penggunaan strategi dan metode pendidikan karakter yang baik, sehingga implementasi pendidikan karakter tersebut dapat lebih efektif. Penggunaan strategi pendidikan karakter tersebut sudah sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Thomas Lickona yang menyebutkan ada tiga strategi

pendidikan karakter yang mempengaruhi kesuksesan pendidikan karakter yaitu *Moral Knowing, Moral Felling, dan Moral acting*.¹⁹¹

1. *Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menurut analisis penulis telah menerapkan strategi *moral knowing* dengan adanya sosialisasi pada awal ajaran baru pada setiap peserta didik baru. Pengetahuan moral tersebut di berikan dengan di sosialisasikannya berbagai peraturan dan tata tertib sekolah seperti peraturan cara berpakaian, peraturan belajar dikelas, peraturan perizinan, dan sampai pada tata tertib pergaulan antar warga sekolah. Dengan adanya sosialisasi peraturan dan tata tertib sekolah tersebut peserta didik menjadi tahu mana perilaku yang harus dilakukan maupun mana perilaku yang tidak boleh dilakukan. Selain itu tahapan *moral knowing* ini atau pemberian pemahaman mengenai karakter terhadap peserta didik juga rutin diberikan baik dalam pembelajaran dikelas maupun setiap kegiatan diluar kelas, khususnya yaitu kegiatan khalaqoh bagi peserta didik.
2. *Moral Felling* atau merasakan pentingnya moral. *Moral felling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter dengan cara menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai karakter. Berdasarkan temuan dilapangan, penulis menganalisis bahwa *moral felling* yang diberikan dalam pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di berikan dengan adanya sikap timbal balik. Contohnya ketika ada peserta didik yang mengalami musibah atau mungkin sedang sakit sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan di sekolah maka guru atau walikelas membimbing peserta didik lainnya untuk menjenguk atau membantu meringankan musibah yang di alami oleh temannya tersebut. Dengan perilaku tersebut maka peserta didik akan

¹⁹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility ...* hlm. 51.

mendapatkan pengalaman yang baik. Bagi peserta didik yang di jenguk akan merasakan betapa butuhnya kepedulian teman-teman untuk memberikan suport kepada dirinya. Sehingga ketika anak yang sakit atau terkena musibah tersebut suatu saat mengetahui teman lainnya berada dalam posisi yang sama, maka dengan sendirinya maka perasaan moral anak tersebut akan tumbuh dalam dirinya sehingga dirinya merasa harus memberikan support kepada temannya itu. Selain itu tahapan moral felling anak timbul dengan adanya kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang baik disekolah, dengan pembiasaan kegiatan yang baik maka peserta didik akan secara bertahap dapat merasakan kenyamanan dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan baik tersebut.

3. Moral Action atau tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari moral knowing dan moral felling. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Berdasarkan temuan dilapangan, penulis menganalisis bahwa moral action yang diberikan pada peserta didik telah diberikan melalui pengalaman langsung dengan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter baik dalam proses pembelajaran, pembiasaan dalam budaya sekolah, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jadi pada tahapan moral action ini peserta didik diberikan kesempatan dan disediakan wadah dalam bentuk-bentuk kegiatan untuk praktik langsung bersosial dengan berkarakter yang baik.

Selain strategi yang diterapkan dalam pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad AL-Islamiyyah Purwokerto, pihak sekolah juga menerapkan metode pendidikan karakter sebagai cara untuk mendukung suksesnya pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad AL-Islamiyyah Purwokerto diantaranya yaitu:

1. Keteladanan

Metode keteladanan yang diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting untuk mencapai kesuksesan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tutuk Ningsih dalam bukunya *Implementasi Pendidikan karakter* yaitu, “Guru

sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa baik melalui proses pembelajaran maupun sikap keteladanan yang ditunjukkan guru dalam interaksi setiap hari disekolah bahkan dilingkungan masyarakat.”¹⁹²

SMA IT Al-Irsyad AL-Islamiyyah Purwokerto dalam mendidik karakter terhadap peserta didiknya selalu ditekankan untuk dimulai dari guru terlebih dahulu. Hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya seleksi rekrutmen guru secara ketat dan melalui berbagai tahapan. Selain itu guru juga wajib mengikuti program-program pembiasaan di sekolah yang dilakukan siswa. Dan tata tertib yang ada tidak hanya diberikan untuk peserta didik saja, melainkan guru juga wajib mentaati segala tata tertib yang ada di sekolah sebagai contoh bagi peserta didiknya.

2. Nasihat

Pemberian nasihat dalam pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad AL-Islamiyyah Purwokerto selalu di berikan oleh guru baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pemberian nasihat tersebut dilakukan melalui spontanitas maupun tertencana. Pemberian nasihat secara spontanitas dapat dilakukan ketika ditemukannya sikap atau perilaku yang kurang baik dilakukan oleh peserta didik. Kemudian pemberian nasihat secara terencana dapat dilakukan dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran yang secara sengaja di integrasikan pada materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu pemberian nasihat juga sering diberikan saat acara-acara pembiasaan sekolah seperti: amanah upacara, apel pagi, halaqoh, kultum ba'da solat duhur berjamaah dan lain-lain.

3. Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan SMA IT Al-Irsyad AL-Islamiyyah Purwokerto untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didiknya dapat penulis ungkapkan dengan adanya berbagai

¹⁹² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 124.

program pembiasaan sekolah baik dalam skala harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan yang dilakukan secara rutin dan istiqomah agar peserta didik menjadi terbiasa dengan perilaku atau sikap tersebut.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan dalam pendidikan karakter sangat berpengaruh pada keberhasilan. Pengawasan yang dilakukan oleh SMA IT Al-Irsyad AL-Islamiyyah Purwokerto dalam pendidikan karakter dapat penulis ungkapkan melalui adanya evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan yang kemudian di masukan dalam buku raport siswa.

5. Reward dan Punishment

Pemberian reward sebagai metode pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad AL-Islamiyyah Purwokerto selalu diberikan baik berupa pujian, nilai, maupun berupa hadiah atas prestasi yang dicapai peserta didiknya. Kemudian untuk pemberian hukuman dalam pendidikan karakter peserta didik dapat berupa teguran, maupun hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafalkan suratan, membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya. Selain itu pemberian sanksi atau hukuman pada peserta didik juga diberikan secara jelas dalam peraturan tata tertib sekolah yang di sosialisasikan pada masa orientasis peserta didik baru.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data, fakta, dan analisis penulis dari hasil pembahasan penelitian pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto melalui Program Pendidikan Akhlak (PPA) telah berjalan dengan baik. Program pendidikan akhlak itu sendiri berlandaskan pada al-Quran, hadis nabi, dan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Program pendidikan akhlak (PPA) ini merupakan salah satu program pencapai jaminan mutu sekolah dalam ranah non akademik yaitu dalam mendidik karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam program pendidikan akhlak (PPA) diimplementasikan melalui proses belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar terintegrasi mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dikelas, dan penilaian pendidikan karakter. Kemudian pendidikan karakter melalui budaya sekolah di implementasikan mulai dari dibentuknya peraturan dan tata tertib dari cara berpakaian di sekolah, cara bergaul disekolah, cara perizinan di sekolah, dan peraturan mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah. Selain peraturan dan tata tertib, implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah juga melalui beberapa program pembiasaan seperti thoharan, shalat berjamaah, shalat duha, komunitas subuh berjamaah, keputrian, dzikir pagi dan sore, tadarus al-Quran, tasmi' al-Quran, ungkapan bahasa, infak, i'tikaf, qurban, halaqoh, dan kegiatan PLM. Selanjutnya pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berperan penting, dimana kegiatan ekstrakurikuler di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto terdapat dua kategori yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam mengoptimalkan pendidikan karakter pada peserta didiknya membuat beberapa program pendukung diantaranya yaitu, *pertama* proses rekrutmen guru dan tenaga pendidik yang dilakukan secara selektif melalui lima tahapan yaitu, administrasi sesuai kualifikasi, wawancara, praktik kerja/ micro teaching bagi guru, kesehatan, dan dilakukan job training selama kurang lebih satu bulan. *Kedua* program peningkatan kualitas SDM sebagai penunjang pendidikan karakter yaitu, supervisi guru minimal dua kali setiap semester, Pemantauan dan evaluasi pendidikan akhlak, dan Program halaqah guru. *Ketiga* adanya pelatihan dan workshop setiap awal semester untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru dan karyawan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk meningkatkan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk program pendidikan akhlak agar lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan pemerintah terbaru mengenai pengembangan pendidikan karakter agar dicantumkan dan diintegrasikan dalam program pendidikan akhlak sehingga dapat lebih maksimal.
2. Rekomendasi bagi pendidik dan tenaga pendidik perlu adanya sosialisasi secara berkala dan penegakan yang lebih ketat pada peraturan dan tata tertib sekolah bagi peserta didik, terutama dalam keaktifan peserta didik dalam mengikuti program-program pendidikan karakter khususnya dalam mengisi buku pantauan ibadah maupun pantauan akhlak setiap harinya. Dalam hal ini peran walikelas sangat penting untuk selalu memperhatikan setiap anak didiknya.
3. Rekomendasi untuk memperlancar kegiatan-kegiatan dalam pendidikan karakter perlu untuk membenahi fasilitas-fasilitas sekolah yang kurang maksimal seperti, fasilitas tempat ibadah, sarana untuk bersuci, dan sarana

prasarana lainnya yang belum maksimal. Sehingga kegiatan-kegiatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan efisien.

4. Rekomendasi bagi peserta didik agar dapat mengaplikasikan karakter yang telah di ajarkan dan mengaplikasikan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah kapanpun dan dimanapun berada, tidak hanya pada saat di awasi saja.
5. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian menggunakan metode studi kasus atau metode penelitian kuantitatif sehingga dapat terungkap secara mendalam mengenai hasil dari pendidikan karakter pada peserta didik di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa. 2005. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Amin, A. Rifki. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKIS Pelangi
- Amin, Ahmad. 1975. *Akhlaq, Terj. Farid Ma'ruf, Ethika, (Ilmu Akhlaq)*. Jakarta: Bulan Bintang
- Amir, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Arifin, Muhammad. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar (Tesis)*. Makasar: UIN Alaudin Makasar
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Sumber Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2007. *Kedahsyatan Puasa Daud*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Cet ke-2*. Jogjakarta: Diva Perss
- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Baqir, Haidar. 2005. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Mizan
- Bisri, A. Mustofa. 2010. *Koridor Renungan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebijakan Utama Untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi, (Terj. Lina Jusuf)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

- Darmiatur, Suryatri & Daryanto. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu
- David, M. Ali, Nanang Susilo. 2015. *Ice Breaking Untuk Guru Kreatif*. Surabaya: GGLC
- Dewantara, Ki Hajar. 1992. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Djantka, H. Rahmat. 1992. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Panji Mas
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hanani, Silfia. 2014. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- K Bertens. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju
- Keraf, A. Sony. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Cet-3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koeswara. 2006. *Teori-Teori Kepribadian, Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: PT Eresco
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Depok: Ar-Ruzz Media
- Lapindus, Ira M. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character, Terj. Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara

- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Terj. Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara
- Lincoln, Norman K-Denzim Yvonna S. 2009. *Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lutan, Rusli. 2010. *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-Kurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Depdikbud
- M. Mahbub. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta
- M. Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dkk. 1998. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muleong, Lexy J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional Cet-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Muzaki, Akh. 2015. *Instrumen Nilai dalam Pembelajaran*. Surabaya: Pustaka Idea

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nata, Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo
- Navisah, Ilviatun. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Tesis)*. Malang: UIN Malik Ibrahim
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan karakter*. Purwokerto: Stain Press
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puspita, Fulan. 2015. *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Tesis)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16 No. 3*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas
- Rakasiwi, Galih. 2019. *Wawancara Pendidikan Karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*. Purwokerto: SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- Roqib, Muhamad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Siraj, Said Aqil. 2012. *Tasawuf Sebagai Kritik sosial*. Jakarta: SAS Foundation
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Perss
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudirman N. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. 1997. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno, Oteng. 2011. *Administrasi Pendidikan, Dasar Retorika untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Syadzali, Ahmad. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoove
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung Alfabeta
- Wahyuni, Sri dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Ardi Novan. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prestasi Media Group
- Zar, Sirajuddin. 2004. *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- d. Penanggung Jawab Biah Islamiyyah
- e. Penanggung Jawab Ekstrakurikuler
- f. Guru

2. Materi Wawancara

- a. Pendidikan Karakter di Sekolah
- b. Program Pendidikan Akhlak
- c. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran
- d. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler
- e. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah
- f. Program Pendukung Pendidikan Karakter



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 2**A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Nara Sumber : Galih Rakasiwi, S.Si.

Jabatan : Kepala Sekolah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah
Purwokerto

Waktu : Selasa, 11 Februari 2020

1. Bagaimana pendidikan karakter di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

Jawaban:

2. Apakah yang dimaksud dengan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

3. Sejak kapan Program Pendidikan Akhlak (PPA) diadakan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

Jawaban :

4. Apa tujuan dibentuknya Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

5. Apakah ada aturan tertulis dari Undang –Undang yang berkaitan dengan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

6. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter melalui PPA?

Jawaban:

7. Apakah ada surat keputusan (SK) dari ketua yayasan yang berkaitan dengan Program Pendidikan Akhlak (PPA). Jika tidak apa yang mendasari pelaksanaan Program Pendidikan Akhlak (PPA) ini?

Jawaban :

8. Apakah Program Pendidikan Akhlak (PPA) terintegrasi dengan kurikulum?

Jawaban :

9. Siapa sajakah yang menjadi objek/sasaran dalam Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

10. Apakah terdapat struktur kepanitiaan khusus yang bertanggungjawab dengan Program Pendidikan Akhlak (PPA) di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

Jawaban :

11. Apakah wali murid ikut terlibat dalam Program Pendidikan Akhlak (PPA)? Jika iya, seperti apa bentuk keterlibatan wali murid dalam Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

12. Apakah kegiatan Program Pendidikan Akhlak (PPA) sudah berjalan dengan baik?

Jawaban :

13. Bagaimana cara anda sebagai kepala sekolah membimbing dan memotivasi para guru untuk melaksanakan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

14. Bagaimana respon antusias guru dan siswa dalam melaksanakan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

15. Apakah ada mentoring atau pembinaan rutin terhadap guru yang dilakukan untuk mengoptimalkan jalannya Program Pendidikan Akhlak (PPA)? Jika ada, berapa kali hal tersebut dilakukan?

Jawaban :

16. Apakah ada program evaluasi bagi guru dalam Program Pendidikan Akhlak (PPA)? Jika ada, apakah evaluasi tersebut dilakukan secara rutin?

Jawaban :

17. Apasaja faktor-faktor yang mendukung berjalannya Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

18. Adakah terdapat kendala yang menghambat jalannya Program Pendidikan Akhlak (PPA)? Jika ada, apa saja kendala tersebut?

Jawaban :

19. Apakah ada kebijakan atau program lain yang mendukung kebijakan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 3**B. WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM**

Nara Sumber : Faizuh Munif, S.Si.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Waktu : Kamis, 20 Februari 2020, pukul 14.00 WIB

1. Apakah SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional? Jika iya, apa jenis kurikulum tersebut?

Jawaban :

2. Apakah Program Pendidikan Akhlak (PPA) sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto tersebut?

Jawaban :

3. Karakter Apa Saja Yang diImplementasikan dalam PPA?

Jawaban:

4. Apakah Program Pendidikan Akhlak (PPA) terintegrasi dalam KBM? Jika iya, apakah terintegrasi pada semua mata pelajaran?

Jawaban :

5. Apakah setiap guru memahami urgensi dari Program Pendidikan Akhlak (PPA)? Jika iya, apakah semua guru melaksanakan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

6. Apakah ada sanksi bagi guru yang tidak/belum melaksanakan Program Pendidikan Akhlak (PPA) dalam KBM?

Jawaban :

7. Apakah ada RPP dan silabus Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

8. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan terkait PPA dalam KBM?

Jawaban :

9. Bagaimana penilaian guru terhadap akhlak siswa terkait PPA dalam KBM?

Jawaban :

10. Apakah setiap guru melaporkan penilaian akhlak tersebut secara berkala?
Jawaban :

11. Apakah Program Pendidikan Akhlak (PPA) terintegrasi kedalam program ekstrakurikuler?
Jawaban :

12. Apasaja ekstrakurikuler yang terdapat di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
Jawaban :

13. Apakah semua siswa wajib mengikuti semua ekstrakurikuler yang ada?
Jawaban :

14. Apakah ada penilaian khusus terkait Program Pendidikan Akhlak (PPA) dalam ekstrakurikuler? Jika ada, apakah selalu dilaporkan secara berkala?
Jawaban :

15. Bagaimana hasil dari penilaian Program Pendidikan Akhlak (PPA) baik dalam proses KBM maupun ekstrakurikuler? Apakah terdapat perubahan secara signifikan terhadap akhlak siswa?
Jawaban :

16. Apasaja yang menjadi faktor pendukung dari Program Pendidikan Akhlak (PPA) dalam proses KBM maupun kegiatan ekstrakurikuler?
Jawaban :

17. Adakah terdapat kendala yang menghambat jalannya Program Pendidikan Akhlak (PPA) dalam KBM maupun ekstrakurikuler? Jika ada, apa saja kendala tersebut?
Jawaban :

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 4**C. WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN**

Nara Sumber : Rofik Anhar, M.Pd.I.
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
 Waktu : Rabu, 4 Maret 2020, pukul 14.00 WIB

1. Apakah dalam Program Pendidikan Akhlak (PPA) terdapat buku panduan sebagai acuan dalam pelaksanaannya?

Jawaban :

2. Apakah PPA terintegrasi dalam tata tertib yang berlaku di sekolah?

Jawaban :

3. Dalam Program Pendidikan Akhlak (PPA), kegiatan rutin apa saja yang harus di ikuti oleh siswa?

Jawaban :

4. Bagaimana penilaian anda terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

5. Apakah dalam Program Pendidikan Akhlak (PPA) terdapat buku pantauan siswa dalam setiap kegiatan?

Jawaban :

6. Apakah dalam setiap kegiatan Program Pendidikan Akhlak (PPA) terdapat penanggung jawab khusus?

Jawaban :

7. Apakah ada sanksi tindak lanjut terhadap siswa yang tidak aktif dalam kegiatan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

8. Apakah ada reward yang diberikan bagi siswa sebagai penyemangat dalam Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

9. Bagaimana strategi anda sebagai waka kesiswaan untuk mencapai target yang menjadi tujuan Program Pendidikan Akhlak (PPA)?

Jawaban :

LAMPIRAN 5

D. WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB BIAH ISLAMIYYAH

Nara Sumber : Naser Muhamad Balfas

Jabatan : Penanggung jawab Biah Islamiyyah

Waktu : Senin, 2 Maret 2020, pukul 14.00 WIB

1. Apakah semua siswa mengikuti kegiatan yang menunjang PPA?

Jawab :

2. Apa yang dimaksud dengan biah islamiyyah dalam PPA?

Jawab :

3. Apa yang menjadi dasar terbentuknya tim biah islamiyyah?

Jawab :

4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan terkait biah islamiyyah?

Jawab :

5. Bagaimana strategi anda agar siswa tetap semangat dan antusias mengikuti kegiatan PPA?

Jawab :

6. Apakah semua guru mampu memberikan bimbingan pendidikan akhlak terhadap siswa melalui berbagai metode?

Jawab :

7. Metode apakah yang paling sering dilakukan guru dalam membimbing siswa terkait pendidikan akhlak?

Jawab :

8. Apakah guru memberikan pemantauan terkait pendidikan akhlak siswa?

Jawab :

9. Apakah guru memberikan penilaian pendidikan akhlak secara berkala?

Jawab :

10. Bagaimana pedoman penilaian pendidikan akhlak siswa di sekolah ini?

Jawab :

11. Item apa saja yang dilaporkan terkait penilaian pendidikan akhlak?

Jawab :

LAMPIRAN 6**E. WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB EKSTRA KURIKULER**

Nara Sumber : Subarkah, S.Pd.

Jabatan : Koordinator Ekstrakurikuler

Waktu : 28 Februari 2020 pukul 13.30 WIB.

1. Menurut bapak yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler itu apa?

Jawaban :

2. Apakah kegiatan Ekstrakurikuler di SMA IT ini berjalan dengan baik?

Jawaban :

3. Apakah menurut bapak kegiatan Ekstrakurikuler di SMA IT ini mengimplementasikan Pendidikan karakter?

Jawaban :

4. Apakah dalam kegiatan Ekstrakurikuler mendukung Program Pendidikan Akhlak?

Jawaban :

5. Adakah nilai karakter khusus yang di tekankan dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban :

6. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban :

7. Adakah strategi atau metode khusus yang bapak gunakan dalam membina karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban :

8. Apakah seluruh peserta didik disini diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban :

9. Seperti apa gambaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut bapak?

Jawaban :

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 7**F. WAWANCARA DENGAN GURU**

Nara Sumber : Widodo Aji Pramono, S.Si.

Jabatan : Guru Fisika

Waktu : Jumat, 6 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

1. Apakah anda dalam mengajar menggunakan sistem kurikulum K13?

Jawaban :

2. Apakah anda dalam mengajar selalu membuat dokumen perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan RPP yang mengandung pendidikan karakter?

Jawaban :

3. Apakah anda memahami tentang konsep Program Pendidikan Akhlak (PPA) di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

Jawaban :

4. Menurut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dijelaskan bahwa “Program Pendidikan Akhlak telah terintegrasi langsung dalam pembelajaran siswa di kelas, semua guru mapel wajib mengintegrasikan pendidikan akhlak kedalam pembelajaran.” Apakah dalam hal ini anda telah mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam silabus dan RPP?

Jawaban :

5. Apakah anda selalu menanamkan karakter sesuai dengan RPP yang anda buat?

Jawaban :

6. Akhlak atau karakter apa saja yang anda telah integrasikan kedalam pembelajaran dikelas?

Jawaban :

7. Bagaimana cara anda mendidik akhlak atau karakter yang anda sebutkan di pertanyaan nomor 6?

Jawaban :

8. Metode apa saja yang anda gunakan dalam mendidik akhlak siswa dalam pembelajaran dikelas?

Jawaban :

9. Adakah evaluasi pendidikan akhlak siswa dalam pembelajaran anda di kelas?

Jawaban :

10. Bagaimana evaluasi yang anda lakukan terkait pendidikan akhlak siswa di kelas? Apakah di evaluasi secara rutin dan masuk dalam raport siswa?

Jawaban :



LAMPIRAN 8

PEDOMAN DAN INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek yang diamati :

- A. Implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah
- B. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar
- C. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

1. Instrumen observasi implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah

Waktu pelaksanaan : Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 11.45 WIB.

| No | Indikator | Uraian Observasi | Ada/iya | Tidak ada/tidak |
|----|----------------------------|---|---------|-----------------|
| 1 | Sebelum melaksanakan Wudhu | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengantri giliran wudhu dengan tertib b. Melipat lengan baju sampai di atas siku c. Melipat celana sampai ke lutut d. Membaca basmallah sebelum bersuci/ berwudhu | | |
| 2 | Saat pelaksanaan Wudhu | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan wudhu dengan benar b. Melaksanakan wudhu dengan tertib | | |
| 3 | Selesai melaksanakan Wudhu | <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa setelah wudhu b. Menuju tempat sholat dengan tenang | | |

| | | | | |
|---|----------------------------|--|--|--|
| 4 | Sebelum pelaksanaan Sholat | <ul style="list-style-type: none"> a. Masuk masjid mendahulukan kaki kanan dan membaca doa b. Mengisi shaff pertama atau yang kosong c. Melaksanakan sholat sunnah qobliyah/ tahiyyatul masjid d. Tadarus/ muroja'ah Al-Quran dengan sirr (kegiatan sambil menunggu iqomah) e. Setelah iqomah, berdiri dengan tenang dan tanpa bersuara f. Meluruskan dan merapatkan shaff | | |
| 5 | Saat pelaksanaan Sholat | <ul style="list-style-type: none"> a. Melafalkan bacaan sholat secara sirr (sesuai buku panduan) b. Mendengarkan bacaan imam ketika sholat jahar c. Melaksanakan sholat dengan khusu' dan tertib | | |
| 6 | Sesudah pelaksanaan Sholat | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan dzikir dan doa sesuai prosedur panduan b. Melaksanakan sholat sunnah ba diyah c. Melaksanakan kulim (kuliah lima menit) bagi siswa yang bertugas d. Mendengarkan kulim bagi siswa yang tidak bertugas | | |
| 7 | Pendampingan sebelum wudhu | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengingatkan guru yang masih mengajar untuk segera menghentikan KBM pada pukul 11.55 wib | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> b. Mengarahkan siswa pergi ke tempat wudhu dengan tertib c. Memastikan semua siswa bersegera menuju tempat wudhu d. Menutup / mengunci pintu kelas e. Mencatat anak yang tidak memakai sandal f. Mengkondisikan siswa yang masih antre di koridor g. Menjaga ketenangan dan ketertiban di area koridor h. Memantau ketertiban dan ketenangan siswa di area koridor i. Menegur siswa yang tidak tertib dan tidak tenang j. Menulis nama siswa yang melanggar ketertiban lebih dari dua kali di area koridor k. Jika semua siswa sudah wudhu, maka segera masuk ke tempat shalat dan menempatkan diri di shaff sesuai jadwal l. Mentertibkan anak-anak yang berwudhu m. Mengawasi gerakan wudhu dan shalat siswa n. Membimbing dan memantau kesalahan siswa dalam berwudhu | | |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|---|----------------------------|--|--|--|
| | | <p>o. Melarang siswa berbicara ditempat wudhu</p> <p>p. Meminta anak mengulangi wudhunya jika salah atau kurang sempurna dengan acuan panduan praktis fiqih Ibadah LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto</p> <p>q. Memantau ketertiban dan ketenangan siswa di area tangga</p> <p>r. Menegur siswa yang tidak tertib dan tidak tenang</p> <p>s. Menulis nama siswa yang melanggar ketertiban lebih dari dua kali di area tangga</p> <p>t. Jika semua siswa sudah ke tempat wudhu, maka membantu pengawasan tempat wudhu dan koridor</p> | | |
| 8 | Pendampingan saat wudhu | <p>a. Mengawasi ketertiban anak ketika berwudhu</p> <p>b. Mengawasi gerakan wudhu siswa</p> <p>c. Menegur anak jika didapati ada yang berwudhu kurang benar</p> | | |
| 9 | Pendampingan sesudah wudhu | <p>a. Mentertibkan anak sebelum berdoa</p> <p>b. Mempersilahkan anak (berkelompok) untuk berdoa setelah wudhu</p> | | |

| | | | | |
|----|-----------------------------|---|--|--|
| | | <p>c. Menyimak bacaan doa siswa</p> <p>d. Membenarkan bacaan doa jika ada yang salah</p> | | |
| 10 | Pendampingan sebelum sholat | <p>a. Mengawasi dan memastikan siswa meletakkan sandal dengan rapih</p> <p>b. Mentertibkan siswa sebelum berdoa masuk masjid</p> <p>c. Menyimak bacaan doa masuk masjid</p> <p>d. Memastikan siswa mendahulukan kaki kanan ketika memasuki aula</p> <p>e. Mengarahkan dan mengatur siswa ketika baru masuk aula</p> <p>f. Memimpin atau menunjuk siswa untuk muroja'ah surat</p> <p>g. Memastikan kepada petugas bahwa iqomah di kumandangkan pukul 12.10</p> <p>h. Memantau ketenangan dan ketertiban siswa</p> <p>i. Mengarahkan siswa untuk mengisi kekosongan shaff sesuai jadwal</p> <p>j. Menginstruksikan siswa untuk mendirikan shalat sunnah</p> | | |

| | | | | |
|----|-----------------------------|---|--|--|
| | | <p>qobliyah sebelum iqamat dan ba'diyah sesuai doa dan zikir</p> <p>k. Menegur siswa yang tidak tertib</p> <p>l. Mendampingi anak di ujung shaff</p> <p>m. Memastikan anak berada di shaff sesuai jadwal</p> <p>n. Memantau ketenangan dan ketertiban shaff</p> <p>o. Menegur siswa yang tidak tertib</p> <p>p. Mengkondisikan shaff (lurus dan rapat) ketika berdiri hendak shalat</p> <p>q. Mengingatkan semua jama'ah untuk meluruskan dan merapatkan shaff</p> <p>r. Mengingatkan jama'ah bahwa pandangan tertuju ke arah sujud</p> <p>s. Mengucapkan takbirotul Ibram jika semua pendamping shaff telah menyatakan shaff mereka siap</p> | | |
| 11 | Pendampingan sesudah sholat | <p>a. Menegur siswa yang tidak zikir atau tidak mengangkat tangan ketika berdoa</p> | | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>b. Mengarahkan siswa untuk segera mendirikan shalat sunnah ba'diyah</p> <p>c. Mencatat anak-anak yang tidak tertib</p> <p>d. Pendamping shaff akhir membuka pintu putri setelah semua siswa putra keluar dari aula dan menutup pintu putra</p> | | |
|--|--|---|--|--|

2. Instrumen observasi implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar

Waktu pelaksanaan: Jumat tanggal 6 Maret 2020 pukul 09.00 WIB

| No | Indikator | Uraian observasi | Ada/Iya | Tidak ada/Tidak |
|----|----------------------|--|---------|-----------------|
| 1 | Sebelum pembelajaran | <p>a. Guru datang tepat waktu</p> <p>b. Mengucapkan salam</p> <p>c. Menanyakan kabar peserta didik</p> <p>d. Melaksanakan absensi peserta didik</p> <p>e. Menanyakan ketidakhadiran siswa jika ada</p> <p>f. Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit</p> <p>g. Membiasakan anak untuk berdoa</p> <p>h. Mengecek kerapian kelas</p> <p>i. Mengecek kebersihan kelas</p> <p>j. Mengingatkan materi pelajaran yang sebelumnya</p> | | |

| | | | | |
|---|-------------------|---|--|--|
| | | <p>k. Menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya</p> <p>l. Mengingat tema pelajaran yang akan di berikan</p> <p>m. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran</p> <p>n. Menanyakan sejauh mana penguasaan materi yang akan di berikan</p> | | |
| 2 | Saat pembelajaran | <p>a. Guru menyampaikan materi dengan ceramah</p> <p>b. Guru memperhatikan keaktifan peserta didik</p> <p>c. Guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan</p> <p>d. Guru menggunakan media dalam menyampaikan pembelajaran</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya</p> <p>f. Guru membentuk peserta didik berkelompok untuk diskusi</p> <p>g. Guru memberikan tugas kelompok untuk di diskusikan</p> <p>h. Guru memberikan kesempatan pada tiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan</p> | | |

| | | | | |
|---|----------------------|---|--|--|
| | | j. Guru mengklarifikasi hasil diskusi peserta didik | | |
| 3 | Sesudah pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran b. Guru mengingatkan materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang c. Guru memberikan tugas d. Guru membiasakan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran e. Guru menutup pembelajaran dengan salam | | |

3. Instrumen observasi implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Waktu pelaksanaan : Jumat tanggal 28 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

| No | Indikator | Uraian observasi | Ada/Iya | Tidak ada/Tidak |
|----|--|---|---------|-----------------|
| 1 | Sebelum dimulai kegiatan ekstrakurikuler pramuka | <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan absensi kehadiran anggota pramuka b. Mendoakan anggota pramuka yang tidak hadir karena sakit c. Memberikan sanksi anggota pramuka yang datang terlambat d. Melakukan pengecekan kelengkapan seragam anggota pramuka e. Memberikan sanksi ketika didapati anggota pramuka yang berseragam tidak lengkap | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | | f. Berdoa bersama sebelum dimulai kegiatan pramuka | | |
| 2 | Saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler | <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan apel pembuka b. Anggota pramuka mengikuti apel pembuka dengan khidmat c. Dilakukan pengibaran bendera merah putih d. Menyanyikan lagu Indonesia raya e. Menyanyikan lagu himne pramuka f. Pemberian nasihat ketika apel pembuka g. Memberikan motivasi terhadap anggota pramuka h. Memberikan tugas terkait kepramukaan i. Membentuk kelompok belajar tali temali j. Saling bekerja sama dalam belajar k. Saling membantu satu sama lain | | |
| 3 | Penutup kegiatan pramuka | <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan apel penutup b. Mengecek kerapihan anggota pramuka c. Menurunkan bendera merah putih untuk disimpan kembali d. Pembacaan renungan atau sandi ambalan oleh petugas | | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | e. Pengumuman untuk tugas dan latihan yang akan datang f. Melakukan doa penutup bersama-sama | | |
|--|--|---|--|--|



LAMPIRAN 9**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
3. Struktur Keorganisasian SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
4. Data Keadaan Pendidik dan Karyawan
5. Data Keadaan Peserta Didik
6. Jaminan Mutu Pendidikan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
7. Wilayah PPA dalam Jaminan Mutu Pendidikan SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
8. Silabus Mata Pelajaran Fisika
9. RPP Mata Pelajaran Fisika
10. Daftar Organisasi dan Ekstrakurikuler SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto



LAMPIRAN 10**FOTO KEGIATAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER**

1. Foto Pembelajaran Fisika Kelas X SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah
Purwokerto



2. Foto Kegiatan PLM









3. Foto Kegiatan Pramuka



BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

Nama : Ibrahim Zuhdy
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 13 Mei 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat Rumah : Tinggarjaya, Rt 03/Rw 10, Kecamatan Jatilawang,
Kabupaten Banyumas.
Pekerjaan : Guru
Orang Tua
a. Ayah : Agus Sriyanto
b. Ibu : Sulfiyah
No. Handphone : 081575400455

B. Pendidikan Formal

1. SD N Tinggarjaya 02 Jatilawang Lulus Tahun 2007
2. MTs Ma'arif NU Jatilawang 1 Lulus Tahun 2010
3. MAN Purwokerto 1 Lulus Tahun 2013
4. S1 IAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2017

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Penulis



Ibrahim Zuhdy